



LAPORAN TUGAS AKHIR

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
17660063

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

Prodi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2022



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

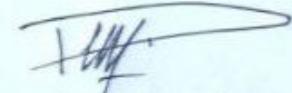
Oleh:

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ

17660063

Laporan tugas akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji tanggal 14 Juni 2022 :

1. Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



(Pembimbing 1)

2. Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001



(Pembimbing 2)



Mengesahkan:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Huzara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
17660063

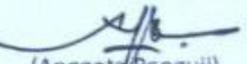
Judul Tugas Akhir : Redesain Kompleks Masjid Tegalsari sebagai Kawasan Wisata Religi dan Sejarah di Kabupaten Ponorogo dengan Pendekatan Arsitektur Historicism.

Tanggal Ujian : 14 Juni 2022

Disetujui oleh:

1. Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005
2. Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007
3. Moh. Arsyad Bahar, S.T, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007
4. Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001


(Ketua Penguji)

(Sekretaris Penguji)

(Anggota Penguji)

(Anggota Penguji)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur




Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anggi Lestiara Riska Diaz

NIM Mahasiswa : 17660063

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

**REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DAN
SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
HISTORICISM**

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 20 Juni 2022

yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '2000 METERAI CEMPEL' and '900BAJX240781101'. The signature is written in a cursive style.

Anggi Lestiara Riska Diaz

NIM. 17660063

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga laporan tugas akhir dengan judul “Redesain Kompleks Masjid Tegalsari sebagai Kawasan Wisata Religi dan Sejarah di Kabupaten Ponorogo dengan Pendekatan Arsitektur Historicism” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari betul bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi segala upaya telah dilakukan penulis demi terselesaikannya laporan ini. Dalam proses penyusunan laporan, penulis mendapat banyak dukungan serta motivasi penuh sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si., selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ernaning Setiyowati, M.T., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta nasehat hingga semester akhir.
5. Bapak Pudji Pratitis Wismantara, M.T., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Heru Susanto, S.Pd. M.Pd, Ibu Dyah Ratnawati S.Pd, dan Adik Brilliant Dyanta Pandhega Adanie, keluargaku tercinta, yang selalu memberi motivasi, doa, serta kasih sayang yang tulus sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Keluarga H. Goenawan dan Alm. Roesdi, keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan doa sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Hemas, Ayudya, Nadiya, Bella, Erine, dan Andry, yang telah memberi dukungan dan membawa keceriaan sehingga penulis dapat termotivasi dalam penyusunan laporan ini.
11. Ajeng, li, Laily, Fatma, dan seluruh teman-teman Werkudara 17 yang telah memberi bantuannya selama penyusunan laporan ini.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan laporan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala kebaikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 20 Juni 2022

Penulis,

Anggi Lestiara Riska Diaz

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

Nama Mahasiswa : Anggi Lestiara Riska Diaz
Nim : 17660063
Pembimbing I : Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
Pembimbing II : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

ABSTRAK

Tegalsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pada desa itu terdapat seorang tokoh pemuka agama yang sangat disegani oleh masyarakat yaitu Kyai Hasan Besari. Salah satu peninggalan Kyai Hasan Besari adalah Masjid Tegalsari. Dibangun pada era abad-18, Masjid Tegalsari dibangun menggunakan konsep Arsitektur Jawa. Pada bangunan Masjid Tegalsari terdapat makna-makna simbolik yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Banyak pengunjung datang untuk beribadah, berziarah, dan istighozah. Kurangnya fasilitas pendukung kawasan dan sirkulasi yang tidak tertata membuat kawasan masjid menjadi sesak ketika terjadi lonjakan pengunjung. Berdasar *issue* dan potensi tersebut, kawasan Masjid Tegalsari diredesain menjadi kawasan wisata religi dan sejarah menggunakan pendekatan Arsitektur Historicism. Tujuan penggunaan pendekatan Historicism adalah ingin menunjukkan karakter lokal dari Desa Tegalsari dan prinsip-prinsip Historicism dalam perancangan kawasan. Redesain Kompleks Masjid Tegalsari memiliki dua bangunan inti yaitu Museum Tegalsari dan bangunan perluasan masjid khusus jamaah wanita, serta bangunan penunjang kawasan wisata antara lain pujasera, lobby pengunjung, toko cinderamata, dan pusat informasi wisata.

Kata kunci : *Redesain, Masjid Tegalsari Ponorogo, Historicism.*

REDESIGN OF TEGALSARI MOSQUE'S AREA AS A RELIGION AND HISTORIC TOURISM IN PONOROGO WITH HISTORICISM ARCHITECTURAL APPROACH

Name : Anggi Lestiara Riska Diaz
Student Identity Number : 17660063
Supervisor : Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
Co-Supervisor : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

ABSTRACT

Tegalsari is a village located in Jetis District, Ponorogo Regency, East Java. In that village there is a religious leader who is highly respected by the community, namely Kyai Hasan Besari. One of the relics of Kyai Hasan Besari is the Tegalsari Mosque. Built in the 18th century, the Tegalsari Mosque was built using the concept of Javanese architecture. In the building of the Tegalsari Mosque, there are many symbolic meanings that are closely related to human life. Many visitors come to worship, make pilgrimages, and istighozah. The lack of regional support facilities and unorganized circulation make the mosque area congested when there is a surge in visitors. Based on these issues and potentials, the Tegalsari Mosque area was redesigned to become a religious and historical tourism area using an Architectural Historicism approach. The purpose of using the Historicism approach is to show the local character of Tegalsari Village and the principles of Historicism in regional design. The redesign of the Tegalsari Mosque Complex has two core buildings, namely the Tegalsari Museum and an expansion building for a special female congregation, as well as supporting buildings for tourist areas, including food courts, visitor lobbies, souvenir shops, and a tourist information center.

Keywords : *Redesign, Tegalsari Mosque, Ponorogo, Historicism.*

**REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN
WISATA RELIGI DAN SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM**

أسم الطالب : Anggi Lestiara Riska Diaz
عدد الطلاب معرف : 17660063
مشرفة واحد : Pudji Pratitis Wisnantara, M.T.
مشرفة الثاني : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

ABSTRAK

هي قرية تقع في منطقة جيتيس ، بونوروغو ريجنسي ، جاوة الشرقية. يوجد في تلك القرية تيجالساري أيضاً زعيم ديني يحظى باحترام كبير من قبل المجتمع ، وهو كياي حسن بساري. أحد آثار كياي حسن بساري هو مسجد تيجالساري. تم بناء مسجد تيجالساري في القرن الثامن عشر باستخدام مفهوم العمارة الجاوية. في بناء مسجد تيجال ساري ، توجد أيضاً معاني رمزية ترتبط ارتباطاً وثيقاً بحياة الإنسان. يأتي الكثير من الزوار للعبادة والحج والاستغوار. يؤدي الافتقار إلى مرافق الدعم الإقليمية والتداول غير المنظم إلى ازدحام منطقة المسجد عندما يكون هناك زيادة في عدد الزوار. بناءً على هذه القضايا والإمكانات ، أعيد تصميم منطقة مسجد تيجالساري لتصبح منطقة سياحية دينية وتاريخية باستخدام نهج التاريخية المعمارية. الغرض من استخدام نهج التاريخية هو إظهار الطابع المحلي لقرية تيجالساري ومبادئ التاريخية في التصميم الإقليمي. تضم إعادة تصميم مجمع مسجد تيجالساري مبنين أساسيين ، وهما متحف تيجالساري ومبنى توسعي لتجمع نسائي خاص ، بالإضافة إلى المباني الداعمة للمناطق السياحية ، بما في ذلك صالات الطعام ورداهات الزوار ومحلات بيع التذكارات ومركز المعلومات السياحية .

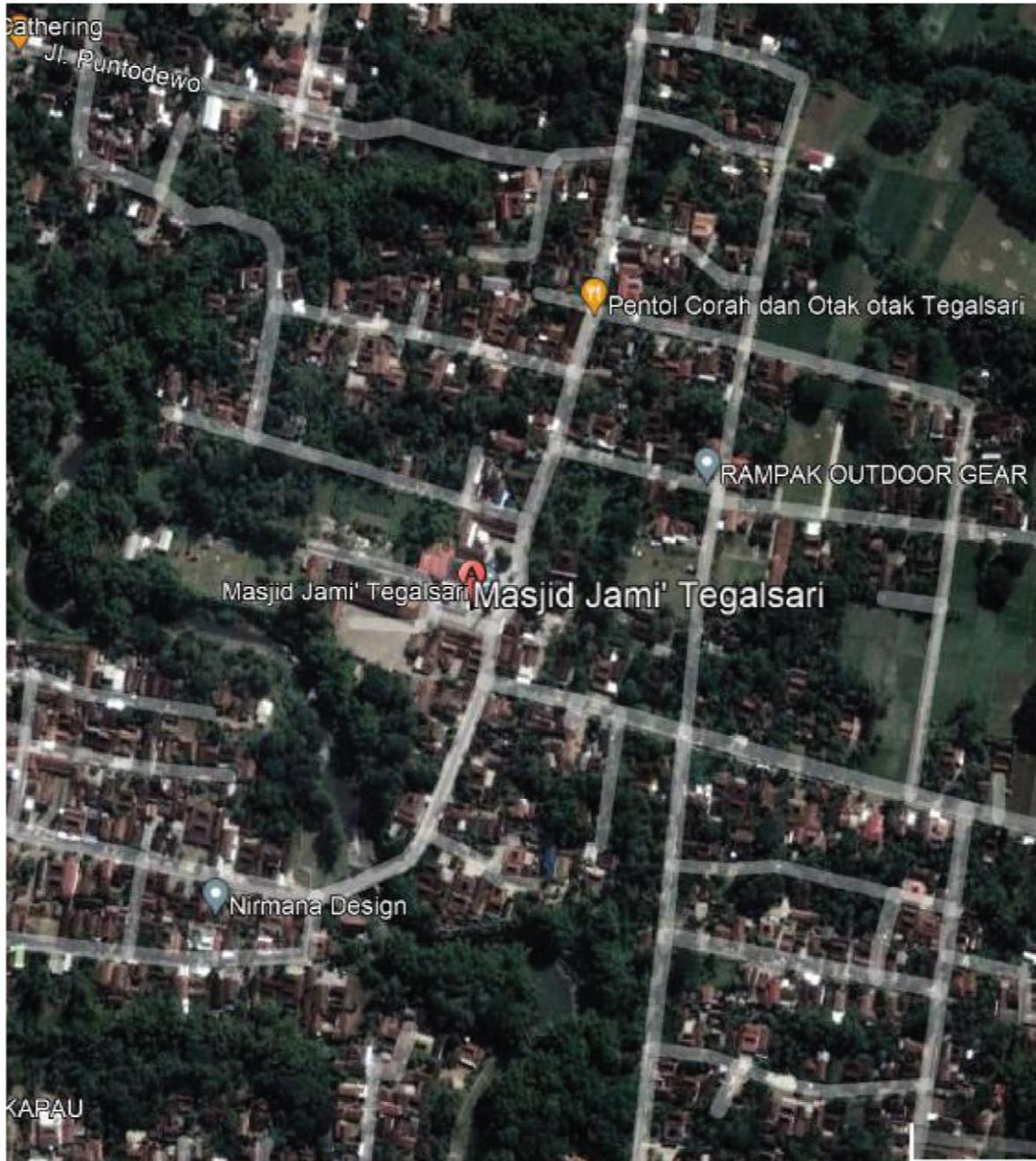
التاريخية , مسجد تيجالساري ، بونوروغو, إعادة التصميم : الكلمات الدالة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
PENDAHULUAN	
STUDI AWAL	1
TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	2
RUANG LINGKUP DESAIN	2
DATA	
REFERENSI OBJEK DESAIN	2
REFERENSI PENDEKATAN DESAIN	5
REFERENSI KEISLAMAN DESAIN	6
STUDI PRESEDEN	7
DATA KAWASAN	11
DATA TAPAK	12
PROSES DESAIN	14
SKEMA PROSES DESAIN	15
ANALISIS	
ANALISIS FUNGSI	17
ANALISIS PENGGUNA	18
ANALISIS RUANG	19
ANALISIS TAPAK	31
ANALISIS BENTUK	43
ANALISIS UTILITAS	50
KONSEP	
KONSEP DASAR	51
KONSEP PERTAPAKAN	52

KONSEP BENTUK	63
KONSEP RUANG	67
KONSEP STRUKTUR	73
KONSEP UTILITAS	77
HASIL RANCANGAN	
KONSEP	80
HASIL RANCANGAN TAPAK	81
HASIL RANCANGAN BANGUNAN	85
HASIL RANCANGAN RUANG	86
DETAIL ARSITEKTUR	95
PENUTUP	96
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR PUSTAKA	97

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

STUDI AWAL

Tegalsari merupakan daerah yang sangat subur dan makmur, aman, sentosa, sehingga menjadi kiblat oleh desa-desa sekitarnya, rakyatnya rukun dan ta'dzim kepada Kyai Hasan Besari, pemuka agama di daerah tersebut. Sebagai pemuka agama secara tradisional berasal dari keluarga yang berpengaruh, Kyai Hasan Besari merupakan faktor pemersatu dalam tatanan sosial pedesaan.

Salah satu peninggalan Kyai Hasan Besari adalah Masjid Tegalsari. Dibangun pada era abad-18, Masjid Tegalsari dibangun menggunakan konsep Arsitektur Jawa. Terdapat tiga bagian kawasan Masjid yaitu Dalam Gede, dahulunya kawasan pemerintahan, area masjid dan kawasan makam Kyai Hasan Besari beserta keluarga.

Bagi sebagian kalangan masjid ini hanya dilihat sebagai tempat ibadah biasa. Tetapi, masjid ini ternyata merupakan saksi bisu beberapa tokoh Nusantara menimba ilmu agama. Beberapa tokoh itu antara lain Raja Surakarta Sunan Pakubuwono II, Pujangga Keraton Raden Ngabehi Ronggowarsito, hingga tokoh pergerakan Hadji Oemar Said (HOS) Cokroaminoto. Masjid Tegalsari memang cukup terkenal sebagai tempat menimba ilmu agama. Dari masjid ini pula, sebuah pesantren yang terkenal di Indonesia, Gontor, berdiri.

Banyak pengunjung serta jamaah hadir ke Masjid Tegalsari untuk melakukan ibadah, berziarah, serta istighozah. Jumlah jamaah semakin bertambah terlebih saat bulan Ramadhan. Kurang lebih 250 orang berkunjung pada hari libur. Kurangnya fasilitas seperti area untuk istirahat dan pembagian tempat parkir untuk jenis kendaraan yang berbeda membuat kawasan masjid penuh dan tidak teratur.

Kondisi serupa juga ditemui pada area sholat wanita. Jumlah shaf yang terlalu sedikit dengan ruang wudhu yang sempit membuat jamaah wanita harus berdesakan dan mengantri untuk bisa sholat di dalam masjid. Untuk itulah redesain kawasan sangat diperlukan demi kenyamanan pengguna.

Pemugaran masjid dan perluasan masjid, dalam hal ini digunakan sebagai area sholat pria, dilakukan pada tahun 1976-1977 oleh Pemerintah Tk. II Kabupaten Ponorogo dan 1994/1995-1996/1997 oleh Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur (sumber : takmir masjid Tegalsari). Namun belum ada upaya perluasan untuk area sholat wanita juga fasilitas-fasilitas pendukung kawasan. Redesain kawasan menggabungkan unsur lokal yang ada pada masjid induk dan menggabungkannya dengan unsur baru sehingga ciri dari masjid nusantara yang ada pada Masjid Tegalsari tidak hilang serta menggunakan prinsip *habluminallah* yaitu sebagai pengingat kepada Allah SWT untuk selalu berdzikir.

TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

1. Menghasilkan redesain kawasan wisata religi dan sejarah Masjid Tegalsari Ponorogo.
2. Penerapan pendekatan Arsitektur Historicism dalam perancangan objek.

KRITERIA

1. Redesain area sholat dan wudhu wanita agar menampung lebih banyak jamaah.
2. Penambahan fasilitas pendukung kawasan seperti toko cinderamata, museum dan exhibition, serta foodcourt.
3. Sirkulasi dan aksesibilitas mudah dipahami pengguna, khususnya area parkir.
4. Kenyamanan pengguna.
5. *Pleasure/intermediate zone* yaitu zona transisi antara ruang public dan area privat.

Ruang terbuka public merupakan transisi dari area public (parkir, pusat oleh-oleh) kepada area privat (masjid, makam)

6. Karakter lokal, menggabungkan unsur-unsur lokal pada masjid inti dengan unsur-unsur baru, tanpa merubah bentuk asli.

RUANG LINGKUP DESAIN

1. Batasan Objek

Objek rancangan berupa redesain area wanita berupa tempat wudhu dan area sholat, redesain warung-warung yang kurang terawat menjadi sentra kuliner dan oleh-oleh, serta penambahan fasilitas pendukung di area Masjid Tegalsari berupa area parkir, area wisata sejarah berupa mini exhibition dan ruang terbuka public.

2. Batasan Desain

Menerapkan pendekatan Arsitektur Historicism dalam perancangan tanpa merubah desain masjid induk.

3. Pengguna

Masjid terbuka untuk umum, karena masjid merupakan ruang public. Namun tetap menjadi area privasi terkait zona pria dan wanita. Dengan adanya penambahan beberapa fasilitas, pengunjung dan pengelola menjadi lebih nyaman dan tenang saat beribadah maupun berziarah. Area masjid juga lebih terawat dan terjaga.

Dikarenakan area masjid berada dalam kompleks pemukiman penduduk,

kenyamanan antar pengunjung dan penduduk sangat penting.

4. Fungsi dan Aktivitas

Pengguna dapat beribadah, berziarah dan belajar mela bagaimana Kyai Hasan Besari mendidik murid-muridnya sehingga beliau menjadi tokoh agama yang sangat dikagumi oleh masyarakat luas. Sehingga pengunjung tidak hanya beribadah dan berziarah saja, mereka bisa berbelanja dan beristirahat sembari menikmati sajian di pujasera dan pusat oleh-oleh.

DATA

REFERENSI OBJEK DESAIN

1. Masjid

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah *musholla*, *langgar*, dan *surau*. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, dan umumnya berukuran kecil. Secara etimologi, Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk.

Dalam Islam, keberadaan masjid sangat penting dan menempati posisi sentral. Langkah awal yang dilakukan Rasulullah SAW ketika berdakwah dan membentuk masyarakat Islam dengan mendirikan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah serta kajian.

Sebagai sarana pemberdayaan umat yang sangat penting, masjid setidaknya punya tiga fungsi yang sangat mendasar, yaitu fungsi zikir, fungsi pikir, dan fungsi sosial.

Fungsi zikir	Masjid sebagai tempat beribadah zikir
Fungsi pikir	Sebagai pusat dakwah dan kajian ilmu
Fungsi sosial	Sebagai pusat kegiatan masyarakat dan tempat berkumpul

Selain sebagai tempat ibadah, masjid merupakan wujud seni bangunan pada masa Islam di nusantara. Penyebaran islam di nusantara ditandai dengan didirikannya masjid di berbagai daerah sebagai pusat beribadah dan berdakwah. Ciri dari masjid yang dibangun pada abad 15 hingga 18 memiliki ciri khas yaitu denah berbentuk bujursangkar dan pejal atau massif. Atap berbentuk tumpang atau susunan, semakin ke atas atapnya semakin kecil. Biasanya jumlah susunan atap tumpang selalu ganjil, yaitu tiga atau lima. Pada bagian depan atau samping, bangunan masjid kuno memiliki serambi, serta tembok yang mengelilinginya dengan satu akses keluar masuk berupa gerbang. Untuk itu beberapa masjid dijadikan situs warisan budaya dan dijaga kelestariannya.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pengguna, masjid memiliki beberapa ruangan sesuai fungsinya. Kebutuhan ruang tersebut antara lain serambi masjid, area sholat yang terpisah, mihrab, area wudhu dan toilet, gudang penyimpanan, ruang takmir, dan area parkir yang cukup. Serambi masjid memiliki fungsi sosial yaitu tempat pertemuan dan aktivitas sosial lainnya. Tak hanya itu, serambi juga berfungsi sebagai tempat beristirahat sementara bagi musafir. Masjid Tegalsari sendiri sudah memiliki serambi masjid, namun memerlukan redesain serambi untuk jamaah wanita yang memiliki privasi khusus. Kebutuhan ruang

selanjutnya adalah area sholat serta mihrab. Area sholat dipisah antara jamaah pria dan wanita. Untuk masjid induk sendiri berada pada area jamaah pria, sedangkan area jamaah wanita merupakan area perluasan masjid.

Halaman Masjid Tegalsari sangat luas dan digunakan sebagai area parkir motor. Ruang takmir serta gudang berada terpisah namun tetap pada kawasan masjid. Ruang takmir ini berfungsi sebagai tempat khusus takmir masjid dalam hal administrasi dan juga sebagai pusat informasi wisata. Untuk menjadi sebuah kawasan wisata, diperlukan penambahan fasilitas pendukung kawasan seperti tempat beristirahat dan pusat oleh-oleh.

2. Exhibition

Menurut Kesrul (2004:16), *exhibition* adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, dimana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda.

Ada beberapa fungsi dari diadakannya *exhibition*, pertama, *exhibition* sebagai area perhelatan akbar. Acara ini meliputi konferensi nasional maupun internasional yang diadakan oleh berbagai organisasi atau profesi tertentu. Fungsi yang kedua adalah sebagai area pertemuan, meliputi rapat asosiasi, rapat perusahaan dan juga program intensif. Selanjutnya adalah sebagai area pameran, meliputi pameran berbasis industri, seni dan budaya, elektronik, pertunjukan drama, *gathering*, dan kegiatan lainnya.

Menurut lokasi terbangun, *exhibition* dibagi menjadi dua yaitu area outdoor dan indoor. Pameran Terbuka (Open Air Exhibition) adalah pameran yang diselenggarakan di luar ruangan atau di tempat terbuka. Obyek pameran pada umumnya berupa barang-barang yang dipakai untuk kepentingan-kepentingan di luar bangunan, seperti peralatan konstruksi dan alat-alat pertanian.

Pameran Tertutup (Indoor Exhibition) adalah pameran yang diselenggarakan di dalam ruangan dan bersifat tertutup. Pameran diadakan di dalam ruangan karena lebih praktis dan aman.

Untuk menunjang kegiatan wisata pada kawasan masjid, dibutuhkan area sebagai daya tarik dan juga berfungsi sebagai area penyimpanan benda bersejarah. Masjid Tegalsari memiliki berbagai makna simbolik yang menjadi potensi untuk daya tarik wisata. Untuk itulah *exhibition* yang dilengkapi dengan ruang display museum menjadi area khusus menyimpan benda sejarah dan area wisata sejarah.

3. Foodcourt

Pujasera atau biasa disebut *foodcourt* adalah suatu tempat dengan berbagai konter berjualan makanan dan juga menyediakan satu area umum untuk tempat makan pribadi. Selain area wisata dan daya tarik yang tersedia, pujasera menjadi bagian yang tak kalah penting. Pujasera merupakan bagian dari area wisata yang menjual makanan khas suatu daerah. Tiap daerah memiliki ciri khas dan cita rasa yang unik, sehingga akan menambah pengalaman yang menarik bagi wisatawan ketika mencicipi makanan khas dari suatu daerah. Tidak hanya itu, adanya pujasera juga menjadi ajang promosi makanan daerah juga menambah penghasilan warga sekitar. Tak jarang wisatawan menjadikan makanan khas daerah tersebut menjadi buah tangan.

Pada area Masjid Tegalsari terdapat warung-warung milik warga yang kurang terawat dan sering tutup. Untuk itu diperlukan redesain pada area warung menjadi *foodcourt* dan beberapa area untuk beristirahat. Area tersebut terletak tidak berhubungan langsung dari rumah penduduk dan area masjid untuk mengurangi kepadatan pengunjung dan mengurangi kebisingan khususnya pada area masjid.

4. Toko cinderamata

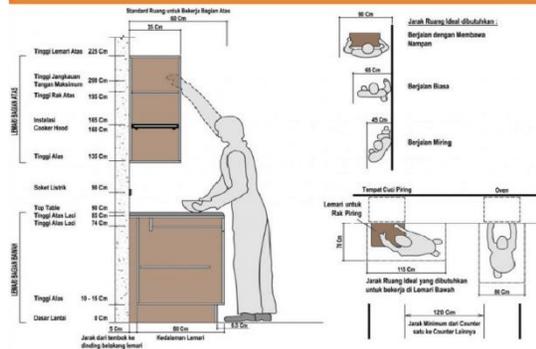
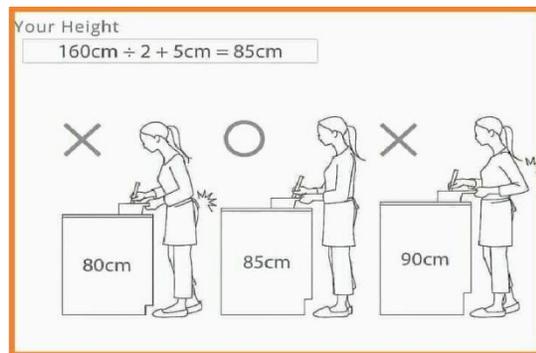
Cinderamata adalah sesuatu yang dibawa pulang oleh seorang wisatawan sebagai kenangan dari lokasi yang dikunjunginya. Oleh karena itu, toko cinderamata merupakan tempat yang menyediakan beragam oleh-

oleh khas daerah sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Beragam cinderamata tertata rapi pada arak yang disediakan sesuai dengan jenis barangnya. Biasanya, pada toko cinderamata menyediakan benda unik khas dari daerah dan makanan berupa kudapan serta makanan kaleng. Adanya toko cinderamata pada suatu objek wisata menjadi lading pekerjaan bagi warga sekitar dan juga menjadi promosi produk lokal.

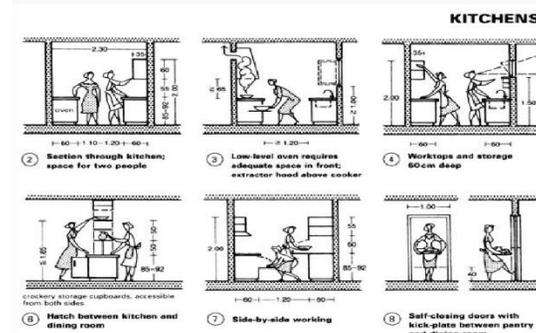
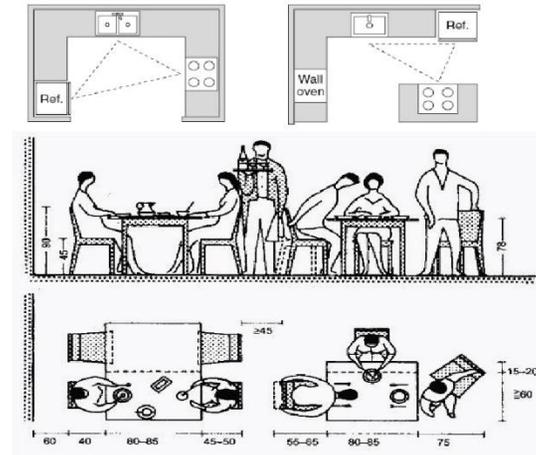
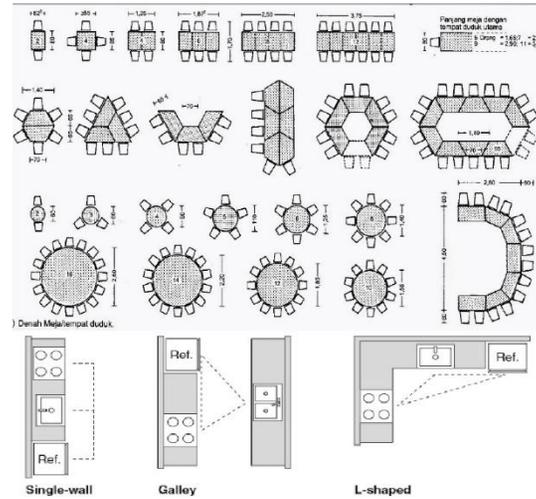
Pada area Masjid Tegalsari belum ada area khusus sebagai lokasi toko cinderamata. Pedagang-pedagang kecil hanya menggelar lapak mereka pada pinggir jalan dan kondisinya kurang tertata. Untuk itulah penambahan area cinderamata sangat penting guna menambah daya tarik wisatawan.

Standar objek perancangan menurut Data Arsitek.

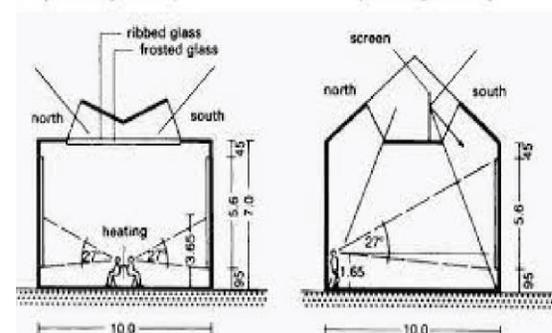
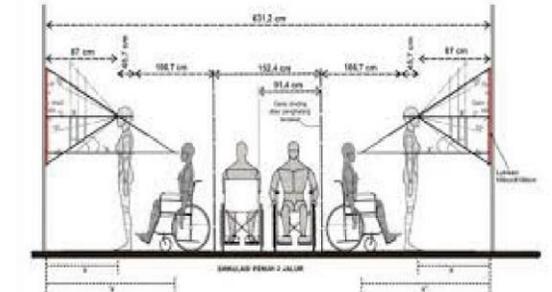
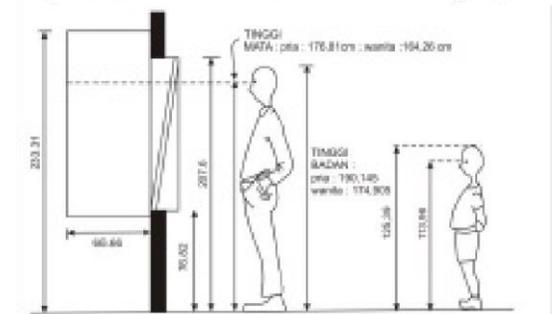
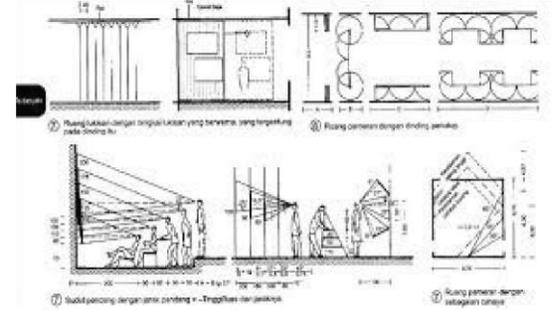
1. Standar Foodcourt



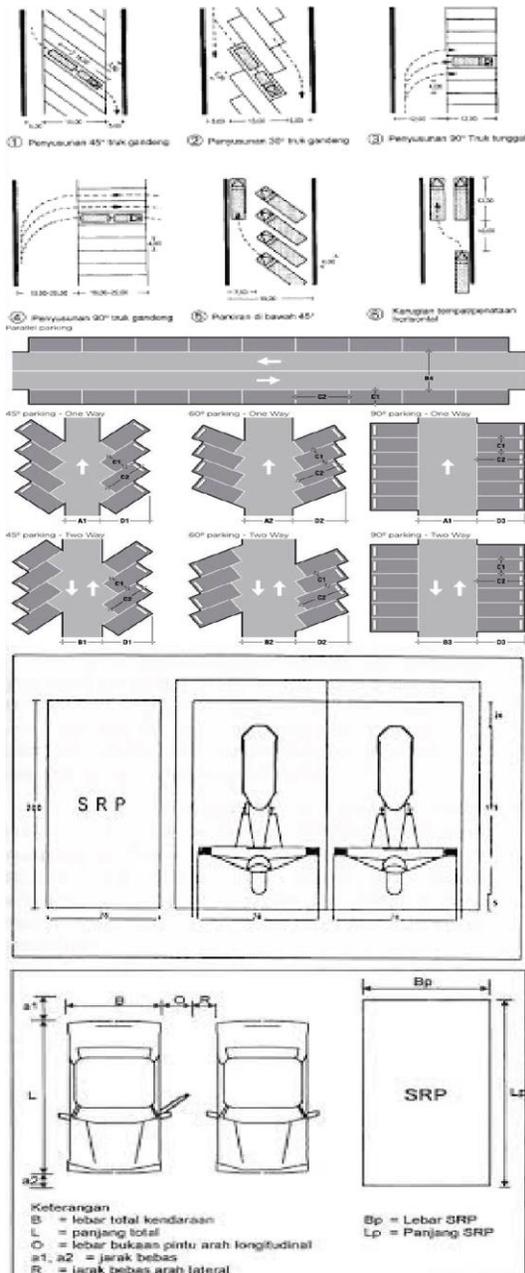
Standar kitchenset dan posisi kitchenset



2. Standar museum dan exhibition



3. Standar area parkir



REFERENSI PENDEKATAN

Pendekatan = Arsitektur Historicism.

Historicism merupakan pendekatan arsitektur yang mengambil unsur-unsur lama baik klasik maupun modern. Pendekatan ini juga dapat dikatakan sebagai awal dari pemikiran konsep postmodernisme.

Menurut Alan Colquhoun, arsitektur historicism adalah aliran yang sangat memperhatikan arsitektur masa lalu. Aliran ini dibuat dengan bentuk-bentuk yang merepresentasikan sejarah, elemen-elemen seni masa lalu, prestise, rekonstruksi otentik dan demonstrasi suatu bentuk sesuai dengan makna atau tujuan yang ingin disampaikan.

Kecenderungan mengulang bentuk-bentuk lama yang dianggap terbaik, diambil secara utuh maupun digabung dengan unsur lain dari jaman yang lain pula, sering terjadi dalam sejarah perkembangan arsitektur. Aliran Historicism sendiri juga dapat diartikan pengambilan bentuk lama dalam arsitektur baru, dengan dimensi, bahan, dan ukuran yang berbeda.

Karakteristik Historicism

1. Mengambil kembali gaya lama namun diselesaikan dengan modern
 Gaya lama yang dimaksud adalah komponen klasik yang dihadirkan kembali dengan material modern.
2. Menggunakan desain interior antic
 Arsitektur klasik tidak lepas dengan desain interior yang unik, antic, dan penuh dengan dekorasi. Tujuannya agar pengguna merasakan kerinduan masa lampau.
3. Pro terhadap ornament
 Menggunakan ornament dan gaya – gaya klasik yang menambah fungsi estetika.
4. Unsur sejarah dalam perancangan
 Diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan komposisi harmonis.

Konsep Pendekatan Historicism menurut Charles Jencks

1. **Double coding**
 Jencks berpendapat bahwa *double coding* adalah kombinasi dari teknik modern dengan suatu unsur tradisional dengan tujuan berkomunikasi kepada kelompok tertentu yang sesuai dengan perancangan.
2. **Hybrid language**
Hybrid language menurut penjelasan Charles Jencks terlahir beriringan dengan *double coding*. Prinsip *hybrid* dalam Arsitektur *Historicism* mengedepankan unsur *place* (tempat) dan *history* (sejarah).
3. **Respect to the past (memory and history)**
 Prinsip ini mendasari dua prinsip sebelumnya. Bahwa unsur yang diperbarui dan dihibridisasi merupakan unsur yang sesuai dengan sejarah objek rancang.
4. **Contextual (respond to existing, urban context, and culture).**
 Pengertian dari *contextual* disini adalah respon pada lokasi perancangan, issue, serta tidak meninggalkan budaya dan latar belakang setempat.

Metode perancangan = Hybrid.

Dalam arsitektur historicism menurut Charles Jencks, terdapat empat metode perancangan formal antara lain hybrid, representasi, dan didukung oleh metode perancangan pro-ornamen dan dekorasi, serta polychromy. Adapun metode perancangan yang sesuai dengan objek perancangan adalah hybrid, yang terbagi atas tiga proses yaitu quotasi, manipulasi, dan *combine*. Quotasi atau *quotation* adalah menentukan langgam arsitektur yang digunakan sebagai objek perancangan. Kemudian memilih fragmen yang akan dihibridkan. Sedangkan manipulasi adalah proses memodifikasi fragmen dengan cara reduksi (pengurangan bagian yang tidak perlu), simplikasi (penyederhanaan bagian), repetisi (perulangan), distorsi bentuk, disorientasi (perubahan orientasi dari tatanan asal), disproporsi (mengubah proporsi dimensi dan ukuran), dan dislokasi (perubahan lokasi dari tatanan

asal). Setelah itu fragmen yang telah mengalami manipulasi disatukan menjadi bentuk baru dalam proses *combine*.

Tujuan pemilihan arsitektur historicism sebagai pendekatan adalah ingin mewujudkan rancangan yang sesuai dengan sejarah dan budaya. Masjid Tegalsari menggunakan arsitektur Jawa yang khas dan memiliki makna simbolik yang jarang diketahui oleh masyarakat. Tema historicism akan menampilkan ornamen serta komponen klasik dengan penyelesaian modern. Metode yang digunakan adalah metode perancangan formal yaitu hybrid. Metode ini cocok digunakan karena pada area masjid telah terjadi perluasan dengan menggunakan bentuk dan struktur baru namun tetap menggunakan ornament pada setiap sudutnya. Sehingga terjadi keselarasan antara desain baru dengan bangunan eksisting.

REFERENSI KEISLAMAN

1. Prinsip *habluminnallah*
Prinsip pengingat dengan Tuhan erat kaitannya dengan beribadah serta menjalankan aktivitas yang mendekatkan diri kepadaNya. Dalam hal ini desain mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga pengguna bisa khushuk saat beribadah. Penerapan dalam desain adalah memaksimalkan penghawaan alami melalui bukaan-bukaan seperti ventilasi dan dinding *roster*.
2. Prinsip *habluminannas*
Islam mengajarkan toleransi dan tolong menolong antar umat. Bagaimana desain mampu membuat penggunaannya merasa sama-sama memiliki dan menggunakan area masjid sebagai fasilitas *public*. Adanya serambi dan taman lanskap pada area masjid menjadi ruang *public* sehingga semua pengunjung dapat mengakses fasilitas yang ada.
3. Referensi berasal dari Al-Quran
 1. Al Qur'an Surat Al Rum 41 – 42

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (42)

Ayat diatas mengingatkan kita untuk menjadikan sejarah sebagai pembelajaran dan menjadikan acuan untuk kehidupan pada masa depan supaya lebih baik. Selain itu, adanya perintah untuk saling menjaga lingkungan. Allah SWT telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya, sehingga manusia dapat mengolah dan memanfaatkannya sebagai tempat untuk beribadah dan beramal sholeh.

Untuk itu sejarah dan budaya terdahulu menjadi potensi untuk dikembangkan, supaya pengunjung lebih menghargai bagaimana proses terbentuknya masjid yang memiliki banyak sejarah ini, sebagai bekal untuk masa mendatang yang lebih baik.

2. Al Qur'an Surat Al Hujurat 11
"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang

direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." Ayat diatas mengingatkan kita untuk saling menghargai dan tidak mencela bahkan menjatuhkan suatu kaum tertentu. Dalam hal ini, pada penerapan simbiosis, dalam sebuah rancangan nantinya pengguna akan menghargai proses bagaimana desain dibuat dan dapat mengambil manfaatnya.

3. Al Qur'an Surat Al Hujurat 13
"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari satu bapak, yaitu Adam dan satu ibu yaitu Hawwa. Maka janganlah merasa lebih utama di antara sebagian kalian atas sebagian yang lain dari sisi nasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang

paling bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa dan Maha teliti terhadap mereka. (Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram), diakses dari tafsirweb.com.

Berdasarkan tafsir diatas, dapat dipahami bahwa kita diperintah untuk mengenali dan mengambil pelajaran dari perbedaan yang diciptakan Allah SWT. Allah SWT menciptakan banyak budaya untuk dipelajari dan digunakan sebaik mungkin. Sehingga kita bisa mengetahui kelebihan dari budaya tersebut, dan dilarang menjatuhkan salah satu budaya karena tidak ada budaya yang sempurna diantara semua budaya, semua memiliki ciri khasnya masing-masing yang bisa disatukan untuk sebuah rancangan yang lebih baik.

STUDI PRESEDEN

Studi preseden dengan pendekatan historicism

1. Monumen Leuvre, Paris.

Musee du Louvre atau yang biasa disebut Museum Louvre merupakan museum seni dan monument sejarah terbesar di dunia. Lokasinya berada pada Louvre Palace, Paris, France. Museum ini dibangun sejak pertengahan tahun 1500-an pada saat pemerintahan Raja Francois 1. Pada awal pembangunan, museum Louvre digunakan sebagai istana raja. Namun setelah Revolusi Perancis pada tahun 1793 kawasan *Grande Galerie* dibuka untuk umum dan pada tahun 1993 semua kawasan pada Museum Louvre dibuka dan digunakan sebagai

museum. Salah satu monument yang terkenal pada Museum Louvre adalah Monumen Louvre karya Leoh Ming Pei. Arsitek Tionghoa-Amerika ini berhasil menciptakan sebuah desain yang unik yaitu bangunan modern berbentuk piramida ditengah bangunan klasik renaissance. Perpaduan dua bangunan ini merupakan wujud dari penggabungan dua gaya yang berbeda, yaitu bangunan bergaya renaissance yang unik dan klasik serta monumen berbentuk piramida dengan struktur modern.

Penerapan pendekatan Historicism pada Museum Louvre dapat dilihat dari bentuk Monumen yang sangat kontras dengan bangunan istana. Bentuk Monumen Louvre mengadaptasi piramida Mesir namun menggunakan struktur kaca sebagai pembeda. Penerapan yang kedua dapat dilihat dari suasana interiornya. Penataan serta dekorasi ruangan masih menganut langgam Arsitektur Yunani dengan modifikasi atap kaca sebagai penerapan arsitektur modern.

2. Masjid Tegalsari Ponorogo

Lokasi = Desa Tegalsari, Jetis, Ponorogo.

Masjid Tegalsari merupakan salah satu masjid tertua di Ponorogo. Masjid yang dibangun pada abad ke 18 oleh Kyai Mohammad Besari ini memiliki beragam nilai sejarah dan budaya. Corak bangunan Masjid Tegalsari merupakan akulturasi dari budaya Islam, Jawa, dan Hindu. Hal tersebut dapat dilihat dari susunan atap, adanya serambi, denah utama masjid, dan dibangun pada sebelah pusat pemerintahan. Susunan atap masjid berbentuk tumpang dan terdiri dari tiga susunan yang mengerucut pada bagian atasnya.

Masjid Tegalsari mengalami pemugaran pertama pada pemerintahan Presiden Soeharto tahun 1978. Pemugaran ini memberikan sentuhan modern pada serambi masjid yang mengalami perluasan dan pergantian material penutup atap sirap pada bangunan induk. Pemugaran ini merupakan contoh perpaduan budaya lokal dengan budaya modern tanpa merubah bentuk asli bangunan induk. Selanjutnya terdapat pemugaran kedua pada tahun 1997 oleh

Dinas Purbakala Jawa Timur. Pemugaran ini terfokus pada pembenahan tembok yang rusak dan mengembalikan penutup atap sirap dengan aslinya. Tujuannya untuk menjaga keaslian bangunan.

Pada tahun 2015, takmir masjid atas seijin Dinas Purbakala melakukan perbaikan dan perluasan pada area parkir. Selanjutnya pada area pintu pemakaman Kyai Hasan Besari (yang dulunya selalu tertutup) dilakukan pembangunan gapura dengan ornament khas Majapahit sehingga peziarah dapat berkunjung kapanpun. Tak hanya itu, pada pintu gerbang utama masjid juga mengalami perubahan yaitu penambahan ornamentasi Islam pada sudut gapura.

Selain bentuk dan coraknya yang sangat khas, Masjid Tegalsari juga memiliki beberapa unsur yang sangat penting. Unsur-unsur masjid seperti mihrab, batu bancik, serambi, tiang saka, atap, gapura, dan pagar memiliki makna yang dapat digunakan sebagai tuntunan hidup. Makna-makna tersebut berpotensi dikembangkan menjadi sumber pembelajaran dan wisata sejarah.

1. Mihrab
Mihrab sebagai tempat mimbar untuk berkhotbah. Makna dari mimbar adalah sebuah singgasana khotib dalam menyampaikan khutbah yang mengajak umat untuk selalu berbuat dalam kebaikan.
2. Batu bancik
Merupakan batu pijakan yang terletak didepan masjid. Batu ini dipercaya menjadi lokasi Kyai Ageng Mohammad Besari sholat. Batu bancik yang posisinya terbalik memiliki arti bahwa masyarakat yang menganut Hindu seiring berdirinya Masjid Tegalsari lambat laun memeluk Islam yang disebarkan oleh Kyai Ageng Mohammad Besari.
3. Serambi
Serambi masjid memiliki tiang 12 yang berjajar 6 pada sisi kiri dan kanan memiliki makna rukun iman.
4. Tiang saka

Ruang utama masjid memiliki tiang saka berjumlah 36 dan jika ditambah 3+6=9 memiliki filosofi Wali Songo yang menyebarkan islam di Jawa.

5. Atap tumpang
Atap masjid berbentuk tumpang tiga memiliki arti tiga hal yang harus dimiliki oleh umat islam yaitu Iman, Islam, dan Ikhsan. Atap tumpang tiga juga dapat diartikan sebagai tiga amalan yang harus dilakukan oleh umat manusia yaitu syariat, hakekat, dan makrifat. Gapura
Gapura sebagai tempat masuk jamaah memiliki arti ampunan dosa (diambil dari ghofuro). Hal ini dapat dikaitkan dengan jika ada orang niat baik ketika masuk Islam maka akan diampuni oleh Allah SWT.
6. Pagar
Pagar berbentuk cembung dan menjorok keluar memiliki makna pencegahan atas kejadian yang terjadi sebelumnya. Selain itu pagar juga diartikan sebagai wujud perlindungan umat Islam yang sedang beribadah.

Berikut merupakan analisa bentuk dan corak pada perluasan Masjid Tegalsari yang sesuai dengan prinsip Historicism.

OBJEK	LOKASI	ANALISA	KARATERISTIK
<p>Gapura Masjid</p> 	<p>Pintu masuk utama Masjid Tegalsari</p>	<p>Perpaduan dari arsitektur turki utsmani dengan penyelesaian modern. Gapura berbentuk kotak dengan lengkung dan ornamentasi arabesque sebagai estetika.</p>	<p>Mengambil kembali gaya lama dengan penyelesaian modern. Unsur lengkung dan ornamentasi arabesque merupakan ciri khas Arsitektur Turki Utsmani. Kedua unsur tersebut didesain dengan unsur modern sehingga bentuk bangunan kotak.</p>
<p>Gapura Kompleks Pemakaman</p> 	<p>Kompleks pemakaman Kyai Mohammad Besari beserta keluarga</p>	<p>Menggunakan ornamen-ornamen dan gaya khas majapahit. Pada lengkung gapura terdapat ukiran <i>kala makara</i> sebagai dekorasi yang memiliki fungsi spiritual sebagai pengusir roh jahat. Ciri khas ornamentasi Majapahit dapat dilihat dari ukiran bunga, daun, dan buah yang berbentuk melengkung cembung dan cekung.</p>	<p>Pro terhadap ornamen. Ornamentasi khas Majapahit menghiasi gapura masuk area kompleks pemakaman.</p>
<p>Area wudhu</p> 	<p>Area wudhu khusus jamaah pria</p>	<p>Menggunakan perpaduan antara arsitektur modern, majapahit, dan turki utsmani. Model bangunan kotak menjadi ciri khas dari arsitektur modern. Namun terdapat ornamentasi arabesque dan unsur lengkung pada area entry. Pada area entry terdapat corak khas majapahit sebagai dekorasi dan kendi berisi air.</p>	<p>Pro terhadap ornamen. Walaupun bentuk bangunan kotak dan terlihat seperti bangunan modern, namun adanya ornamentasi dan gaya klasik pada entry area wudhu menambah kesan estetika pada bangunan.</p>
<p>Serambi</p> 	<p>Berbatasan langsung dengan perluasan area sholat bagi jamaah pria</p>	<p>Menggunakan roster dan ornamentasi arabesque sebagai sirkulasi udara. Bentuk bangunan kotak dan unsur lengkung pada area entry. Terdapat peninggalan berupa bedug asli yang masih terjaga dan digunakan hingga sekarang.</p>	<p>Pro terhadap ornamen, desain interior antik, dan menggunakan penyelesaian modern</p>
<p>Menara</p> 	<p>Terletak pada halaman Masjid Tegalsari</p>	<p>Menara merupakan ciri khas dari arsitektur turki utsmani. Namun pada ujung minaret menyerupai atap tumpang yang selaras dengan arsitektur jawa pada bangunan masjid induk.</p>	<p>Mengambil kembali gaya lama dengan penyelesaian modern. Warna dan corak gapura disesuaikan dengan gapura, serambi, dan area wudhu.</p>

Studi preseden wisata religi dan sejarah

1. Masjid Ampel Surabaya

Lokasi = Jl. Petukangan I, Ampel, Semampir, Kota Surabaya.

Upaya konservasi arsitektur sangat penting untuk kelestarian memori suatu kawasan. Konservasi bukan berarti kembali ke masa lalu. Caranya dengan menemukan kembali dan mengembangkan karakter dasar dari arsitektur. Karakter dasar itulah yang menjadi potensi untuk dikembangkan dan berusaha menjadi lebih baik.

Masjid Ampel di Surabaya dibangun oleh Sunan Ampel pada tahun 1450 M. Sampai saat ini, Masjid Ampel sudah melakukan beberapa kali perluasan dan renovasi. Pada awal pembangunan, masjid ini menggunakan langgam *Demakan*, berdenah bujur sangkar, memakai 4 *sakaguru* dari kayu jati, yang menyangga atap pyramid (tajug) bersusun dua.

Masjid Ampel, dalam ruang lingkup arsitektur Nusantara, terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah depan (serambi), yang memiliki orientasi keluar, sebagai symbol hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, dan wilayah belakang (ruang sholat) yang memiliki orientasi kedalam, sebagai symbol hubungan manusia dengan pencipta-Nya.

Upaya konservasi masjid lama dilakukan dengan mempertahankan keasliannya seperti renovasi pada masa kolonial. Masjid lama menunjukkan adanya kesatuan budaya yang heterogen, yaitu langgam Nusantara (Jawa) yang ditandai dengan unsur setempat seperti beratap *tajug* dua susun (tipe *demakan*), empat *sakaguru* dan beberapa *sakarewa*, adanya ruang dalam dan serambi, serta kemiringan plafon di ruang dalam. Langgam Jawa tersebut melebur dengan elemen langgam *Indische Empire* yang



populer pada era kolonial, ditandai dengan tembok masif dengan beberapa pintu berjalusi kayu, yang memiliki ventilasi lengkung dan bertralis di atasnya.

Bangunan perluasan masjid terletak di sisi utara, dan masjid baru terletak di sebelah barat laut masjid lama. Renovasi terbesar dilaksanakan pada tahun 1990-an, dengan melakukan penataan ulang kompleks masjid dan beberapa bangunan tambahan. Tampilan Masjid Ampel yang sekarang menunjukkan adanya kombinasi unsur-unsur setempat dengan unsur pendatang. Unsur setempat yaitu memakai atap pyramid (tajug) dan berlanggam Jawa, berkolaborasi dengan unsur Pan Islamic yaitu adanya kubah, geometri dan juga sentuhan konstruksi modern.

Dominasi arsitektur Jawa pada masjid lama dan masjid baru menunjukkan bahwa unsur Jawa tetap menjadi unsur pengikat keseluruhan bangunan. Masjid lama tetap mempertahankan keasliannya, sedangkan masjid baru dan area perluasan berorientasi kekinian dengan mengakomodasi unsur modern dan unsur universalitas Islam. Pada bangunan masjid baru, adanya unsur teknologi, seperti sistem bangunan bentang lebar, yang disandingkan dengan teknologi yang sudah ada sebelumnya, menandakan bahwa upaya konservasi tetap mempertahankan elemen-elemen terdahulu yang disandingkan dengan elemen terbaru sehingga tetap pada identitas masjid Nusantara.

Secara fungsional, kegiatan ibadah masih menggunakan masjid lama, namun jika mendapati

jamaah dengan jumlah banyak, maka pusat aktivitas yang berupa mihrab bergeser ke masjid baru.

Selain berwisata religi, pengunjung juga dapat merasakan suasana “Kampung Arab” ketika mengunjungi pertokoan dan pusat cinderamata. Memang daerah Ampel adalah daerah utara Kota Surabaya yang penduduknya mayoritas keturunan Arab.

Di kawasan ampel terdapat satu kompleks pertokoan tempat belanja oleh-oleh khas Ampel. Masyarakat Surabaya menyebutnya dengan kawasan “Ampel Gubah”. Pasar bernama Gubah Ampel Suci adalah kawasan pertokoan yang menyediakan segala kebutuhan, mulai dari busana muslim, parfum, kurma, makanan, hingga berbagai aksesoris besar dan kecil mirip seperti oleh-oleh dari ibadah haji.

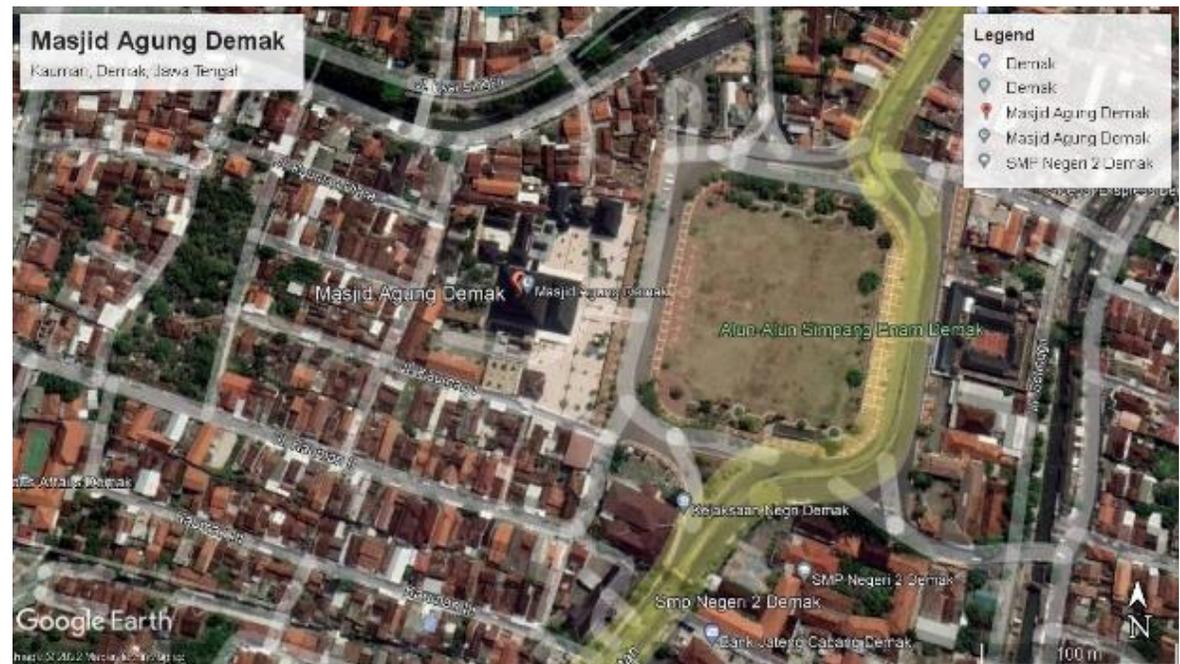
2. Kompleks Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia. Terletak di Kampung Kauman, Demak, Jawa Tengah ini dibangun pada abad ke 15 Masehi oleh Raden Patah dan Walisongo.

Masjid ini memiliki induk dan serambi. Bangunan induk ditopang oleh 4 tiang utama yang disebut sakaguru. Salah satu dari sakaguru tersebut berasal dari serpihan kayu, sehingga disebut sakatatal. Bangunan serambi adalah bangunan terbuka. Atapnya berbentuk limas dan ditopang delapan tiang yang disebut sakamajapahit. Atap terdiri dari 3 bagian limas, yaitu iman, islam, dan ihsan.

Masjid Agung Demak saat ini menjadi salah satu tujuan wisata religi di Kabupaten Demak. Selain masjid, tepat pada sisi barat laut terdapat kompleks makam kesultanan Demak. Di dalam makam ini terdapat makam-makam semua raja kesultanan Demak diantaranya yang utama ada Makam Raden Patah. Tidak hanya itu, pada sisi utara masjid terdapat bangunan museum lokasi penyimpanan benda-benda

bersejarah. Ukuran dari museum tidak besar, hanya 4x4m namun mampu menyimpan hingga 60 koleksi benda. Salah satu koleksi terpopuler adalah bagian-bagian dari soko guru yang asli. Soko guru sendiri merupakan tiang utama Masjid Agung Demak dari empat Wali Songo, yaitu Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga dengan soko tatalnya. Koleksi lainnya yang tak kalah menarik adalah pintu bledeg atau pintu petir yang asli buatan Ki Ageng Selo. Dulu, pintu bledeg menjadi salah satu pintu di Masjid Agung Demak.



DATA KAWASAN

Fungsi kawasan

Kawasan Masjid Tegalsari berfungsi sebagai kawasan cagar budaya, yaitu kawasan wisata religi dan terdapat MTs milik yayasan masjid yang masih beroperasi.

Peraturan

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Pasal 25 ayat 3 point a, kawasan masjid dan makam Kyai Hasan Besari Tegalsari di Kecamatan Jetis merupakan situs cagar budaya.

Adapun peraturan zonasi pada kawasan cagar budaya menurut Perda Kabupaten Ponorogo adalah

1. Sarana dan Prasarana yang dikembangkan harus diluar situs
2. Pembagian zonasi secara jelas, yaitu zona perlindungan inti (dalam hal ini area masjid Tegalsari bagian inti, Dalem Ageng, dan area Makam Kyai Hasan Besari beserta keluarga), dan zona pemanfaatan yaitu lingkungan disekitar zona perlindungan inti.
3. KDB 20%, KLB 20%, dan KDH 80%.

Kondisi sosial budaya

Kondisi di sekitar masjid sangat asri dan damai. Masyarakatnya multiprofesi dan saling menjaga wilayah masjid Tegalsari. Beberapa dari mereka bergantian membersihkan area Dalem Ageng dan area halaman masjid. Tidak ada satupun warga yang berani merusak bahkan mengotori area masjid dan Dalem Ageng. Bagi mereka, pamali jika berani mengotori are Dalem Ageng dan akan berakibat buruk bagi siapapun itu. Mereka juga sangat menghormati Kyai Hasan Besari sebagai pemuka agama dan guru. Oleh karena itulah masyarakat desa Tegalsari terkenal akan sosialnya yang rukun dan sejahtera.



MASJID TEGALSARI



MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI



DALEM AGENG (PRINGGITAN)



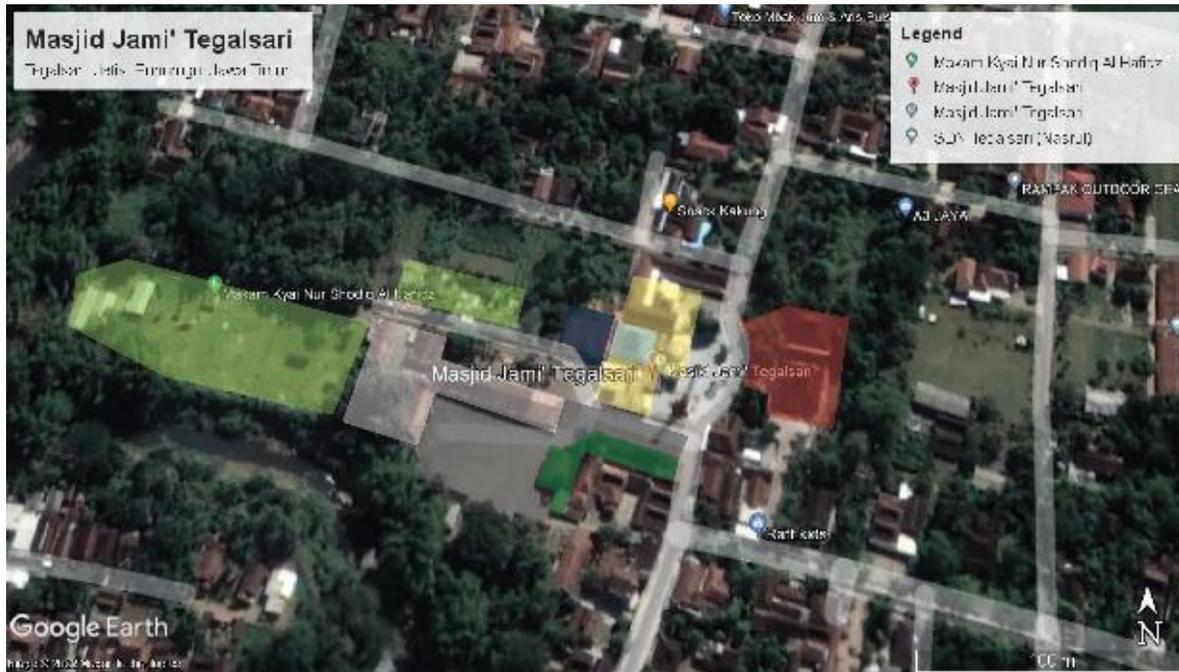
PONDOKAN



WARUNG MAKAN



KAWASAN MASJID TEGALSARI



DATA TAPAK

Lokasi

Berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Berjarak kurang lebih 10 km arah barat daya dari Alun-Alun Ponorogo.

Batas-batas

Sisi utara kompleks masjid berupa rumah-rumah warga dan rumah juru kunci masjid. Area selatan berbatasan dengan rumah warga, gapura masuk, dan balai desa Tegalsari. Untuk sisi timur, terdapat peninggalan berupa langgar dan Dalem Ageng yang merupakan rumah tinggal keluarga Kyai Hasan Besari. Sisi barat berbatasan dengan perkebunan jati dan kompleks makam umum keluarga Kyai Hasan Besari.

Ukuran

Luas = 13.829 m²

Keliling = 768.33 m

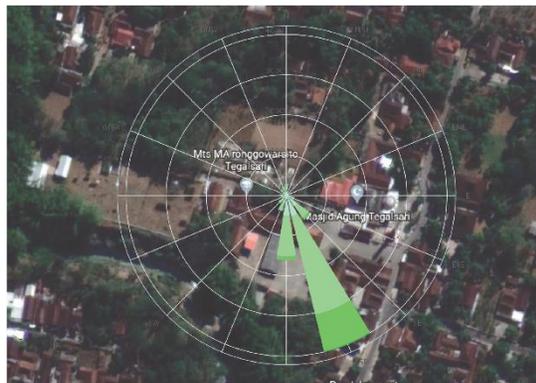
Warna hijau muda merupakan area pemakaman keluarga. Merah merupakan area Dalem Ageng. Warna biru tua adalah area makam Kyai Hasan Besari. Biru muda menandakan area masjid induk, dan warna kuning menandakan area perluasan masjid induk. Warna putih adalah area MTs milik yayasan masjid. Warna hijau tua adalah area warung, dan warna abu-abu adalah sirkulasi dan parkir.

Aksesibilitas dan sirkulasi

Akses utama menuju Masjid Tegalsari melewati Jl. Kyai Taptojani, tepat berada di sebrang Pasar Hewan Jetis, menuju Balaidesa Tegalsari. Sirkulasi dua arah dan dapat diakses kendaraan roda 4. Namun ada penyempitan pada daerah jembatan yang merupakan gerbang masuk kawasan Masjid Tegalsari.

Iklim

Suasana area sekitar masjid teduh walaupun panas sekalipun. Angin mengalir dari arah selatan menuju area masjid. Tidak ada polusi meskipun vegetasi sangat minim khususnya di area masjid.



0 >1 >5 >12 >19 >28 >38 >50 >61 km/h
m/s



Kebisingan

Tidak ada kebisingan yang mengganggu disekitar masjid. Masyarakat dan pengunjung sangat sopan santun ketika berkendara. Adapun sumber keramaian sedang berada pada Mts Ronggowarsito pada pukul 06.00-13.00. Selebihnya kawasan sangat kondusif sekalipun sedang ramai pengunjung.

Vegetasi

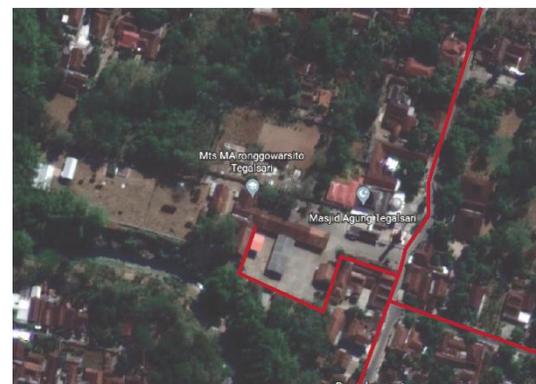
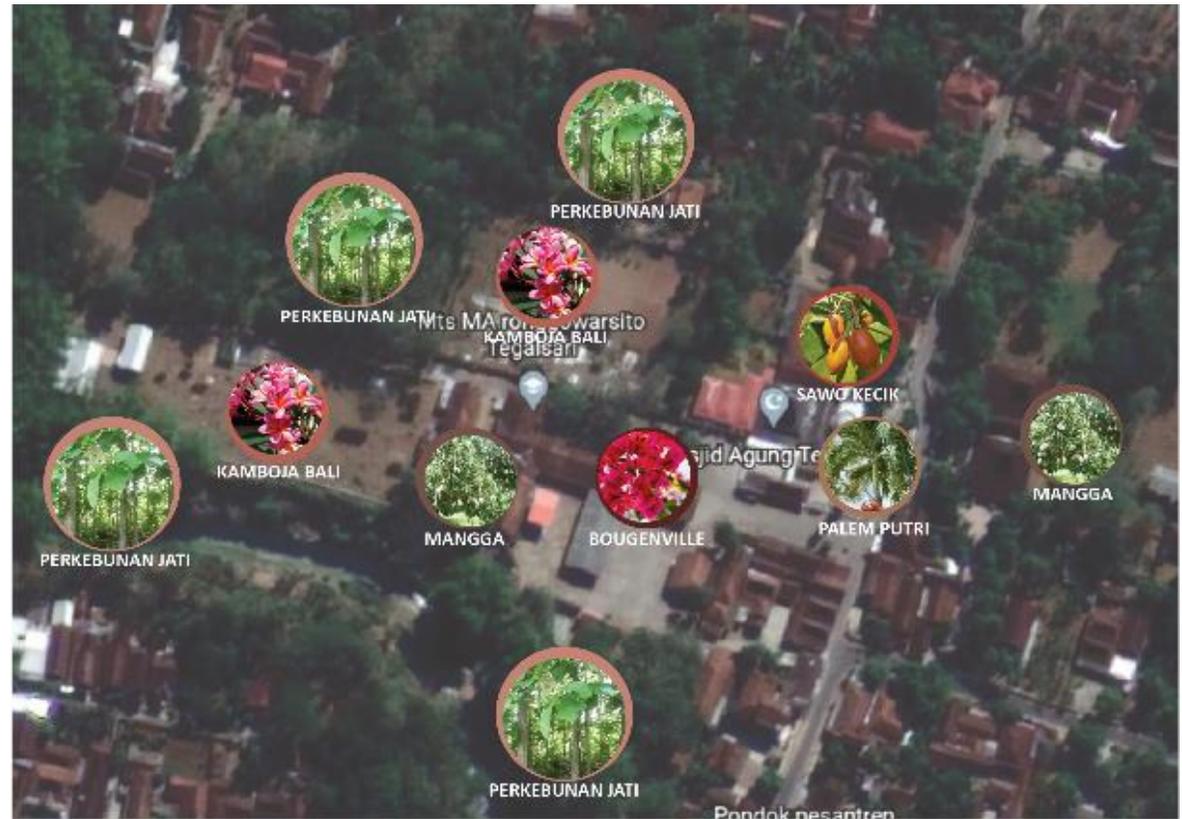
Pada area gerbang utama masjid terdapat 4 pohon sawo kecil yang memiliki arti bahwa area tersebut pernah disinggahi Pangeran Diponegoro atau merupakan pengikut Pangeran Diponegoro. Terbukti pada salah satu sumber, mengatakan bahwa Pangeran Diponegoro pernah menimba ilmu kepada Kyai Hasan Besari. Dalam istilah Jawa, *kecik* memiliki makna "becik" yang artinya baik. Jadi sawo kecil berarti "sarwo becik" yang artinya selalu menebar kebaikan dimanapun kita berada. Lalu pada area pemakaman terdapat bunga kamboja kuning dengan perkebunan jati sebagai batasnya. Dan beberapa pohon manga tersebar di area parkir dan dekat Dalem Ageng.

Zonasi

Terdapat 3 zona di area kompleks Masjid Kyai Hasan Besari. Yaitu Masjid Induk dan area makam keluarga inti Kyai sebagai pusatnya. Pada sisi timur terdapat Dalem Ageng sebagai hunian Kyai Hasan Besari beserta keluarga. Dan pada sisi barat terdapat kompleks pemakaman keluarga dan kerabat Kyai Hasan Besari.

Demografi

Kondisi disekitar masjid merupakan perkampungan padat penduduk yang sangat menjaga kebersihan dan tertata rapi. Terdapat beberapa rumah kuno dengan langgar kecil di teras rumah seperti pola rumah kuno milik Kyai Hasan Besari.



PROSES DESAIN

IDE DASAR

Redesain Kompleks Masjid Tegalsari sebagai kawasan wisata religi dan sejarah.

Tagline = Sangkala ruang rima

Sangkalan ruang rima memiliki arti perulangan ruang waktu. Ruang waktu didasarkan pada adanya budaya dan sejarah terdahulu yang menjadi potensi untuk dikembangkan. Rima yang dimaksudkan disini adalah pengulangan fragmen arsitektur Jawa yang ada pada bangunan masjid induk untuk digabungkan dengan elemen terbaru. Sehingga kompleks masjid masih tetap memiliki jati dirinya sebagai arsitektur Jawa namun dengan berbagai sentuhan elemen baru.

Pendekatan = Arsitektur Historicism

Pemilihan pendekatan arsitektur historicism karena ingin mewujudkan penggabungan budaya yang heterogen. Langgam arsitektur Jawa yang ada pada masjid induk sangat berpotensi untuk dipadukan dengan elemen pendatang.

Elemen pendatang pada area Masjid Tegalsari adalah corak dan motif khas Majapahit pada pintu gapura kompleks pemakaman serta bentuk lengkung, corak arabesque, dan menara sebagai ciri khas arsitektur Turki Utsmani. Kedua elemen tersebut diolah dan diselesaikan dengan teknik modern baik struktur dan pemilihan bentuk dasar.

Prinsip Arsitektur Historicism dan penerapannya dalam desain :

- Double Coding = kombinasi dari unsur tradisional dengan kedua unsur pendatang yang diselesaikan dengan teknik modern.
- Hybrid language = penggabungan dua unsur langgam arsitektur.
- Respect to the past = Menghadirkan ide bentuk dari langgam arsitektur Jawa.
- Contextual element = Ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Metode perancangan = Hybrid

Pengolahan bentuk dengan cara mengambil fragmen pada langgam arsitektur Jawa pada bangunan induk untuk dimodifikasi dengan unsur pendatang.

- Quotation = mengambil fragment pada desain masjid induk dan elemen budaya untuk diterapkan di desain baru.
- Modification = mengolah fragment dengan unsur pendatang sesuai dengan objek perancangan.
- Unification = menyatukan fragmen menjadi bentuk baru.

Penerapan nilai islami dalam perancangan

Al Qur'an Surat Al Rum 41 – 42

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (42)

Ayat diatas mengingatkan kita untuk menjadikan sejarah sebagai pembelajaran dan menjadikan acuan untuk kehidupan pada masa depan supaya lebih baik. Selain itu, adanya perintah untuk saling menjaga lingkungan. Allah SWT telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya, sehingga manusia dapat mengolah dan memanfaatkannya sebagai tempat untuk beribadah dan beramal sholeh.

Untuk itu sejarah dan budaya terdahulu menjadi potensi untuk dikembangkan, supaya pengunjung lebih menghargai bagaimana proses terbentuknya masjid yang memiliki banyak sejarah ini, sebagai bekal untuk masa mendatang yang lebih baik.

Al Quran Surat Al Hujurat ayat 13

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Penjelasan QS Al Hujurat ayat 13

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari satu bapak, yaitu Adam dan satu ibu yaitu Hawwa. Maka janganlah merasa lebih utama di antara sebagian kalian atas sebagian yang lain dari sisi nasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa dan Maha teliti terhadap mereka. (Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin

Humaid, Imam Masjidil Haram), diakses dari tafsirweb.com.

Berdasarkan tafsir diatas, dapat dipahami bahwa kita diperintah untuk mengenali dan mengambil pelajaran dari perbedaan yang diciptakan Allah SWT. Allah SWT menciptakan banyak budaya untk dipelajari dan digunakan sebaik mungkin. Sehingga kita bisa mengetahui kelebihan dari budaya tersebut, dan dilarang menjatuhkan salah satu budaya karena tidak ada budaya yang sempurna diantara semua budaya, semua memiliki ciri khasnya masing-masing yang bisa disatukan untuk sebuah rancangan yang lebih baik.

Al Qur'an Surat Al Hujurat 11

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Ayat diatas mengingatkan kiita untuk saling menghargai. Diharapkan desain mampu membuat pengunjung untuk selalu bersyukur dan juga menghargai sesama umat manusia.

SKEMA PROSES DESAIN

Issue yang terdapat pada kawasan Masjid Tegalsari adalah kurangnya area sholat wanita mengingat jamaah yang berkunjung sangat banyak tiap harinya. Sirkulasi dan penempatan area parkir kurang jelas sehingga terlihat semrawut. Warung-warung disamping masjid kondisinya kurang terawat dan jarang buka padahal pengunjung memerlukan tempat

untuk beristirahat. Dikarenakan Masjid Tegalsari menjadi destinasi wisata religi di Ponorogo, maka diperlukan adanya redesain kompleks sehingga kawasan masjid akan lebih tertata dan pengunjung akan merasa lebih nyaman.

Proses pengambilan data melalui literasi buku, jurnal, internet, dan observasi langsung menuju tapak. Observasi langsung mengunjungi pihak takmir masjid dan beberapa warga sekitar masjid. Dari situlah terdapat beberapa info yang belum bisa ditemui di media internet.

Terdapat perulangan elemen setempat yaitu atap limas yang digunakan pada bangunan area sholat wanita. Bentuk dasar geometri kubus dengan beberapa material pendaang seperti dinding roster yang berfungsi sebagai penghawaan alami.

Pada area halaman masjid digunakan sebagai intermediate zone atau ruang transisi dari area public yaitu area pusat oleh-oleh dan museum, menuju area privat yaitu masjid.

Sirkulasi parkir berada pada sisi samping sekolah, dan terletak hingga samping kompleks makam keluarga

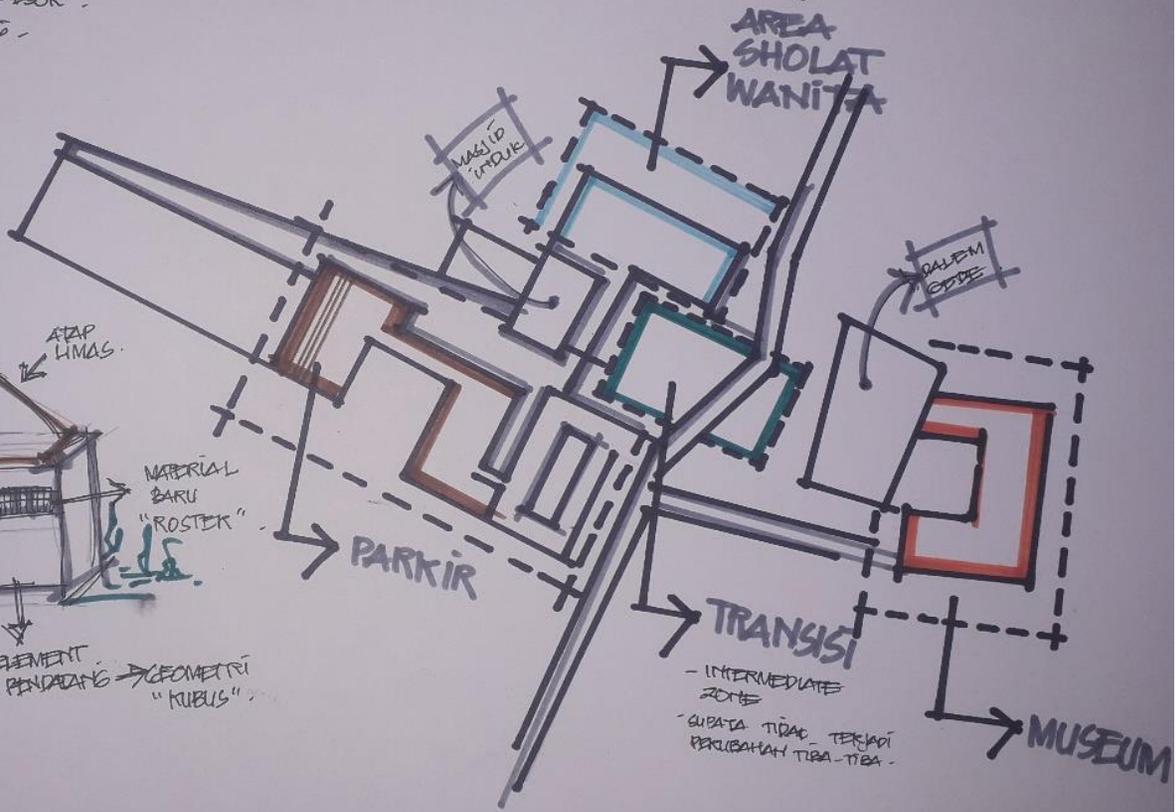
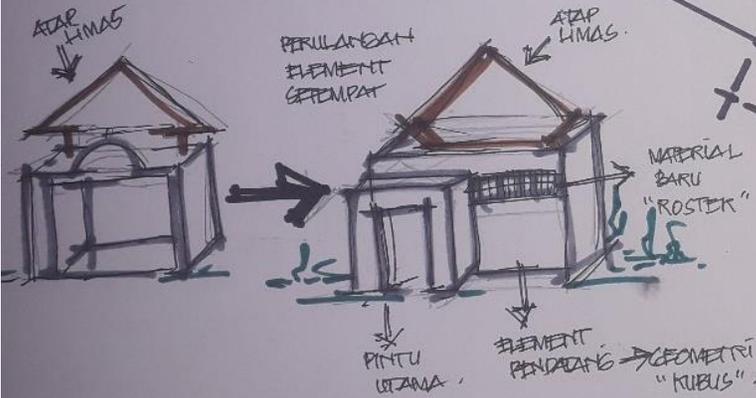
Museum berada pada samping Dalem Gede. Terdapat sepetak tanah yang dapat digunakan sebagai area museum.



SANGKALA RUANG RIMA

PERULANGAN ELEMEN + PERLUASAN MASJID INDUK +
 ELEMEN BARU → SIMBLOSIS (WHOLE AND PART) → KOMPLEKS SATU LINGKARAN.

- ↳ PERULANGAN ELEMEN / RUANG WAKTU.
- WAKTU LALU → SEKARANG → ESOK.
- ELEMEN SETEMPAT + PENDATANG.



ANALISIS PERANCANGAN

ANALISIS FUNGSI

PRIMER

RELIGI

FUNGSI UTAMA MASJID SEBAGAI TEMPAT BERIBADAH SERTA MENJALANKAN AKTIVITAS BAIK KEAGAMAAN MAUPUN SOSIAL SEPERTI ISTIGHOZAH, PENGAJIAN, DAN PENDIDIKAN.

KONSERVASI

BANGUNAN MASJID INDUK MENJADI SALAH SATU BANGUNAN CADAR BUDAYA KARENA MEMILIKI NILAI SEJARAH, AGAMA, DAN KEBUDAYAAN PADA MASA LAMPAU.

SEKUNDER

EDUKASI

TERDAPAT MI DAN MTS MILIK YAYASAN MASJID TEGALSARI YANG MASIH BEROPERASIONAL HINGGA SEKARANG.

WISATA

MASJID TEGALSARI DAN KOMPLEKS PEMAKAMAN KYAI HASAN BESARI MENJADI SALAH SATU DESTINASI WISATA RELIGI DI PONOROGO

SERVIS

SERVIS

TOILET UMUM DAN TEMPAT WUDHU TAMBAHAN TERSEDIA AREA PARKIR

Terdapat penambahan dan perbaikan fungsi kawasan Masjid Tegalsari agar bisa menjadi kawasan wisata religi dan sejarah. Perbaikan dan penambahan fungsi tersebut menggunakan konsep dari redesain dan mengacu pada lima unsur penting pariwisata

REDESAIN

KONSEP PARIWISATA

Menurut Spillane (1991:63), suatu lokasi dapat dijadikan objek pariwisata apabila memiliki lima unsur penting, yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahan masyarakat.

01

REDESAIN

KONSEP REDESAIN

MENURUT COLLINS ENGLISH DICTIONARY (2009), "REDESAIN IS TO CHANGE THE DESIGN OF (SOMETHING)" YANG ARTINYA PERBAIKAN ATAU PENAMBAHAN SEBAGIAN BANGUNAN EKSISTING YANG KURANG TEPAT GUNA.

REDESAIN DALAM ARSITEKTUR DAPAT DILAKUKAN DENGAN MENGUBAH, MENGURANGI, ATAU PUN MENAMBAH UNSUR PADA SUATU BANGUNAN.

02

FUNGSI SETELAH REDESAIN

PRIMER

RELIGI

FUNGSI UTAMA MASJID SEBAGAI TEMPAT BERIBADAH SERTA MENJALANKAN AKTIVITAS BAIK KEAGAMAAN MAUPUN SOSIAL SEPERTI ISTIGHOZAH, PENGAJIAN, DAN PENDIDIKAN.

KONSERVASI

BANGUNAN MASJID INDUK MENJADI SALAH SATU BANGUNAN CADAR BUDAYA KARENA MEMILIKI NILAI SEJARAH, AGAMA, DAN KEBUDAYAAN PADA MASA LAMPAU.

SEKUNDER

EDUKASI

TERDAPAT MI DAN MTS MILIK YAYASAN MASJID TEGALSARI YANG MASIH BEROPERASIONAL HINGGA SEKARANG.

WISATA

MUSEUM SEBAGAI DISPLAY BENDA YANG MEMILIKI NILAI SEJARAH DAN SEBAGAI SARANA EDUKASI PENGUNJUNG

NIAGA

FOODCOURT DAN TOKO OLEH-OLEH YANG MENJUAL MAKANAN SERTA BUAH TANGAN KHAS DARI PONOROGO, KHUSUSNYA DARI KECAMATAN JETIS SEBAGAI PROMOSI PRODUK LOKAL.

SERVIS

AREA PARKIR

PELETAKAN AREA PARKIR MOTOR, MOBIL, DAN BUS SECARA TERPISAH.

TIC

SEBAGAI PUSAT INFORMASI DAN KEGIATAN WISATA, MEDIA PROMOSI, DAN PENGUMPULAN DATA PENGUNJUNG.

RUANG TAKMIR

RUJANGAN KHUSUS ANGGOTA TAKMIR UNTUK MENGURUS SELURUH KEGIATAN DALAM KOMPLEKS MASJID TEGALSARI.

ANALISIS PENGGUNA

PENGUNJUNG

Pengunjung Masjid Tegalsari mayoritas dari kalangan remaja-lansia. Sedangkan anak-anak lebih sering berkunjung di hari libur bersama keluarga mereka. Mayoritas pengunjung datang dan berziarah pada sore hingga malam hari, terlebih pada malam bulan Ramadhan.



PRIMER

1. Beribadah
2. Mengikuti Istighozah
3. Mengikuti Pengajian
4. Berziarah makam
5. I'tikaf (mayoritas pada malam bulan Ramadhan)

SEKUNDER

1. Melihat dan diskusi display pada area exhibition
2. Istirahat dan mengunjungi area foodcourt
3. Berburu cinderamata di toko cinderamata
4. Menangkap foto di kawasan wisata

PENGELOLA

Masjid Tegalsari dikelola oleh yayasan Masjid Tegalsari yang terdiri dari anggota pengelola dan anggota takmir masjid.



PRIMER

1. Mengelola seluruh kegiatan Masjid Tegalsari baik kegiatan keagamaan maupun sosial.
2. Mengelola pemeliharaan cagar budaya yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Mengelola kondisi fisik Masjid Tegalsari beserta kelengkapannya.
4. Mengelola amil zakat dan shodaqoh.

STAF

Orang-orang yang bekerja untuk merawat area masjid dan melayani pengunjung masjid. Terdiri atas cleaning service, marbot, security, receptionist, dan pedagang.



PRIMER

1. Membersihkan secara rutin seluruh area kompleks Masjid Tegalsari.
2. Mengelola dan menjaga kondisi fisik benda bersejarah

SEKUNDER

1. Berjualan dan melayani pembeli.
2. Menjaga kebersihan area foodcourt dan toko cinderamata.
3. Melayani pengunjung dan memberi informasi terkait jalannya kegiatan wisata.

MASYARAKAT

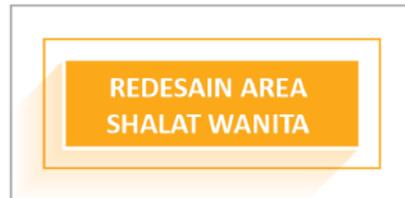
Masjid Tegalsari berada pada kawasan pemukiman penduduk. Sehingga masyarakat sekitar menjadi tokoh agama dan juga juru kunci Masjid Induk, Dalem Ageng, dan Kompleks Makam Kyai. Selain itu, mereka juga berprofesi sebagai tenaga pendidik di madrasah



PRIMER

1. Mengikuti jalannya kegiatan keagamaan dan sosial di masjid.
2. Memberi informasi kepada pengunjung (Juru Kunci)

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG



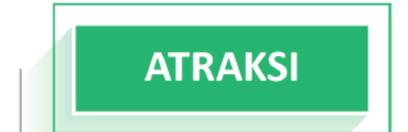
Redesain area shalat khusus untuk jamaah wanita pada area perluasan masjid sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pengguna.

Pembagian sirkulasi antara kendaraan dan pengunjung sebagai upaya keamanan dan kenyamanan pengguna.



Peletakan area publik meliputi area parkir dan pusat kegiatan masyarakat umum jauh dari masjid sebagai upaya mengurangi kebisingan pada area masjid.

Penambahan area exhibition untuk menunjang kawasan wisata dan menambah daya tarik pengunjung.



FUNGSI PRIMER	AKTIVITAS	PENGGUNA	KEBUTUHAN RUANG
religi	beribadah	pengunjung, petugas kebersihan, pengurus takmir.	area shalat, serambi.
	bersuci	pengunjung, petugas kebersihan, pengurus takmir.	toilet dan area wudhu
	berziarah	pengunjung dan petugas	kompleks pemakaman
	mengikuti acara keagamaan	jamaah masjid, pengunjung	serambi dan halaman masjid

Analisis kebutuhan ruang didasarkan pada ruang apa saja yang membutuhkan redesign dan ruang-ruang yang belum ada pada eksisting. Pada setiap zonasi tentunya memiliki kebutuhan ruang yang berbeda. Penambahan dan redesign ruang-ruang pada area kompleks masjid berfungsi sebagai penunjang kawasan wisata dan memenuhi kebutuhan pengguna.

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

FUNGSI SEKUNDER	AKTIVITAS	PENGGUNA	KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI PENUNJANG	AKTIVITAS	PENGGUNA	KEBUTUHAN RUANG
edukasi	belajar dan mengajar	kepala madrasah, guru, karyawan, dan pelajar.	ruang parkir sepeda motor, pedestrian	utilitas	buang air	pengunjung	toilet umum
					bersuci	pengunjung	area wudhu umum
wisata	istirahat dan makan	karyawan dan pengunjung	foodcourt	pelayanan	memberi informasi wisata	pengunjung dan karyawan	TIC
	membeli cinderamata	karyawan dan pengunjung	toko cinderamata	keamanan	memantau keamanan area sekitar kompleks wisata	satpam	pos keamanan
	parkir kendaraan	karyawan dan pengunjung	area parkir beserta pembagian zona parkir	servis	menjaga kebersihan area masjid	petugas kebersihan, marbot masjid	gudang penyimpanan alat kebersihan
	mengunjungi museum	pengunjung	area museum		menjaga kebersihan area exhibition	petugas kebersihan	gudang penyimpanan alat kebersihan
	istirahat dan mengambil foto	pengunjung	taman		utilitas sampah	petugas sampah	area tempat membuang sampah
niaga	jual beli cinderamata	karyawan dan pengunjung	toko, gudang barang	penyimpanan	menyimpan alat kebersihan	petugas kebersihan	gudang penyimpanan alat kebersihan
	mengantar barang	karyawan	area loading		menyimpan perangkat untuk ibadah	marbot masjid	gudang penyimpanan
	parkir kendaraan	karyawan	area parkir karyawan		menyimpan koleksi benda bersejarah	karyawan	museum tegalsari
				ME	memantau jaringan elektronik indoor maupun outdoor	teknisi	ruang genset, ruang ME

ANALISIS BESARAN RUANG

- Setelah mengetahui ruang apa saja yang dibutuhkan serta pola sirkulasi pengunjung, maka dibutuhkan analisis besaran ruang untuk mengetahui besaran pada tiap ruang yang disesuaikan dengan jenis perabot dan kapasitas pengunjung. Kapasitas pengunjung berdasar jumlah pengunjung harian masjid.

ZONA	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	SPESIFIKASI PERABOT	DIMENSI (m2)	JUMLAH	KAPASITAS	DIMENSI (m2)	LUAS (m2)
Religi	Area sholat wanita	1	Lemari mukena	0.36	3	100	0.72	73.08
			Meja kecil	0.05	8			0.4
	Serambi jamaah putri	1	kosong	0	1	30	0.72	21.6
	Toilet jamaah putri	8	Perangkat closet duduk	2	8	8	0.72	21.76
			Sink	0.48	4	4	0.72	4.8
	Area wudhu jamaah putri	1	Kran air wudhu	0.72	15	20	0.72	25.2
	Gudang penyimpanan	1	rak besi susun	1.2	2	2	0.72	3.84
	Gudang alat kebersihan	1	rak besi susun	1.2	1	2	0.72	2.64
Sirkulasi	50%			Total sementara		153.32	76.66	
Total								229.98
Edukasi	Area parkir motor	1	lampu penerangan			50	0.75	37.5
	Area parkir mobil	1	lampu penerangan			12	19.25	231
	Sirkulasi	100%			Total sementara		268.5	268.5
Total								537
Sejarah	Indoor exhibition	1	meja display	0.25	6	20	0.72	15.9
			papan display	0.5	6			3
	Outdoor exhibition	1	papan display	0.5	8	30	0.72	25.6
	Gudang	1	rak besi susun	1.2	1	1	0.72	1.92
Sirkulasi	80%			Total sementara		46.42	37.136	
Total								83.556

ANALISIS BESARAN RUANG

- Setelah mengetahui ruang apa saja yang dibutuhkan serta pola sirkulasi pengunjung, maka dibutuhkan analisis besaran ruang untuk mengetahui besaran pada tiap ruang yang disesuaikan dengan jenis perabot dan kapasitas pengunjung. Kapasitas pengunjung berdasar jumlah pengunjung harian masjid.

ZONA	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	SPESIFIKASI PERABOT	DIMENSI (m ²)	JUMLAH	KAPASITAS	DIMENSI (m ²)	LUAS (m ²)
Publik	Area makan	2	meja makan	1	25	50	0.72	122
			kursi	0.36	50		0.72	18
	Dapur dan kasir	1	kitchen set	12	1	3	0.72	14.16
	Gudang	1	rak besi susun	2	1	1	0.72	2.72
	Area cuci tangan	2	Sink	0.48	4	4	0.72	4.8
	Toilet	4	Perangkat closet duduk	2	4	4	0.72	10.88
	Toko cinderamata	1	rak display	1.4	6	30	0.72	30
	Kasir	1	meja kasir	2	1	2	0.72	3.44
	Gudang barang	1	rak besi susun	1.2	1	2	0.72	2.64
	Pos satpam	1	meja kursi	1	1	2	0.72	2.44
	Toilet umum	8	Perangkat closet duduk	2	8	8	0.72	21.76
Sirkulasi	50%				Total sementara		232.84	116.42
							Total	349.26
Parkir	Parkir motor	1	lampu penerangan			96	0.75	72
	Parkir mobil	1	lampu penerangan			43	19.25	827.75
	Parkir mini bus	1	lampu penerangan			4	34	136
	Parkir bus	1	lampu penerangan			3	42.5	127.5
	Parkir khusus karyawan	1	lampu penerangan			10	19.25	192.5
	Area loading barang	1	lampu penerangan			1	24	24
	Sirkulasi	100%				Total sementara		1379.75
							Total	2759.5

ANALISIS PERSYARATAN RUANG

RUANG	AKSESIBILITAS	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		VIEW
		ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN	
Area sholat wanita						
Serambi jamaah putri						
Toilet jamaah putri						
Area wudhu jamaah putri						
Gudang penyimpanan						
Gudang alat kebersihan						
Indoor exhibition						
Outdoor exhibition						

RUANG	AKSESIBILITAS	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		VIEW
		ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN	
Area makan						
Dapur dan kasir						
Area cuci tangan						
Toilet						
Toko cinderamata						
Kasir						
Gudang barang						
Pos satpam						
Parkir motor						
Parkir mobil						
Parkir mini bus						
Parkir bus						
Parkir khusus karyawan						
Area loading barang						

	SANGAT MEMBUTUHKAN
	MEMBUTUHKAN
	KURANG MEMBUTUHKAN

DIAGRAM KETERKAITAN RUANG

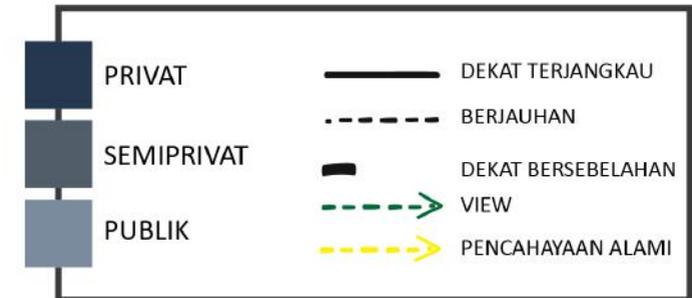
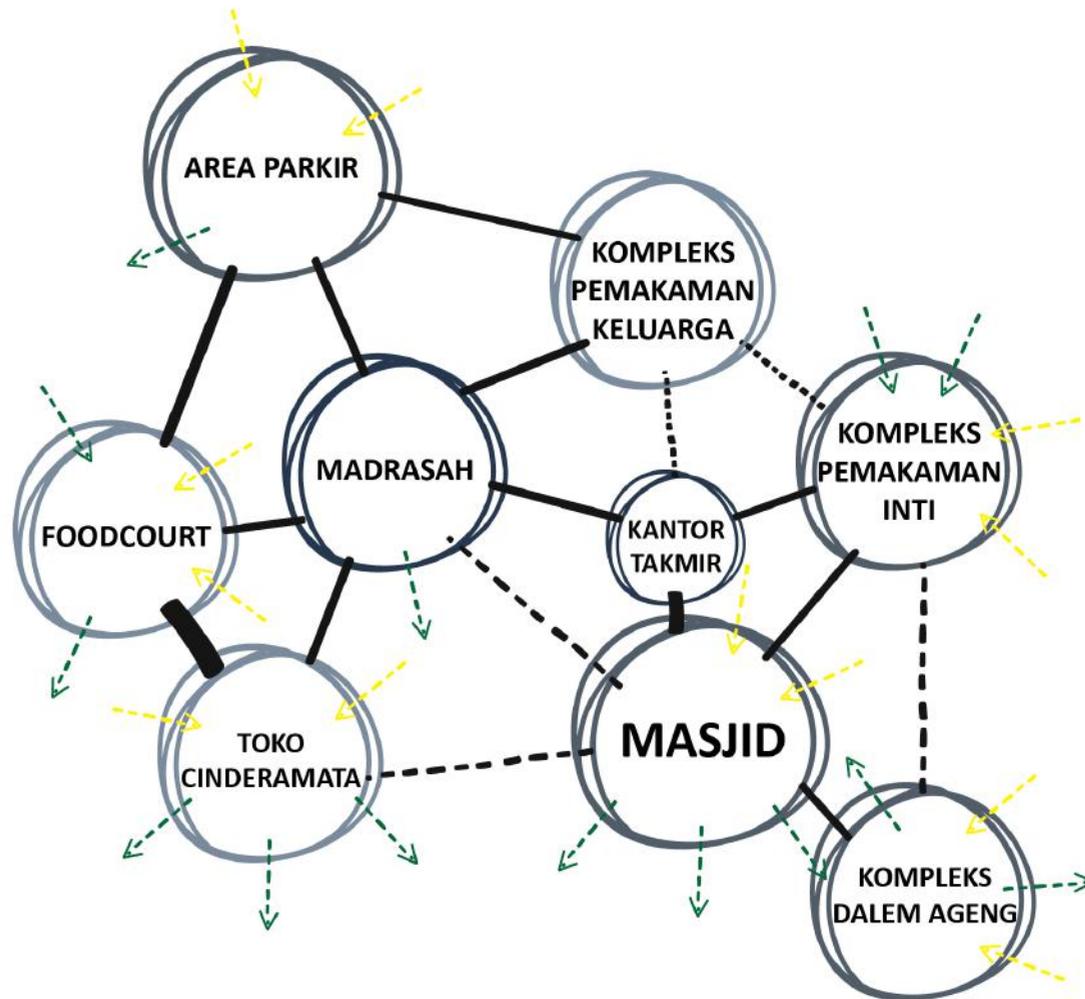
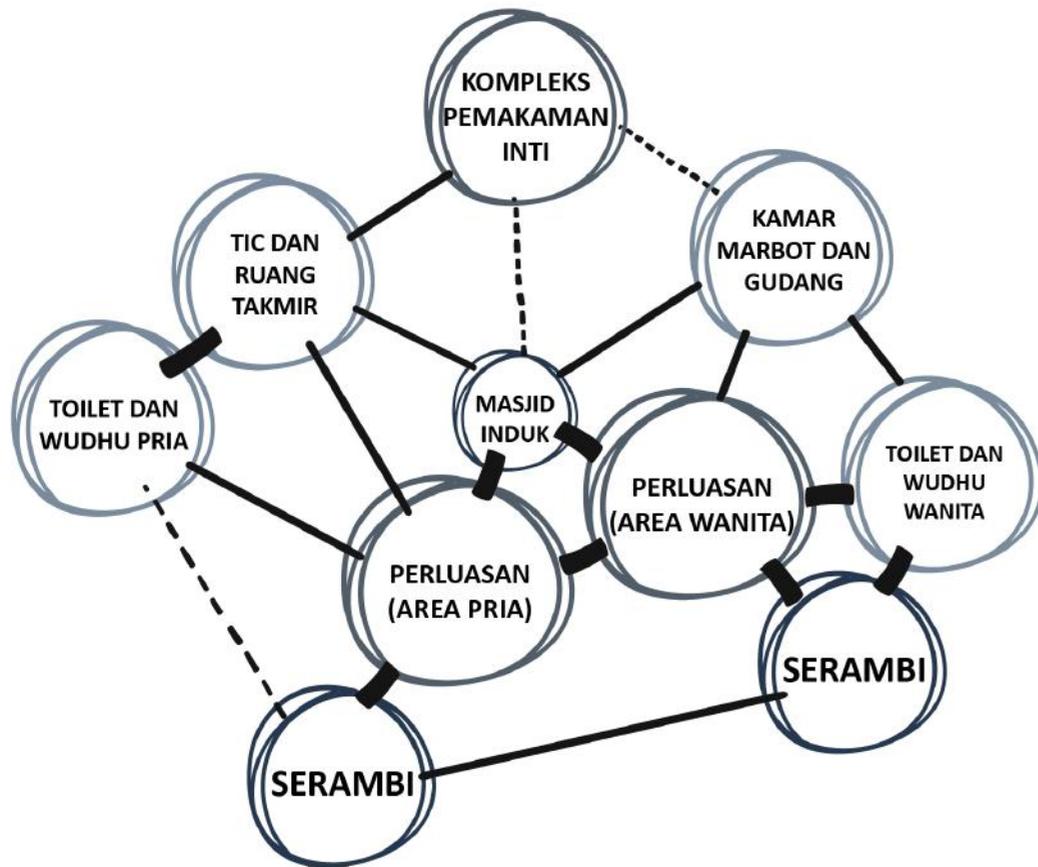
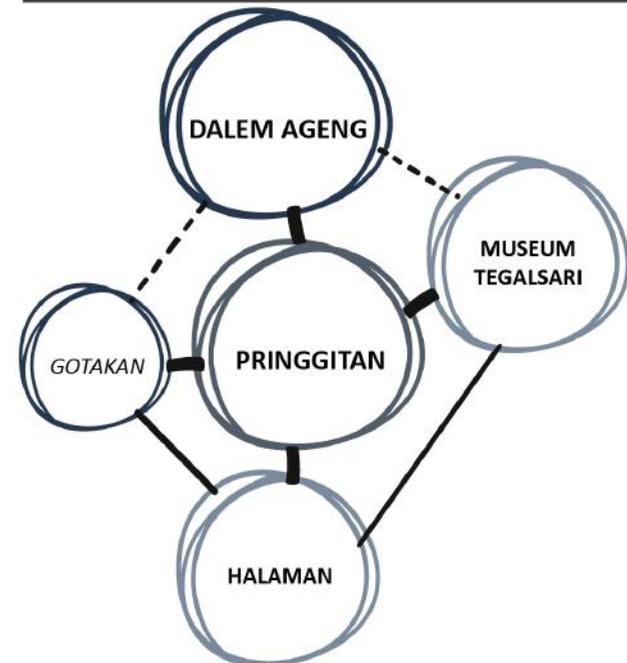
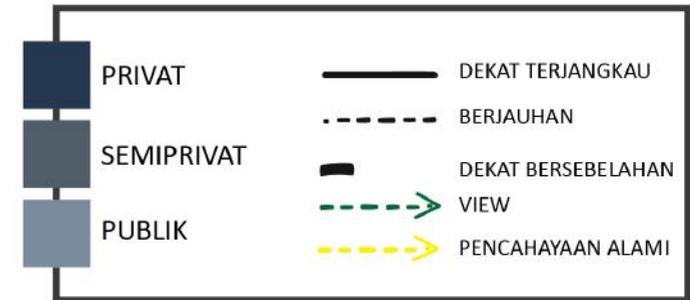


DIAGRAM KETERKAITAN RUANG MAKRO KOMPLEKS MASJID TEGALSARI.

DIAGRAM KETERKAITAN RUANG

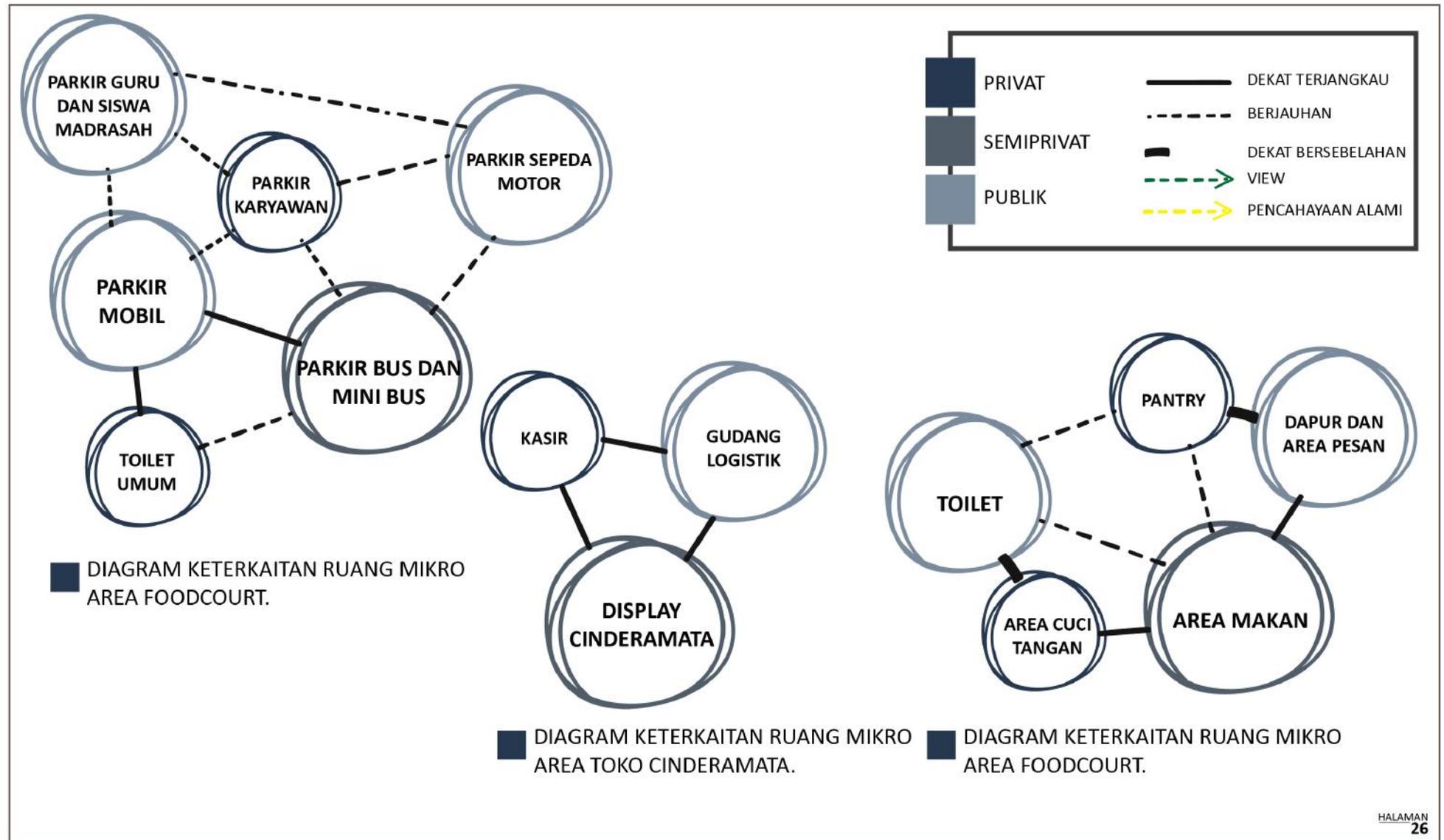


■ DIAGRAM KETERKAITAN RUANG MIKRO ZONA MASJID.

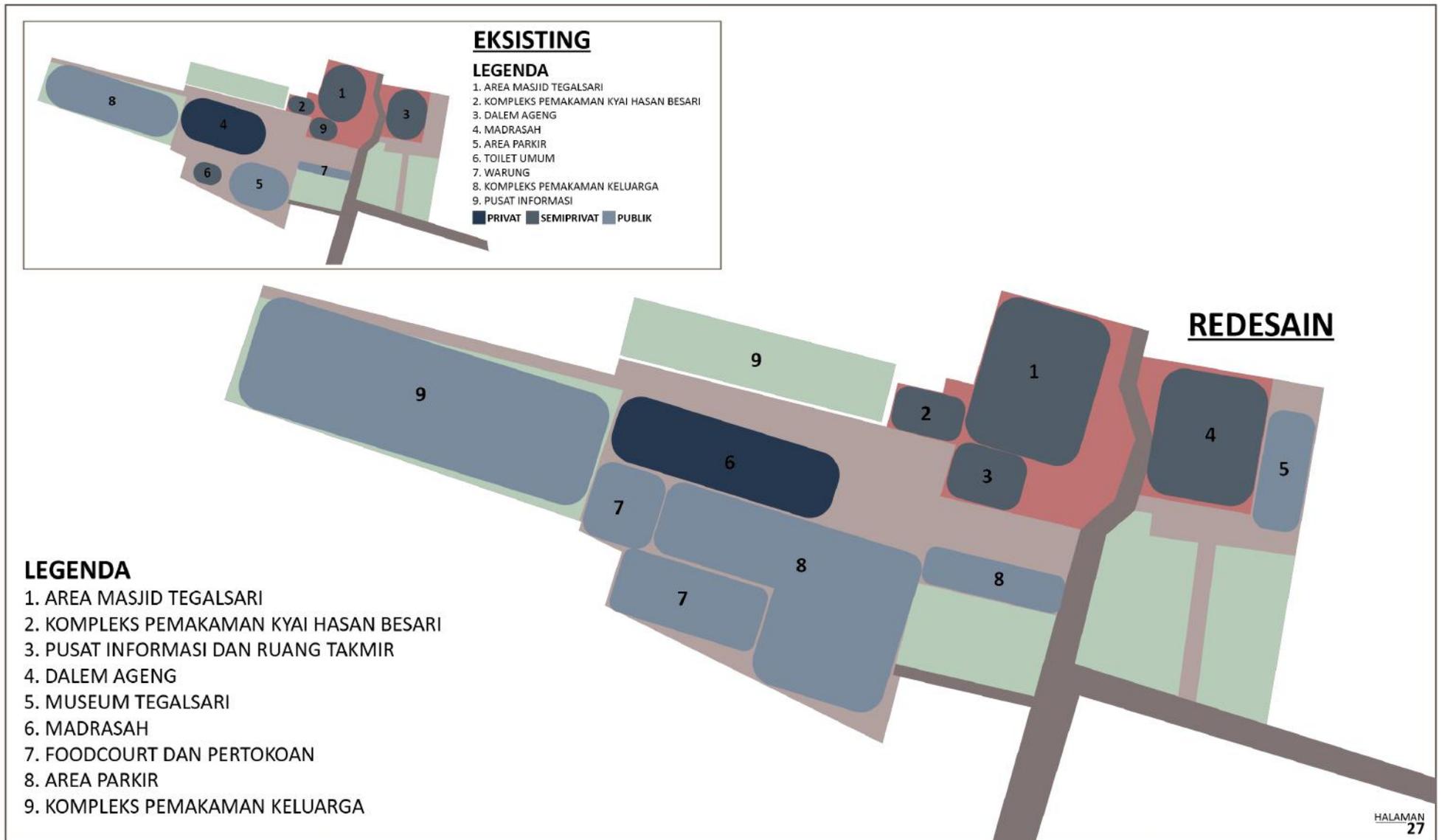


■ DIAGRAM KETERKAITAN RUANG MIKRO ZONA EXHIBITION DAN DALEM AGENG.

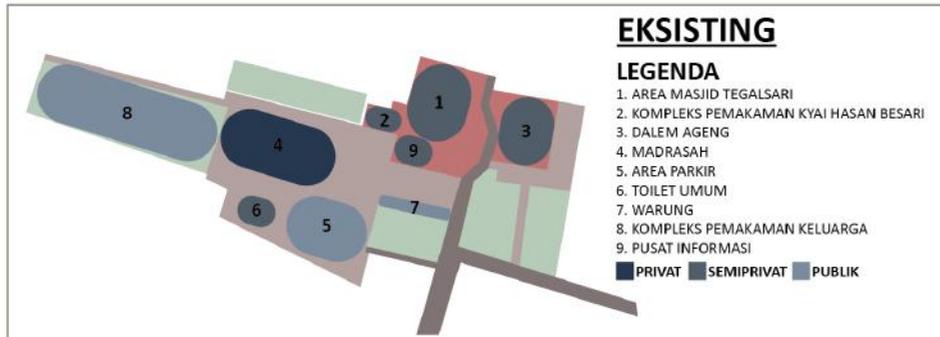
DIAGRAM KETERKAITAN RUANG



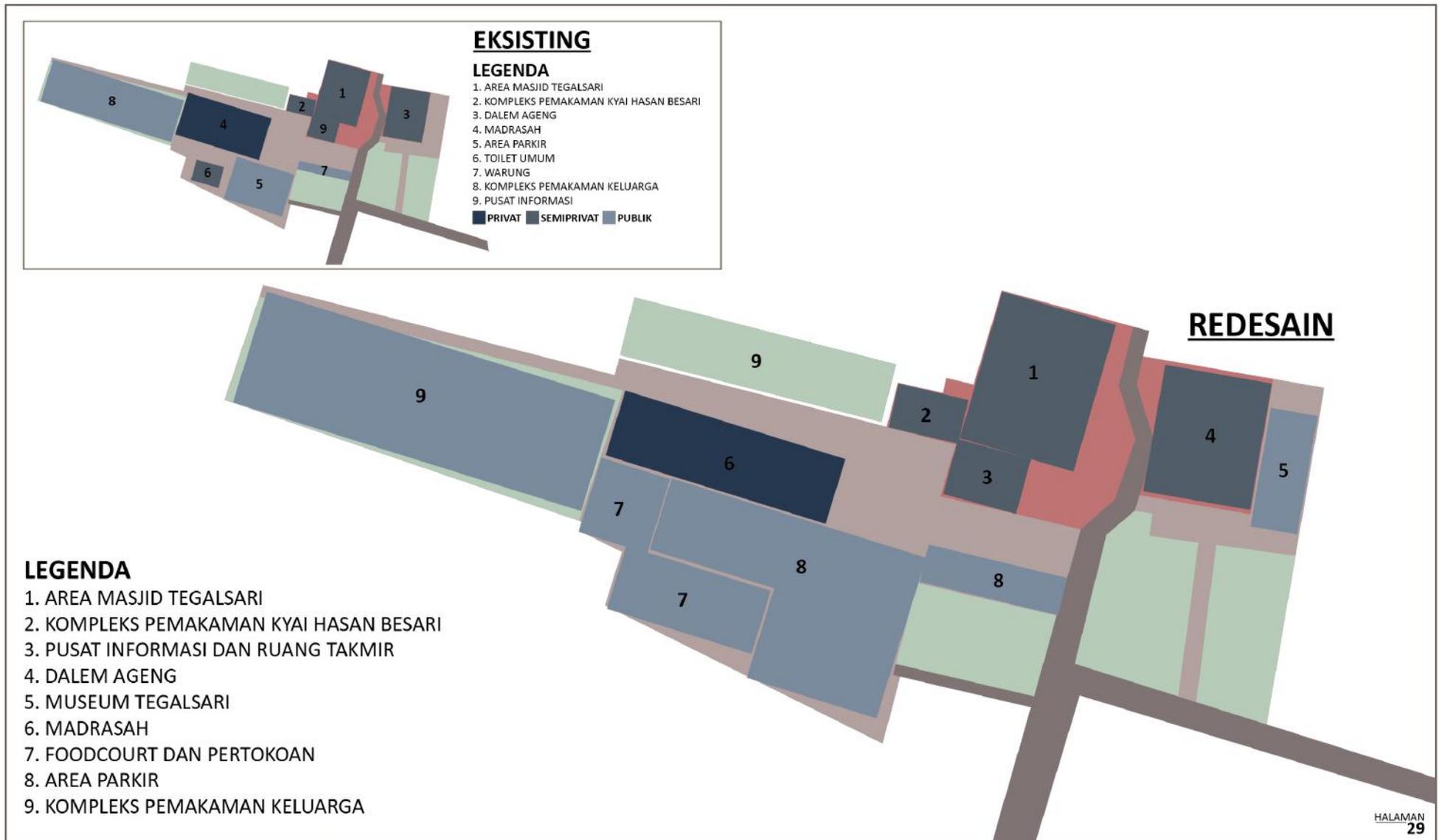
BUBUN PLAN MAKRO



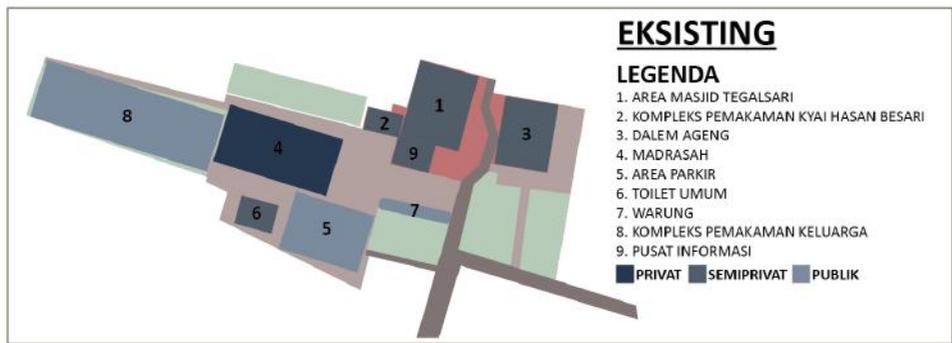
BUBBI PLAN MIKRO



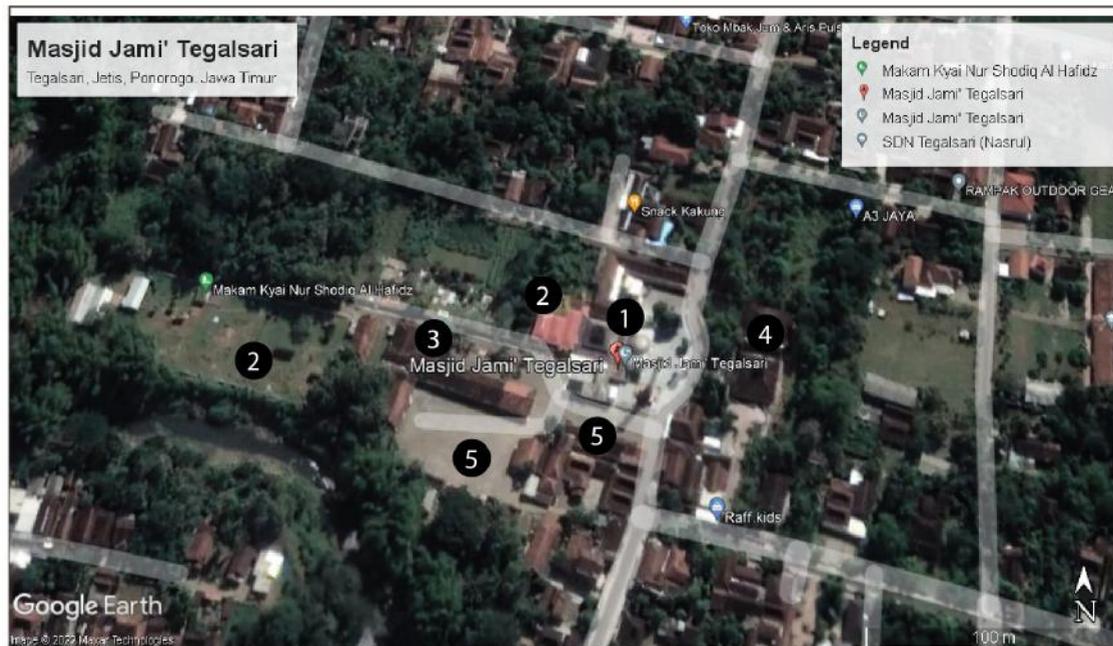
BLOCKPLAN MAKRO



BLOCKPLAN MIKRO



ANALISIS TAPAK



LOKASI

Berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Berjarak kurang lebih 10 km arah barat daya dari Alun-Alun yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo.

Luas = 13.829 m²

Keliling = 768.33 m

FUNGSI KAWASAN

Kawasan Masjid Tegalsari berfungsi sebagai kawasan cagar budaya, wisata religi, dan edukasi. Terdapat MTs milik yayasan masjid yang masih beroperasi

REGULASI

1. Sarana dan prasarana yang dikembangkan harus diluar situs
2. Pembagian zonasi secara jelas yakni Zona Perlindungan Inti dan Zona Pemanfaatan. Zona perlindungan inti merupakan area cagar budaya, dan zona pemanfaatan merupakan area diluar cagar budaya yang digunakan sebagai area penunjang kawasan wisata.
3. KDB 20%, KLB 20%, dan KDH 80%.

PEMBAGIAN KAWASAN

1. Kompleks Masjid Tegalsari.
2. Kompleks pemakaman Kyai Hasan Besari dan keluarga.
3. Mts dan MA milik yayasan Tegalsari.
4. Dalem Ageng, yang dulunya merupakan pusat pemerintahan dan kediaman Kyai Hasan Besari.
5. Area parkir dan warung.



PEMUKIMAN
WARGA



DALEM AGENG

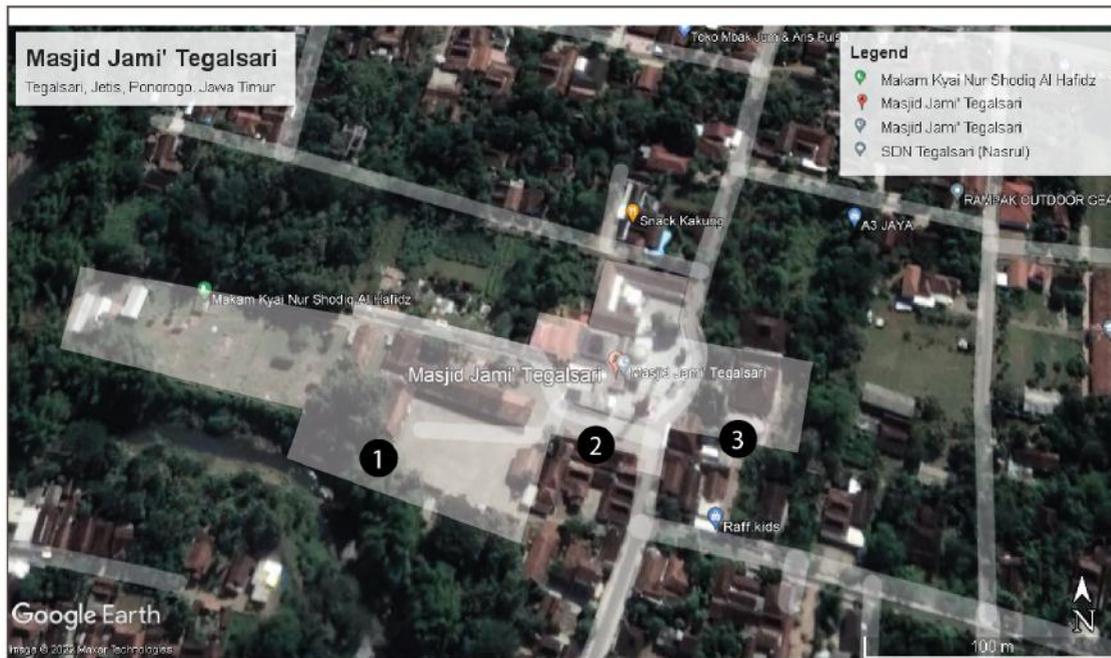


KOMPLEKS
PEMAKAMAN

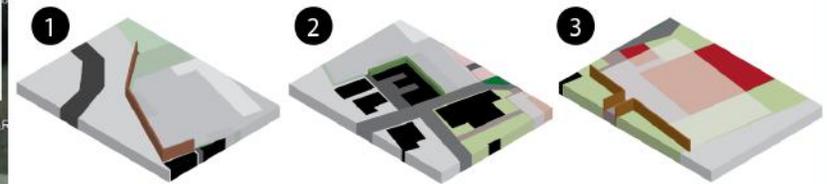


MTs milik
yayasan masjid

ANALISIS TAPAK



Pemberian dinding pembatas.

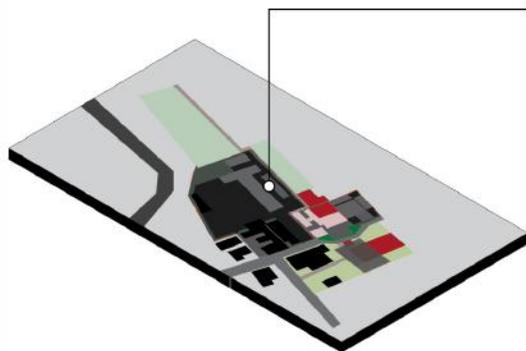


Sebagai pembatas dengan rumah warga dan perkebunan pohon jati yang terletak pada sisi utara hingga selatan kawasan Masjid Tegalsari

Prinsip Arsitektur sesuai dengan pendekatan Historicism.

- 1. Double coding**
kombinasi dari unsur tradisional dengan kedua unsur pendatang yang diselesaikan dengan teknik modern.
- 2. Hybrid language**
penggabungan dua unsur langgam arsitektur.
- 3. Respect to the past**
Menghadirkan ide bentuk dari langgam arsitektur jawa.
- 4. Contextual element (respond to existing)**
Ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

BATAS AREA YANG TERBANGUN



- Merupakan zona pemanfaatan yang dapat dibangun dan diredesain sebagai penunjang dari kawasan wisata.
- Sebagian besar dari area pemanfaatan berada pada sisi selatan masjid berbatasan langsung dengan rumah warga dan kebun jati.

Batas tapak



Batas Utara
(Pemukiman Warga)



Batas Timur
(Dalem Ageng)



Batas Barat
(Pemakaman)



Batas Selatan
(Pemukiman Warga)

ANALISIS TAPAK

Zona Religi

Terdiri dari area Masjid Tegalsari dan Kompleks Makam Kyai Hasan Besari. Pengunjung dapat beribadah dan berziarah serta mengikuti rangkaian acara keagamaan dan sosial di area ini. Halaman masjid yang luas diperuntukkan untuk perluasan area khusus jamaah dan kegiatan sosial lainnya.

Zona Sejarah

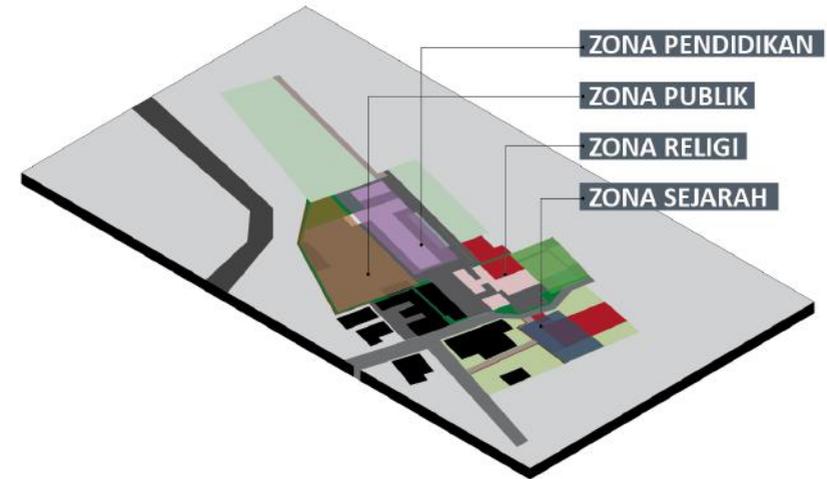
Area Dalem Ageng memiliki halaman yang luas sehingga dapat digunakan sebagai area exhibition sebagai daya tarik wisatawan. Masjid Tegalsari yang kaya akan makna simbolik menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi wisata sejarah.

Zona Pendidikan

Madrasah milik yayasan Masjid Tegalsari masih beroperasi. Untuk itu kenyamanan pengguna (dalam hal ini murid dan tenaga pendidik) sangat diutamakan. Pemberian vegetasi pada sekitar area madrasah bertujuan sebagai peredam bising dan sebagai transisi antara zona publik dan privat.

Zona Publik

Terdiri dari area parkir dan foodcourt. Pemindahan area warung dan melakukan desain ulang menjadi area foodcourt bertujuan untuk mengurangi kebisingan pada area masjid sehingga menambah kenyamanan jamaah saat beribadah. Pada area foodcourt juga dilengkapi toko cinderamata sebagai upaya mempromosikan produk khas Ponorogo.



Prinsip Historicism = contextual element (respond to existing)

memanfaatkan area sekitar tapak yang dapat digunakan sebagai area penunjang wisata.

Pada kondisi eksisting, kawasan Masjid Tegalsari sudah terbagi menjadi area perlindungan inti dan area pemanfaatan. Sehingga pada kawasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat zona yaitu zona pendidikan, zona religi, zona sejarah, dan zona publik.

TATA MASSA BENTUK CLUSTER

Sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual. Cluster juga dapat terdiri dari bentuk yang umumnya setara dalam ukuran, wujud, dan fungsi.

Pemilihan bentuk cluster berdasarkan pembagian zonasi sesuai dengan fungsi bangunan. Sehingga terdapat ciri khas mulai dari bentuk hingga pembagian ruang dari tiap zonasi.

ANALISIS TAPAK

POTENSI TIAP AREA

Pengelompokan tiap area menjadi 4 zonasi sesuai dengan fungsi bangunan bertujuan untuk mengkuak lebih dalam potensi yang ada di tiap zona tersebut.

Zona Pendidikan

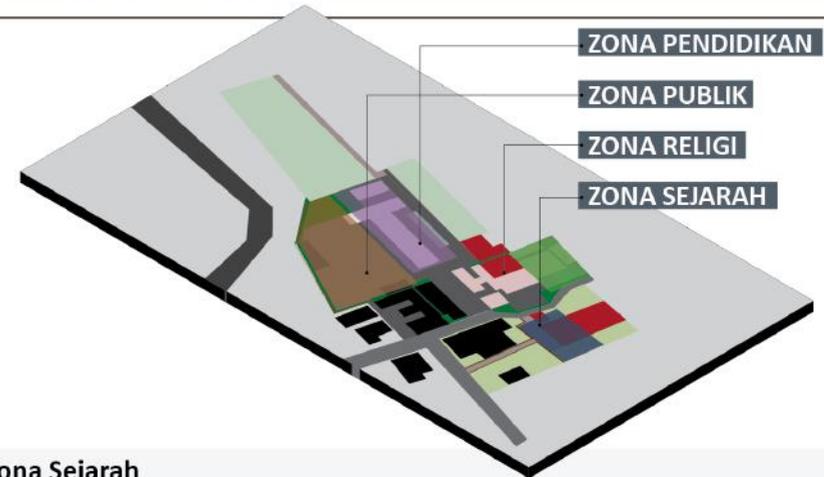
Adanya bangunan sekolah yang menyatu dengan area wisata menjadi salah satu point yang harus diperhatikan ketika redesain area, khususnya privasi tiap pengguna. Salah satu upaya untuk memperhatikan privasi tiap pengguna adalah membedakan sirkulasi khusus warga sekolah dan pengunjung.

Zona Religi

Sebagai kawasan wisata religi, tentunya Masjid Tegalsari memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawannya. Daya tarik yang paling menonjol adalah keberadaan Masjid Induk dan kompleks pemakaman Kyai Hasan Besari. Selain kedua area tersebut, terdapat dua spot yang berpotensi menjadi daya tarik wisata berikutnya yaitu kompleks pemakaman umum dan keluarga yang lokasinya terletak pada kawasan masjid namun kurang diperhatikan sehingga wisatawan tidak tertarik mengunjunginya.

Zona Publik

Potensi wisata yang dapat diolah dari area publik adalah redesain toilet umum dan bangunan yang kurang terawat pada area parkir menjadi foodcourt dan dilengkapi dengan toko cinderamata sebagai sarana penunjang wisata. Pada area tersebut berbatasan langsung dengan sungai dan perkebunan jati milik warga sehingga bisa menjadi view alami. Dengan penambahan lampu pada area publik diharapkan bisa merubah images area parkir yang sebelumnya gelap gulita menjadi lebih tertata.



Zona Sejarah

Daya tarik wisatawan yang potensial pada area ini adalah keberadaan Dalem Ageng dan rumah pondokan yang dipercaya sudah ada sejak jaman Pangeran Diponegoro datang untuk menjadi santri Kyai Hasan Besari. Area ini berpotensi diredesain menjadi area wisata sejarah juga museum yang menjadi area display benda-benda bersejarah.

KESIMPULAN



ANALISIS TAPAK

■ SIRKULASI DAN AKSES PADA EKSISTING

Akses utama menuju kawasan Masjid Tegalsari melewati jalan Kyai Taptojani melewati jembatan dan balaidesa. Gapura masuk terdapat di depan balaidesa (jarak kurang lebih 200 m arah selatan masjid) sebagai pintu masuk kawasan masjid. Sirkulasi kendaraan dua arah dan cenderung ramai. Sirkulasi dalam area masjid cenderung ramai dan sesak sehingga perlu penataan ulang.

■ ISSUE DAN POTENSI •

Mempertahankan akses masuk kawasan pada eksisting karena area tersebut cocok sebagai area keluar-masuk kawasan masjid. Sebagai upaya mengurangi keramaian dan penumpukan akses pada satu titik, maka pengadaan akses masuk samping dibutuhkan.

Prinsip Historicism pada design = *contextual element (respond to existing)*

redesain area sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki bagi pengguna yang berlokasi pada zona pemanfaatan. Pembagian area sirkulasi berdasar kebutuhan kawasan yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi kendaraan logistik, dan kendaraan pengangkut sampah.

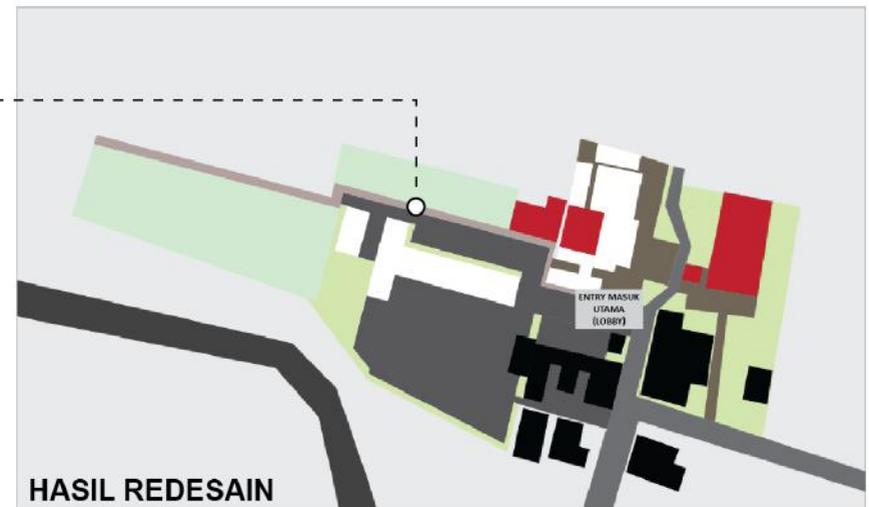
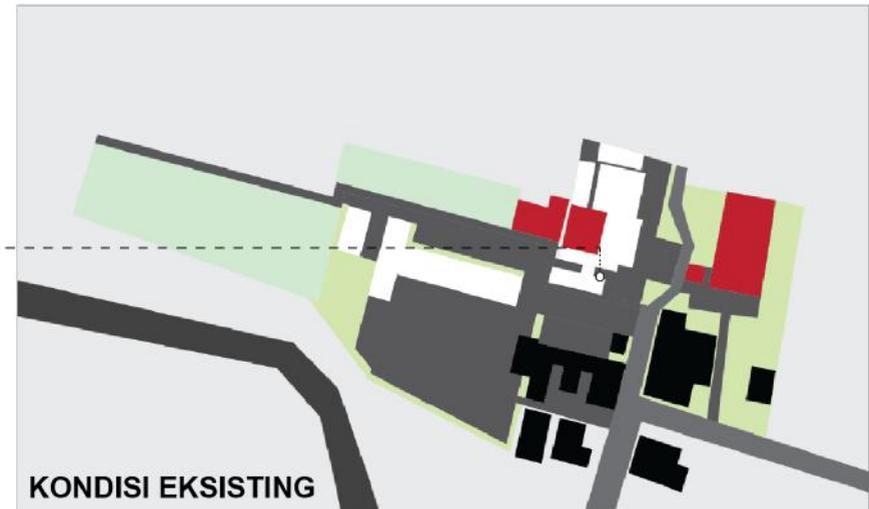
■ PEDESTRIAN ●

Penambahan jalur pejalan kaki pada kawasan masjid bertujuan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas dan sebagai upaya menunjang keamanan pengguna. Pengunjung tidak merasa was-was ketika berlalu lalang.

Pemilihan material penutup lantai yang aman dan nyaman karena sebagian besar pengunjung Masjid Tegalsari adalah usia 30 tahun keatas.

■ AKSES MENUJU MASJID

Terdapat empat pintu masuk menuju halaman masjid. Tujuannya untuk mengurangi kepadatan akses pada satu lokasi. Material penutup lantai menggunakan paving stone yang ramah untuk pengguna. Tidak ada perubahan desain pada area entry, tujuannya supaya kekhasan masjid tetap terjaga. Pada sisi selatan masjid terdapat lobby untuk pengunjung yang dilengkapi dengan pusat informasi wisata, toilet umum, area tunggu, drop off transportasi online, dan kantin.



ANALISIS TAPAK

■ ALUR SIRKULASI PENGUNJUNG

Secara umum, pengunjung datang dengan kendaraan pribadi dan menuju area parkir yang tersedia. Lalu mereka menuju Masjid Tegalsari untuk beribadah ataupun mengikuti acara keagamaan lainnya. Setelah itu mereka berziarah menuju kompleks pemakaman Kyai Hasan Besari dan membeli pernak pernik yang tersedia di area parkir.

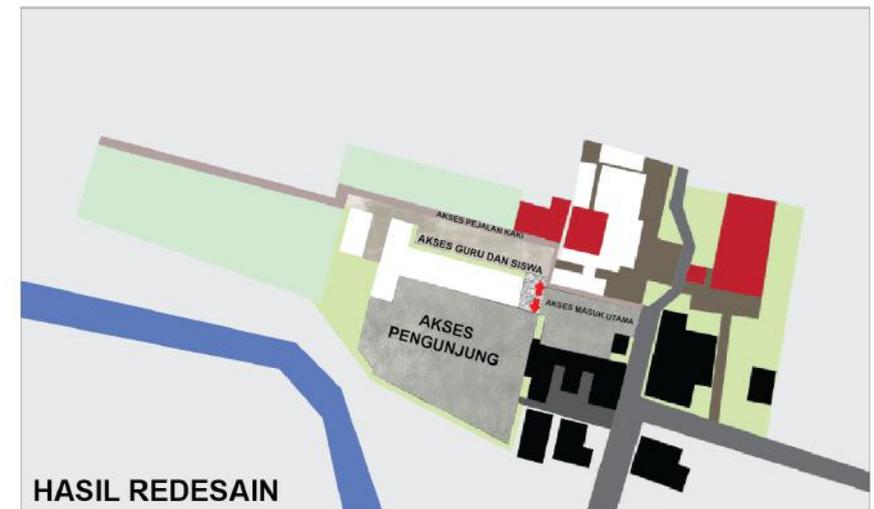
Prinsip Historicism =

contextual element (*respond to existing*)

Merespon kebutuhan pengguna yaitu sirkulasi kendaraan yang mudah dipahami dan strategis. Letak akses masuk utama kawasan Masjid Tegalsari berada pada sisi selatan dan langsung menuju lokasi parkir yang tersedia.



Upaya untuk mempermudah alur sirkulasi bagi pengunjung adalah adanya signage pada tiap area, penunjuk arah, dan perbedaan material penutup tanah. Pada setiap massa bangunan terdapat gapura sebagai akses masuk menuju bangunan tersebut, tak lupa memberikan *tourism maps* pada spot tertentu sebagai informasi bagi pengunjung.



ANALISIS TAPAK

■ AREA PARKIR PADA EKSISTING

Parkir kendaraan roda dua terletak pada halaman masjid, kemudian lokasi parkir bus dan mobil terletak pada sisi selatan sekolah. Penambahan area parkir mobil pada utara sekolah jika terjadi lonjakan pengunjung. Sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan motor.

■ ISSUE DAN POTENSI

Memindahkan area parkir yang semula pada halaman masjid menuju lokasi lain yang lebih strategis dan tidak mengganggu jalannya kegiatan di masjid. Sedangkan area parkir yang luas pada sisi selatan masjid berpotensi untuk dijadikan area khusus parkir dan lokasi bangunan penunjang wisata.

Prinsip Historicism pada design = *contextual element (respond to existing)*

redesain area parkir pada kawasan Masjid Tegalsari beserta alur sirkulasi kendaraan tersebut. Pembagian area parkir dibagi menjadi area parkir motor, mobil, bus, mini bus, dan beberapa kendaraan karyawan.

■ PARKIR BUS DAN MINIBUS ●

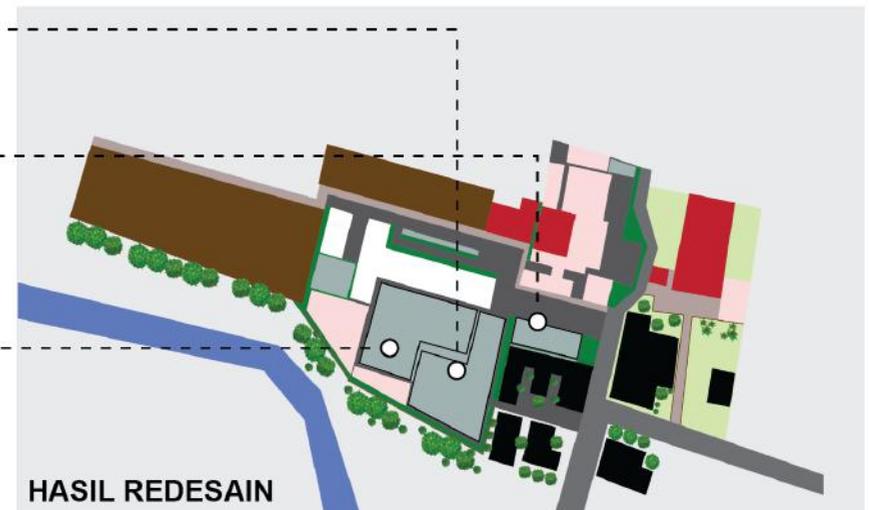
Pembagian area parkir bus dan mobil beserta sirkulasi kendaraannya. Area ini digunakan sebagai area parkir bus karena lokasinya luas.

■ PARKIR MOTOR ●

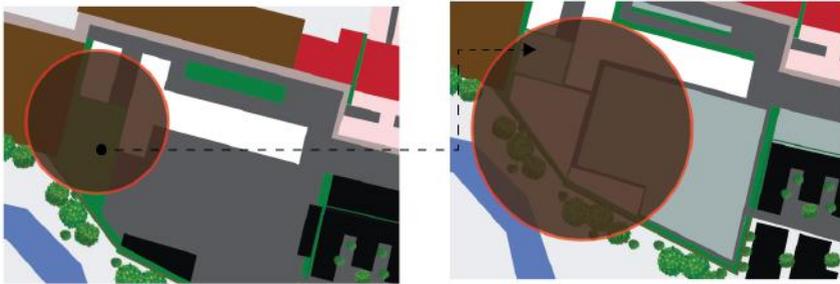
Area parkir motor pada halaman masjid mengalami dislokasi menuju sisi selatan masjid. Area ini dahulunya merupakan warung kopi. Warung tersebut diredisain menjadi area parkir motor karena lokasinya luas dan strategis, berada pada sebrang masjid. Sehingga memudahkan akses pengunjung dari lokasi parkir menuju masjid.

■ PARKIR MOBIL ●

Area parkir mobil diletakkan berbatasan langsung dengan bangunan penunjang wisata.

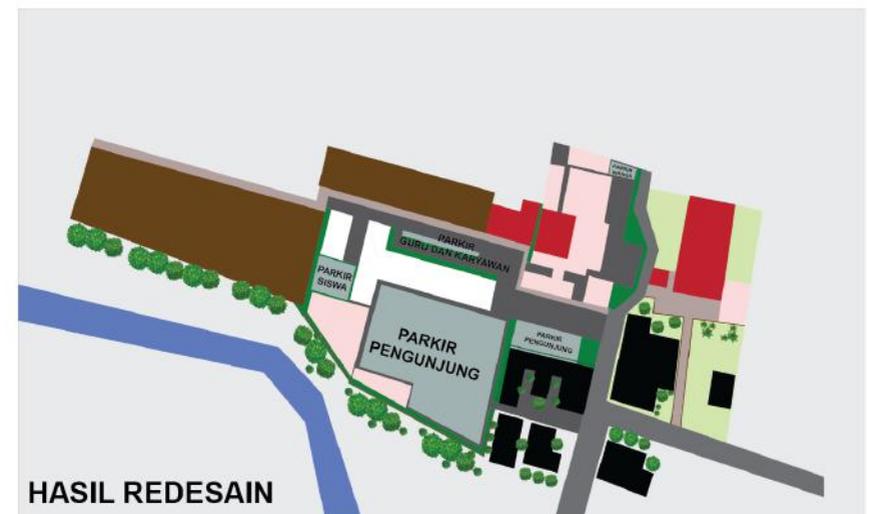


ANALISIS TAPAK

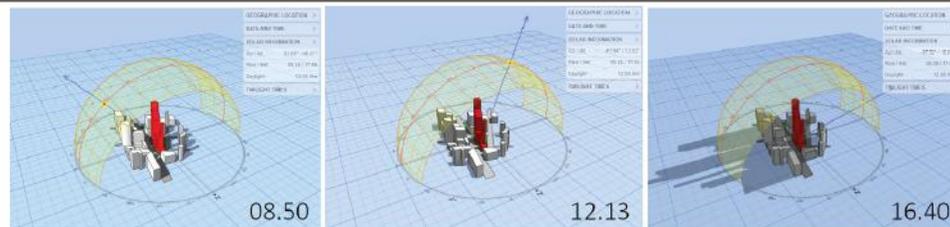


Pengolahan area kosong pada sisi selatan MTs menjadi area parkir motor khusus guru dan warga sekolah. Area tersebut dahulunya merupakan tanah kosong dengan beberapa pohon mangga. Pemindahan lokasi parkir khusus warga sekolah sebagai upaya privasi bagi pengguna, karena sebelumnya area parkir kendaraan warga sekolah tergabung dengan parkir kendaraan pengunjung dan warga sekitar.

Berikut merupakan pembagian area parkir kendaraan dan area terbangun pada zona pemanfaatan. Area parkir diletakkan berdekatan dengan dinding pembatas dikarenakan area tersebut luas tanpa adanya bangunan sehingga cocok untuk area parkir yang membutuhkan tempat putar balik dan alur sirkulasi yang luas. Untuk area terbangun diletakkan pada sisi selatan yang berdekatan dengan sungai dan perkebunan jati. Area parkir ini terbagi atas parkir bus, mini bus, mobil, dan area parkir khusus karyawan. Pemindahan area parkir motor yang semula pada halaman masjid menuju sisi selatan masjid bertujuan sebagai upaya mengurangi kebisingan pada area masjid. Untuk mempermudah akses jamaah, maka parkir khusus motor diletakkan pada sisi selatan, berseberangan dengan masjid.



ANALISIS IKLIM



sumber : <http://andrewmarsh.com/software/sunpath3d-web/>

- Intensitas Cahaya Tinggi (11.00-14.00)
- Intensitas Cahaya Sedang (08.00-10.00, 14.30-16.00)
- Intensitas Cahaya Rendah (05.00-07.00, 16.00-17.30)



Kondisi kawasan Masjid Tegalsari ketika siang hari. Cuaca sangat panas terik dan angin yang berhembus seringkali membawa debu dan pasir halus.

Jetis, East Java, Indonesia Weather
as of 2:32 pm WIB

32°

Partly Cloudy
15% chance of rain through 3 pm

33°/22°

Today's Forecast for Jetis, East Java, Indonesia

Morning	Afternoon	Evening	Overnight
31°	31°	24°	23°
	15%	10%	10%

Weather Today in Jetis, East Java, Indonesia

High / Low	Humidity	Wind	UV Index	Dew Point
33°/22°	56%	19 km/h	6 of 10	22°



sumber : https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/ponorogo_indonesia_1630798

Sesuai gambar windrose diatas, area yang berpotensi mendapat aliran angin tinggi adalah area publik. Untuk itu perlu penyaring udara agar aliran angin yang masuk pada kompleks masjid merupakan angin bersih.



pemberian vegetasi sebagai filter terik matahari dan pemecah angin pada area yang membutuhkan, yaitu area parkir, halaman masjid, dan sekitar madrasah.

ANALISIS SENSORI

ANALISIS SENSORI DAN VIEW

Titik keramaian tertinggi berada pada area Mts dan area parkir sehingga dibutuhkan area transisi berupa taman dengan tanamannya untuk meredam kebisingan pada sekitar tapak. Selain menjadi peredam kebisingan, vegetasi juga ditata sebagai view alami dari setiap zona.

Area transisi juga dilengkapi dengan dinding pembatas. Dinding pembatas diletakkan pada area-area yang membutuhkan privasi lebih dan meredam kebisingan. Dinding tersebut diletakkan di area parkir motor sebagai pembatas dengan rumah warga dan di area parkir mobil sebagai pembatas dengan sekolah

Dinding pembatas menggunakan susunan dari batu bata dan disusun secara rapi mulai dari susunan rekat dan rongga. Tujuannya agar sirkulasi udara tetap lancar dan bisa mengurangi kebisingan pada area tersebut.



VIEW AREA PUBLIK



VIEW AREA DALEM AGENG



VIEW HALAMAN MASJID

ANALISIS VEGETASI

■ VEGETASI PADA EKSISTING

Jenis vegetasi pada kawasan masjid terbilang sangat kurang sehingga perlu penambahan taman-taman kecil pada area yang membutuhkan. Selain itu, pada halaman Masjid Tegalsari punya ciri khas tersendiri yaitu adanya Pohon Sawo Kecil. Pohon ini memiliki makna simbolik sehingga keberadaannya sangat dijaga. Untuk area sekitarnya, pemilihan jenis vegetasi disesuaikan dengan zona masing-masing dan kebutuhan area tersebut.

■ JENIS VEGETASI

Jenis vegetasi yang digunakan pada tapak disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta menjawab kebutuhan tapak pada beberapa area terik. Dalam perancangan, penanaman vegetasi dibagi menjadi dua fungsi, yaitu vegetasi sebagai simbolik dan vegetasi sebagai desain. Pada area masjid terdapat satu jenis pohon yang memiliki simbol khusus yaitu pohon sawo kecil.

Untuk area diluar masjid, vegetasi ditanam sesuai kebutuhan pada tiap-tiap area. Vegetasi ditanam sebagai penyaring angin, filter cahaya matahari, pengarah, peredam suara, dan view bangunan.



tanaman Sri Rejeki (*Aglaonema*) selain berfungsi sebagai tanaman hias, tanaman ini berfungsi sebagai penyerap polutan dan meningkatkan kualitas udara. Selain itu, seperti namanya, tanaman ini juga dipercaya mendatangkan rejeki.



tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria*) berfungsi sebagai filter udara alami. Lidah mertua memiliki kemampuan untuk memurnikan udara menjadi lebih baik. Tanaman lidah mertua dapat menyerap racun dan melepaskan oksigen ke udara. Selain itu, tanaman lidah mertua juga digunakan sebagai tanaman hias untuk mempercantik lingkungan.



Pohon Ketapang Kencana, berfungsi sebagai peneduh. Pohon ketapang kencana ditanam pada area parkir sebagai peneduh kendaraan, filter cahaya matahari, dan menyaring angin sehingga angin yang masuk kedalam tapak adalah angin segar.



Pohon Tabebuaya berfungsi sebagai peneduh. Pohon tabebuaya ditanam pada area parkir sebagai peneduh kendaraan dan filter cahaya matahari. Bunga tabebuaya sangat cantik ketika mekar sehingga tanaman ini dapat mempercantik area parkir.



pohon Palm Putri (*Veitchia Merrillii* (Becc) H.F. Moors) sebagai penunjuk arah dan peneduh, ditanam pada area halaman masjid juga area parkir.

ANALISIS VEGETASI

Berikut daftar tanaman pada kompleks masjid beserta fungsi dan lokasi penanaman

NAMA	FUNGSI	AREA	TINGGI	LEBAR TAJUG
PALEM PUTRI	Peneduh dan penunjuk	Foodcourt, Masjid, Sekolah	5-10 m	1-2 m
SAWO KECIK	Simbolik pada area masjid	Masjid	3-25 m	1-2 m
MANGGA	Peneduh	Masjid, Sekolah	10-40 m	< 10 m
PURING	Desain	Foodcourt, Exhibition, Masjid	2-5 m	< 0.5 m
KAMBOJA BALI	Peneduh, simbol pembawa rejeki	Kompleks pemakaman, Exhibition	1-7 m	
BUNGA BOUGENVILLE	Peneduh, penyaring polusi	Sekolah, Area parkir	> 1 m	
POHON TABEBUYA	Peneduh, penyaring polusi	Area parkir, Exhibition	< 8 m	
PALEM PANDAN BALI	Desain, penyaring polusi	Area parkir	1-2 m	
PALEM KUNING	Desain, mereduksi polutan	Foodcourt,	0.5-1.5 m	
KETAPANG KENCANA	Peneduh	Area parkir	10-20 m	2-4 m
AGLAONEMA	Simbol pembawa rejeki, desain	Foodcourt, Masjid, Sekolah, Exhibition	< 0.6 m	
LIDAH MERTUA	Simbol pembawa rejeki, desain	Area parkir, Masjid, Foodcourt	0.6 - 1.2 m	
PEACH LILY	Simbol pembawa rejeki, desain	Foodcourt	0.4 - 0.6 m	



Ciri khas Masjid Tegalsari adalah adanya pohon sawo kecil pada halaman masjid yang memiliki simbol “sarwo becik = selalu baik” dan menjadi pertanda bahwa masjid ini pernah disinggahi Pangeran Diponegoro.



bunga kamboja bali (*Plumeria*) sebagai peneduh serta simbol pembawa keberuntungan dan penetrasi energi negatif.



perkebunan jati (*Tectona grandis*) merupakan tanaman pada eksisting yang digunakan sebagai filter angin dan udara.



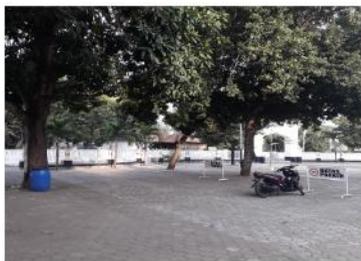
pohon mangga (*Mangifera indica*) sebagai peneduh pada halaman masjid dan area Dalem Ageng.



pohon Palm Putri (*Veitchia Merrilli (Becc) H.F. Moors*) sebagai penunjuk arah dan peneduh, ditanam pada area halaman masjid juga area parkir.



bunga Bougainvillea (*Bougainvillea*) sebagai peneduh, penyaring debu dan polusi.



Pohon mangga pada halaman masjid doc Foto Pribadi, 2020



Pohon sawo kecil pada halaman masjid doc Foto Pribadi, 2020



Tumbuhan pada kawasan masjid doc Foto Pribadi, 2020

ANALISIS BENTUK



Ide bentuk dan ruang dari massa bangunan tiap zona berasal dari langgam arsitektur khas Jawa, salah satunya adalah Rumah Joglo. Ide bentuk rumah Joglo diambil karena sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu pemukiman warga dan mengambil elemen dua bangunan induk utama, yaitu Masjid Tegalsari dan Dalem Ageng.

Ide bentuk yang berasal dari Masjid Tegalsari dan Dalem Ageng tadi diambil beberapa fragment yang kemudian akan digunakan sebagai ide dari bentuk massa bangunan. Fragment yang berasal dari bangunan induk tadi diolah sesuai dengan kebutuhan tiap zona yang akan menjadi ciri khas massa bangunan di tiap zona, namun tetap seirama dengan ide dasar arsitektur khas Jawa tadi.

Prinsip Historicism dalam Desain :

1. *Hybrid Language*

penggabungan struktur kayu dengan struktur beton pada bangunan.

2. *Contextual Element*

ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah Jawa.

3. *Double Coding*

Penggabungan dua fragmen dengan penyelesaian modern.



Foto Masjid Jami' Tegalsari
Doc. Pribadi - 2020



Fragment bangunan :
ornamentasi dan gapura



Fragment bangunan :
Atap tumpang tiga

Sesuai dengan prinsip dan ciri khas Arsitektur Historisme, pada desain menggunakan beberapa ornamen khas Jawa dan bangunan-bangunan pendukung seperti gapura, taman beserta elemennya, dan digabungkan dengan fragment-fragment dari bangunan induk.

ANALISIS BENTUK



kondisi eksisting area sholat khusus jamaah wanita
foto = Google Images.

Prinsip Historicism pada bangunan :

Double Coding

Penggabungan dua fragmen dengan penyelesaian modern.

Prinsip Habluminallah

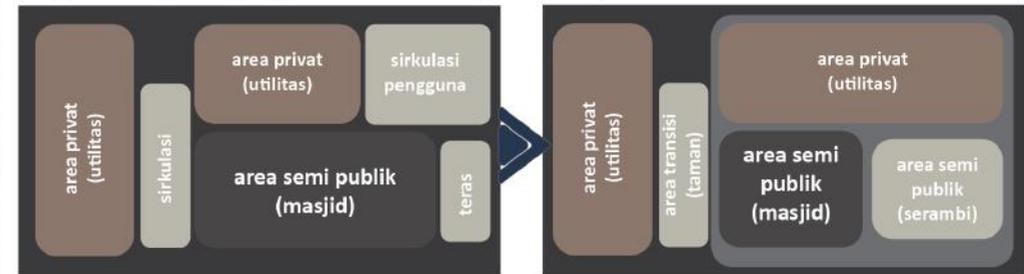
Desain menjawab kebutuhan pengguna dari segi kenyamanan sehingga jamaah dapat beribadah dengan khushyuk dan tenang.

Prinsip Habluminannas

Desain mampu mengajak pengguna untuk menggunakan area sholat secara bersama dan menjaga fasilitas yang disediakan.



Issue dari area sholat wanita adalah kurang privasi dan tidak ada area untuk melakukan kegiatan sosial (habluminannas) sehingga diadakan redesign denah area sholat jamaah wanita. Perubahan denah juga berimbas pada berubahnya bentuk bangunan, dengan pengaruh fragmen yang diambil dari bangunan masjid induk.



kondisi eksisting area sholat khusus jamaah wanita.

hasil redesign area sholat khusus jamaah wanita.



Ide dasar bentuk bangunan perluasan masjid khusus jamaah wanita menggunakan arsitektur khas Jawa agar selaras dengan masjid induk. Pada area ini terbagi menjadi serambi (sumbu horizontal) dan area sholat (sumbu vertikal). Bangunan ini menggunakan fasad roster agar sirkulasi udara lancar dan memaksimalkan pencahayaan alami. Selain itu, dinding roster digunakan sebagai penutup area wanita sehingga lebih privasi. Roster tadilah yang membuat area jamaah wanita lebih privasi namun sirkulasi udara tetap lancar. Bangunan perluasan masjid awal mengalami reduksi pada area sholat wanita yang digunakan sebagai perluasan serambi serta penambahan akses masuk masjid untuk mengurangi kepadatan satu titik. sisi barat area sholat digunakan untuk taman. Akses menuju toilet dan ruang wudhu berada didalam naungan dinding roster sehingga privasi jamaah wanita lebih terjaga.

ANALISIS BENTUK



Foto warung di area masjid.
Doc. Pribadi- 2020

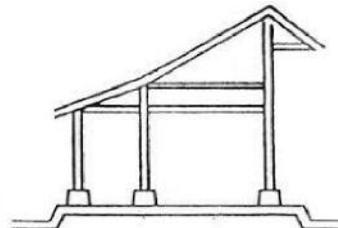
Prinsip Historicism:

1. Hybrid Language
penggabungan struktur kayu dengan struktur beton pada bangunan.
2. Contextual Element
ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah Jawa.
3. Pro ornamen dan interior antik.



Ide bentuk massa foodcourt dan toko cinderamata berasal dari bentuk rumah Panggang Pe. Menggunakan ide bentuk rumah Panggang Pe dikarenakan bentuk bangunan tersebut lebih sederhana dibanding omah lainnya dan digunakan sebagai kios, warung makan, dan pos ronda.

area foodcourt dibagi menjadi dua yaitu kios foodcourt dan area makan. Kios foodcourt menggunakan material beton bertulang sedangkan area makan menggunakan struktur kayu. Sedangkan toko cinderamata menggunakan struktur beton bertulang.



ide awal = omah panggung pe (kios) mengalami peyederhanaan bentuk dan pengurangan struktur kayu menjadi struktur beton.



IDE BENTUK = BANGUNAN EKSTING

FRAGMENT BANGUNAN (TIANG SAKA DAN ORNAMEN)

METODE HYBRID

HASIL REDESAIN

area foodcourt dan toko cinderamata masing-masing dibagi atas tiga bagian yaitu area publik, semi publik, dan privat. Ketiga area tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Area publik sebagai entry utama foodcourt dan toko cinderamata dilengkapi dengan gate dan signage sebagai informasi. Setelahnya terdapat taman dengan elemen dan vegetasi sesuai dengan kebutuhan yang berfungsi sebagai transisi antara massa bangunan dengan area parkir kendaraan.

ANALISIS BENTUK



Foto Dalem Ageng
Google Images.

Prinsip Historicism:

1. Hybrid Language
penggabungan struktur kayu dengan struktur beton pada bangunan.
2. Contextual Element
ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah Jawa.
3. Pro ornamen dan interior antik.



IDE BENTUK =
BANGUNAN EKSTING



FRAGMENT BANGUNAN
(TIANG SAKA DAN ORNAMEN)



METODE
HYBRID



HASIL
REDESAIN

Pemanfaatan lahan kosong pada sisi timur Dalem Ageng sebagai area museum. Museum berfungsi sebagai penyampai makna simbolik dari bangunan Masjid Tegalsari yang jarang diketahui masyarakat umum. Area ini juga akan menarik minat wisatawan untuk mengenali bagaimana sejarahnya Masjid ini terbentuk.

Ide bentuk dan ruang dari massa bangunan tiap zona berasal dari langgam arsitektur khas Jawa yaitu rumah Joglo. Ide bentuk ini berasal dari bentuk Dalem Ageng yang lokasinya berdekatan dengan area museum. Fragment-fragment yang diambil dan diaplikasikan ke dalam bentuk dan ruang museum adalah struktur atap, ornamentasi pada kayu, dan struktur-struktur kayu yang terdapat pada bangunan induk.

Bangunan dari museum Tegalsari dibagi atas beberapa ruang, yaitu ruang interaktif, ruang penyimpanan, dan area pameran. Konsep dari bangunan museum adalah proses Kyai Hasan Besari dalam mendidik santri-santrinya. Konsep tersebut dituangkan dalam sebuah cerita yang dihadirkan dari setiap ruang didalam museum. Pada area ini terdapat panel-panel interaktif dan spot untuk bermain rebana. Hal ini dikarenakan ajaran beliau yang perlu diwariskan kepada generasi berikutnya adalah salawatn yang diiringi terbangnan.



Pengaplikasian pendekatan historisme pada bangunan museum terletak pada panel interior display museum. Panel ini menggunakan ide bentuk dari tumpangsari. Tumpangsari adalah balok-balok pengikat saka guru yang disusun seperti piramida terbalik. Ritual dibawah tumpangsari menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan. Selain itu, balok-balok tumpangsari juga diaplikasikan sebagai plafon namun dengan material yang berbeda.

ANALISIS BENTUK

TRANSFORMASI BENTUK TOKO CINDERAMATA



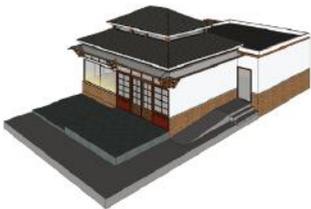
Pengolahan Bentuk Tahap 1 = Basic Form
Bentuk dasar dari bangunan toko cinderamata adalah bujur sangkar.



Pengolahan Bentuk Tahap 2 = Modification
Mengalami penyederhanaan bentuk dengan cara reduksi sehingga bangunan terbagi dua massa yaitu area toko dan area utilitas. Tujuan dari pengurangan bentuk adalah untuk sirkulasi agar mengenai seluruh permukaan bangunan.



Pengolahan Bentuk Tahap 3 = Modification
Massa bangunan menggunakan atap tumpang sebagai fragmen dari Dalem Ageng yang diaplikasikan pada bangunan baru. Atap miring diaplikasikan pada bangunan utilitas sebagai respon terhadap hujan.



Pengolahan Bentuk Tahap 4 = Unification
Menyatukan fragmen pada bangunan baru yaitu penggunaan atap tumpang dan finishing material expose pada dinding bata.



Pengolahan Bentuk Tahap 5 = Detail
Pada tahap ini, massa bangunan mengalami pendetailan material, ornamen, dan pemberian gate di tiap massa bangunan.

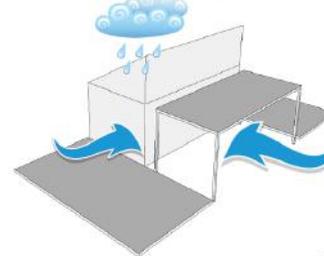
TRANSFORMASI BENTUK FOODCOURT



Pengolahan Bentuk Tahap 1 = Basic Form
Bentuk dasar dari bangunan foodcourt adalah bujur sangkar.



Pengolahan Bentuk Tahap 2 = Modification
Mengalami reduksi dan pembagian massa sebagai respon terhadap iklim. Karena Area Foodcourt terdapat pada lokasi yang memiliki intensitas angin tinggi sehingga bangunan direduksi agar seluruh permukaan angin mengenai bangunan.



Pengolahan Bentuk Tahap 3 = Modification
Menggunakan atap miring sebagai respon terhadap iklim.



Pengolahan Bentuk Tahap 3 = Modification
Menggunakan atap miring sebagai respon terhadap iklim.



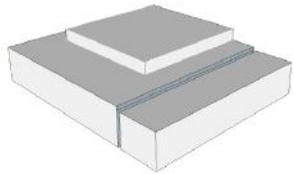
Pengolahan Bentuk Tahap 5 = Detail
Pada tahap ini, massa bangunan mengalami pendetailan material, ornamen, dan pemberian gate di tiap massa bangunan.

ANALISIS BENTUK

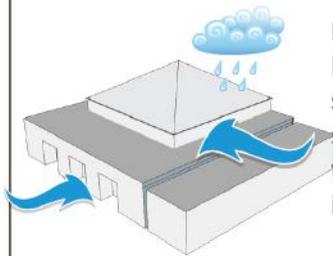
TRANSFORMASI BENTUK MASJID (PERLUASAN AREA JAMAAH WANITA)



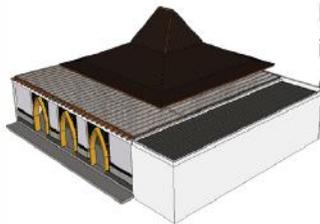
Pengolahan Bentuk Tahap 1 = Basic Form
Bentuk dasar dari bangunan masjid adalah bujur sangkar.



Pengolahan Bentuk Tahap 2 = Modification
Mengalami reduksi dan pemisah antara massa masjid dengan area toilet. Bangunan masjid juga mengalami redesign menjadi area sholat (inti) dan serambi (transisi)

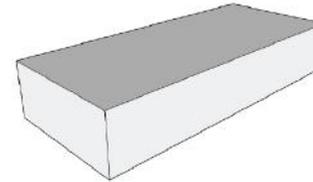


Pengolahan Bentuk Tahap 3 = Modification
Menggunakan atap tumpang pada area sholat sebagai simbol vertikal, dan atap datar pada serambi sebagai simbol horizontal. Atap tumpang juga salah satu fragmen dari masjid induk yang menjadi ciri khas Masjid Tegalsari.

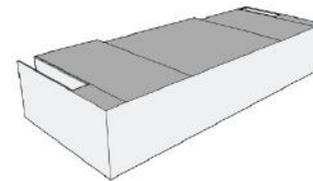


Pengolahan Bentuk Tahap 4 = Unification
Penyatuan fragmen yang diambil dari masjid induk meliputi atap tumpang, saka kayu, dan ornamentasi yang diaplikasikan pada bentuk baru.

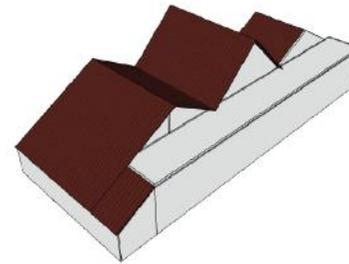
TRANSFORMASI BENTUK MUSEUM



Pengolahan Bentuk Tahap 1 = Basic Form
Bentuk dasar dari bangunan museum adalah bujur sangkar.



Pengolahan Bentuk Tahap 2 = Modification
Pembagian massa menjadi beberapa ruang sesuai kebutuhan. Pola ruang mengikuti alur sirkulasi pengunjung.



Pengolahan Bentuk Tahap 3 = Modification
Pengolahan fragmen yang diambil dari Dalam Ageng dan diaplikasikan kedalam bangunan baru.



Pengolahan Bentuk Tahap 4 = Unification
Penyatuan fragmen dengan unsur-unsur bangunan lain.

ANALISIS STRUKTUR

Bangunan induk Masjid Tegalsari dan Dalem Ageng masih mempertahankan struktur kayu asli, dapat terlihat dari interior masjid induk yang terdiri dari tiang saka dan saka guru yang menopang kerangka atap tumpang masjid. Pada Dalem Ageng juga menggunakan model rumah Joglo dengan struktur kayu dan dinding bata.

Prinsip Historicism dalam Desain :

1. *Hybrid Language*

penggabungan struktur kayu dengan struktur beton pada bangunan.

2. *Contextual Element*

ide bentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah tradisional jawa.

3. *Double Coding*

Penggabungan dua fragmen dengan penyelesaian modern.



Foto Dalem Ageng
cr. foto pribadi, 2020



Foto Gerbang Dalem Ageng
cr. foto pribadi, 2020



Foto Masjid Tegalsari
cr. foto pribadi, 2020

Struktur Atas

Pengaplikasian struktur rangka kayu pada bangunan dipilih agar selaras dengan bangunan induk Dalem Ageng dan Masjid Tegalsari. Namun pada area publik lebih menekankan pada penggunaan material modern yaitu rangka atap baja ringan tetapi tetap memakai tiang saka sebagai ciri khas dari rumah tradisional jawa.

Struktur Tengah

Struktur beton bertulang dipilih karena kuat dan kokoh serta memiliki ketahanan yang tinggi terhadap cuaca. Struktur ini telah digunakan pada bangunan perluasan masjid sehingga dapat digunakan pada bangunan pendukung kawasan. Sebagai penyelaras dengan bangunan induk, dinding bangunan menggunakan finishing material expose agar terkesan lebih natural.

Struktur Bawah

Pondasi cakar ayam dipilih karena cocok dengan kondisi tanah dan dapat menopang massa bangunan satu lantai. Untuk material penutup tanah pada akses kendaraan dan pejalan kaki menggunakan paving stone karena memiliki daya serap yang baik terhadap air dan anti selip.

ANALISIS UTILITAS



UTILITAS AIR BERSIH

Jaringan air bersih pada area masjid berasal dari air sumur yang lokasinya berada pada halaman masjid.

Untuk area sekitarnya dibantu dengan jaringan air PDAM yang memiliki titik penyimpanan pada setiap massa bangunan.

UTILITAS AIR KOTOR

Air limbah wudhu disalurkan menuju taman pada area sekitar masjid. Untuk limbah air kotor disalurkan melalui sistem pembuangan masing-masing massa yang menuju saluran riol kota.

UTILITAS LISTRIK

Komponen listrik dibagi menjadi komponen luar yang berada pada area parkir, taman, dan sirkulasi serta komponen dalam yang berada pada tiap massa bangunan.

KONSEP DASAR

ISSUE

KONSEP PARIWISATA

1. Kenyamanan Pengguna
2. Sirkulasi dan Aksesibilitas
3. Potensi Wisata
4. Fasilitas Pendukung Kawasan
5. Karakter Lokal

01

proses REDESAIN

PENDEKATAN HISTORICISM

Pemilihan pendekatan arsitektur historicism karena ingin mewujudkan penggabungan budaya yang heterogen.

02

Langgam arsitektur pada masjid induk berpotensi dikembangkan dengan perpaduan langgam baru.

proses REDESAIN

INTEGRASI NILAI ISLAMI

PRINSIP HABLUMINALLAH

Desain mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk.

03

PRINSIP HABLUMINANNAS

Toleransi antar pengguna dalam menggunakan fasilitas dengan baik dan saling menghargai.

Al Qur'an Surat Al Rum 41 – 42
Perintah untuk belajar dari sejarah terdahulu untuk menjadi lebih baik.
Perintah untuk saling menjaga lingkungan.
Al Qur'an Surat Al Hujurat 11
Perintah untuk saling menghargai dan bersyukur.
Al Qur'an Surat Al Hujurat 13
Perintah untuk saling menghargai perbedaan tanpa menjatuhkan salah satu.

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH DI KABUPATEN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM.

■ TAGLINE = SANGKALA RUANG RIMA

PERULANGAN RUANG DAN WAKTU

Implementasi dalam desain = pengunjung dapat merasakan suasana jaman dahulu ketika memasuki area sejarah (sebelumnya sudah dibuka untuk umum namun tidak terjamah oleh pengunjung) dan mempelajari makna simbolik yang terkandung dalam arsitektur Masjid Tegalsari yang dikemas dalam exhibition.

■ METODE = HYBRID

Metode penggabungan dua elemen yang berbeda.

Quotation = mengambil fragment yang menjadi ide dasar desain.

Modification = mengolah fragment dengan unsur baru sesuai dengan objek perancangan.

Unification = menggabungkan fragmen menjadi desain.

■ IMPLEMENTASI DALAM DESAIN

ZONA RELIGI

Redesain area sholat wanita menjadi lebih privasi.

Redesain dinding kompleks pemakaman menjadi dinding pameran dilengkapi dengan area pejalan kaki.

ZONA EDUKASI

Perbedaan jenis material penutup tanah antara jalur pengunjung dengan area madrasah sebagai penunjuk sirkulasi dan privasi bagi tiap pengguna.

ZONA PUBLIK

Redesain area parkir dan foodcourt pada zona pemanfaatan.

ZONA SEJARAH

Redesain lahan kosong pada area Dalem Ageng menjadi area wisata sejarah.

KONSEP PERTAPAKAN



■ AKSES BUS PENGUNJUNG



■ AKSES KENDARAAN RODA DUA DAN RODA EMPAT BAGI PENGUNJUNG

Akses keluar masuk kendaraan pengunjung melewati satu jalur utama, akses pedagang, warga, dapat menggunakan jalur alternatif (melewati) rumah warga untuk mengurangi kepadatan.

AKSES KHUSUS PENGUNJUNG

Akses dan sirkulasi kendaraan khusus pengunjung berada pada sisi selatan masjid. Area ini merupakan zona pemanfaatan dan perluasan masjid dan digunakan sebagai area publik yang mendukung kenyamanan pengunjung. Alur sirkulasi bus dan mobil melewati jalan masuk utama dan menuju area parkir yang telah disediakan.

Terdapat perbedaan jenis material penutup tanah pada area sirkulasi kendaraan pengunjung dan warga sekolah yang bertujuan sebagai penunjuk arah sirkulasi tiap pengguna,

■ Jalur Sirkulasi Pengunjung

■ Jalur Sirkulasi Warga Sekolah



■ SUASANA AREA SIRKULASI PENGUNJUNG

KONSEP PERTAPAKAN



AKSES KHUSUS GURU DAN SISWA

Penutupan pada sepanjang jalur madrasah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai upaya kenyamanan bagi pengguna baik pengunjung maupun murid dan guru. Akses dibuka ketika sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Area parkir berada pada halaman madrasah dan sisi barat yang berbatasan dengan kompleks makam keluarga Kyai Hasan Besari. Lahan kosong pada sisi selatan madrasah didesain menjadi area parkir motor dan parkir sepeda.

AKSES KHUSUS PEDAGANG

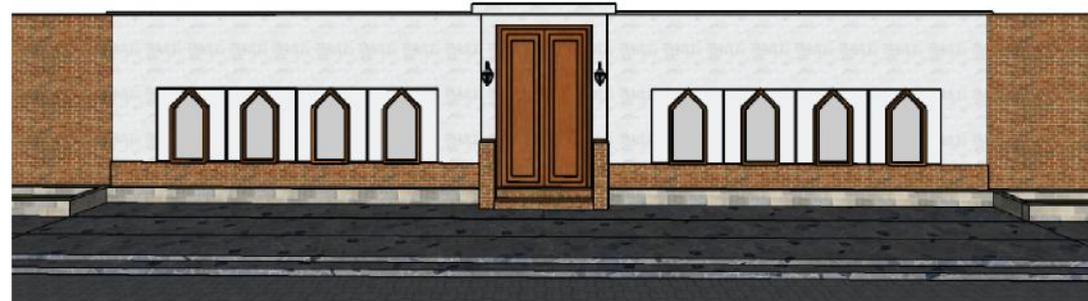
Jalan kecil pada sisi selatan jalur masuk utama (pada area pemukiman warga) dapat digunakan sebagai sirkulasi sepeda motor pedagang untuk mengurangi keramaian lalu lintas pada akses masuk utama.



■ SUASANA AREA SIRKULASI DEPAN MTS/MA RONGGOWARSITO

Pembagian dua jalur pada area sekolah untuk mengurangi kebisingan dan kepentingan privasi bagi tiap pengguna. Jalur sepanjang area MTs dan MA diberi median jalan sebagai pemisah jalur pengguna dan pembatas antara area publik dengan area milik sekolah.

KONSEP PERTAPAKAN



Redesain area kompleks pemakaman menjadi area pejalan kaki dengan penambahan frame pada sepanjang dinding kompleks pemakaman yang dapat digunakan sebagai exhibition dan sumber informasi bagi pengunjung.

■ AREA PEJALAN KAKI BAGI PENGGUNA

Penambahan area pejalan kaki sebagai upaya penunjang keamanan pengguna dan untuk mengurangi penumpukan akses. Akses pejalan kaki menghubungkan area publik menuju area pemakaman keluarga dan area masjid.

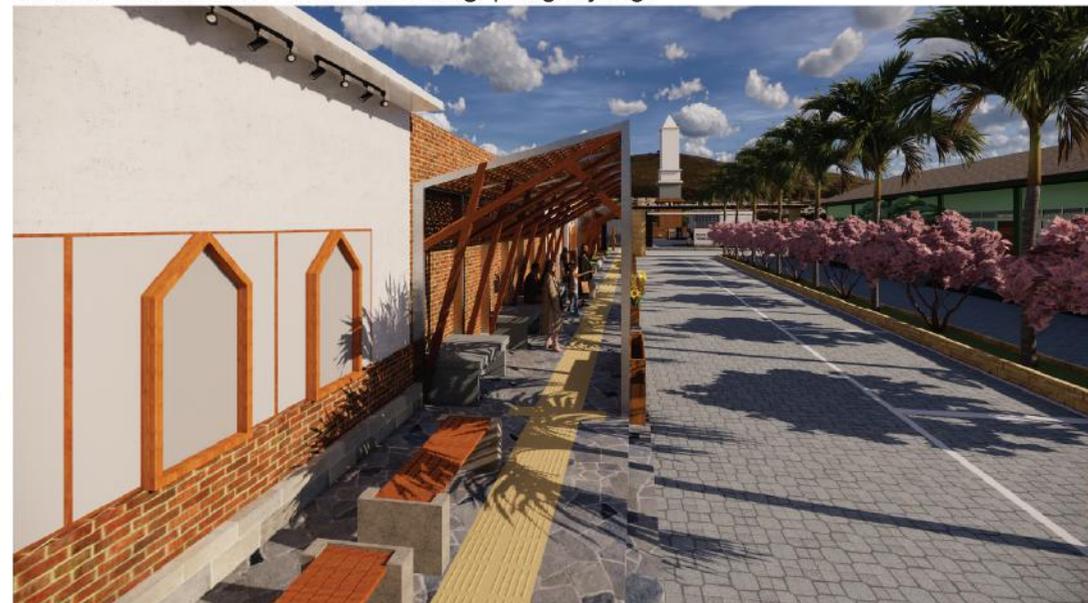
Akses pejalan kaki menggunakan material yang ramah bagi pengguna yaitu paving stone dikarenakan sebagian besar pengunjung masjid Tegalsari adalah dewasa-lansia.

KONSEP DESAIN

Prinsip = contextual element, respond to existing.

Tidak merubah bentuk kawasan lindung dan memanfaatkan kawasan sekitarnya menjadi kawasan penunjang wisata.

Desain mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi pengunjung.



KONSEP PERTAPAKAN



■ AREA ENTRY TIAP ZONA



Akses masuk utama kendaraan pengguna kompleks Masjid Tegalsari. Signage pada sudut jalan sebagai petunjuk arah bagi pengguna karena akses kendaraan dibagi menjadi dua yaitu akses bagi pengunjung dan akses bagi warga sekolah. Jalur menuju madrasah ditutup saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai upaya mengurangi kebisingan di area sekolah. Pada area entry, ruas jalan terbagi menjadi akses keluar dan akses masuk. Pada sisi selatan masjid, terdapat lobby utama pengunjung yang dilengkapi dengan pusat informasi, area tunggu, drop off penumpang transportasi online, lorong masuk menuju bangunan utama yaitu Masjid Tegalsari, toilet umum, dan kantin.



Suasana area lobby dan ruang tunggu pengunjung. Area ini terhubung dengan jalur pejalan kaki yang menghubungkan kompleks masjid menuju kompleks pemakaman.

KONSEP PERTAPAKAN



■ AREA ENTRY TIAP ZONA



Akses masuk samping halaman Masjid Tegalsari Ponorogo dilengkapi engan lobby pengunjung dan drop off area untuk pengguna transportasi online.



Akses masuk utama halaman Masjid Tegalsari Ponorogo.

Terdapat empat pintu masuk menuju halaman masjid. Tujuannya untuk mengurangi kepadatan akses pada satu lokasi. Tidak ada perubahan desain pada area entry supaya kekhasan masjid tetap terjaga. Penambahan vegetasi dan selasar pada area halaman masjid berfungsi sebagai tempat beristirahat pengunjung dan area untuk melakukan kegiatan sosial lainnya.

KONSEP PERTAPAKAN



KONSEP DESAIN

Prinsip = contextual element, respond to existing.

Tidak merubah bentuk kawasan lindung dan memanfaatkan kawasan sekitarnya menjadi kawasan penunjang wisata.

Mengolah kawasan sekitar sesuai dengan issue dan kebutuhan desain.

Pemindahan lokasi parkir pada area luar masjid bertujuan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas pada area halaman masjid dan mengurangi kebisingan. Selain itu area parkir terbagi menjadi area parkir khusus warga, pengunjung, tenaga pendidik dan murid serta pedagang. Area parkir lokasinya berdekatan dengan kedai pujasera, toko cinderamata, dan toilet umum. Lokasi tiap massa bangunan tersebar untuk mengurangi kepadatan pada satu titik.



Area parkir khusus untuk warga sekitar. Terletak pada sisi utara dekat dengan pintu masuk untuk mempermudah akses karena sisi utara kompleks masjid merupakan area perkampungan penduduk.



Area parkir khusus roda dua bagi pengunjung dan warga sekitar berada pada sisi selatan madrasah.



Area parkir khusus guru dan karyawan menjadi alternatif area parkir khusus roda empat untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung, terlebih pada malam bulan Ramadhan. Area ini dibuka setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.



Pemanfaatan lahan kosong pada sisi selatan madrasah sebagai area parkir khusus sepeda motor bagi guru serta murid. Area ini menjadi area parkir alternatif bagi pengunjung dan dibuka jika terjadi lonjakan pengunjung.



Pada area ini terdapat area parkir dan khusus mini bus dan mobil elf. Pemilihan letak parkir jauh dari masjid untuk mengurangi kebisingan. Pada sekitar area parkir terdapat gazebo untuk beristirahat penumpang maupun supir.

KONSEP PERTAPAKAN



TAMAN NDALEM PANGERANAN

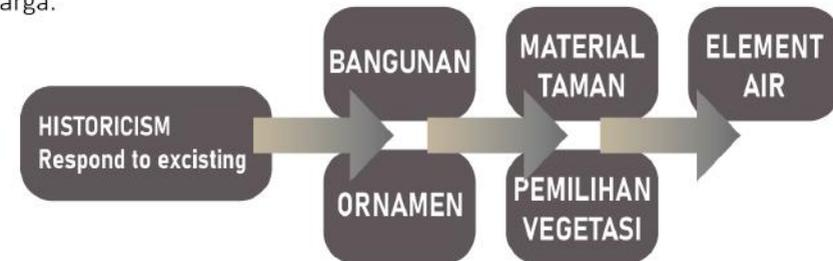
Pada area ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu halaman depan, tengah, dan belakang. Halaman depan berfungsi sebagai penunjuk arah menuju area gerbang dan pendopo. Halaman tengah berfungsi sebagai taman dengan berbagai tanaman hias, dan halaman belakang berfungsi sebagai kebun.

Pengaplikasian konsep Taman Ndalem Pangeranan pada kawasan Masjid Tegalsari adalah mengelompokkan kompleks masjid menjadi tiga bagian yaitu bagian depan (Masjid Tegalsari), bagian tengah (area publik), dan bagian belakang (kompleks pemakaman dan kebun)

Bagian depan dari area kompleks Masjid Tegalsari adalah gate koridor menuju akses masuk utama. Pada area ini, jenis vegetasi yang digunakan adalah vegetasi sebagai penunjuk arah dan simbolik. Bagian tengah berupa area publik yang terdiri dari bermacam vegetasi perespon iklim dan estetika. Bagian belakang terdiri dari kebun jati dan mangga yang berada di sekeliling kompleks pemakaman.

KONSEP PERTAPAKAN = TAMAN TRADISIONAL JAWA

Tujuan dari pengaplikasian konsep taman tradisional Jawa pada tapak adalah menghadirkan kembali suasana-suasana asri taman Jawa pada kawasan. Taman Jawa bersifat simbolik, mulai dari pemilihan tanaman dan penataan sehingga menunjukkan arti dari suatu tempat. Pada kawasan masjid, terdapat dua konsep penataan taman sesuai dengan tingkatan hierarkis pada konsep Taman Tradisional Jawa, yaitu Taman Dalem Pangeranan dan Taman Kampung dan Pedesaan. Untuk konsep Taman Dalem Pangeranan berlokasi pada area masjid hingga area publik, sedangkan konsep Taman Kampung dan Pedesaan berlokasi pada area Dalem Ageng karena berbatasan langsung dengan rumah warga.



TAMAN KAMPUNG DAN PEDESAAN

Konsep dari Taman Kampung dan Pedesaan adalah “tumbuhan yang menghasilkan”. Pengertiannya adalah mulai halaman depan hingga belakang semua tanaman yang ditanam dapat menghasilkan yang tidak hanya dikonsumsi sendiri namun dapat dijual.

Pengaplikasian konsep taman ini terletak pada area wisata sejarah yang berlokasi di halaman Dalem Ageng. Jenis tanaman yang dipilih antara lain tanaman obat keluarga, tanaman buah, tanaman hias, pepohonan rindang sebagai naungan, dan perdu.

KONSEP PERTAPAKAN

Konsep vegetasi pada area Dalem Ageng adalah tanaman pekarangan rumah. Sesuai dengan konsep taman pekarangan rumah, jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, yaitu tanaman pekarangan rumah dan obat-obatan keluarga. Selain itu, jenis tanaman yang digunakan memiliki makna dan manfaat khususnya untuk kualitas udara.



bunga kamboja bali (*Plumeria*) sebagai peneduh serta simbol pembawa keberuntungan dan penetral energi negatif.



tanaman Sri Rejeki (*Aglaonema*) selain berfungsi sebagai tanaman hias, tanaman ini berfungsi sebagai penyerap polutan dan meningkatkan kualitas udara. Selain itu, seperti namanya, tanaman ini juga dipercaya mendatangkan rejeki.



tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria*) berfungsi sebagai filter udara alami. Lidah mertua memiliki kemampuan untuk memurnikan udara menjadi lebih baik. Tanaman lidah mertua dapat menyerap racun dan melepaskan oksigen ke udara. Selain itu, tanaman lidah mertua juga digunakan sebagai tanaman hias untuk mempercantik lingkungan.



tanaman Mangga Merupakan tanaman eksisting yang dipertahankan sebagai peneduh.

Konsep vegetasi pada area Masjid Tegalsari adalah sebagai simbolik sejarah dahulu. Area masjid memiliki pohon sawo kecil yang dalam istilah Jawa, kecil memiliki makna "becik" yang artinya baik. Jadi sawo kecil berarti "sarwo becik" yang artinya selalu menebar kebaikan dimanapun kita berada.



pohon Palm Putri (*Veitchia Merrilii (Becc) H.F. Moors*) sebagai penunjuk arah dan peneduh, ditanam pada area halaman masjid juga area parkir.



KONSEP PERTAPAKAN

Konsep vegetasi pada area parkir dan area publik sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu area panas dan banyak polutan. Jenis tanaman yang digunakan memiliki manfaat khususnya untuk kualitas udara dan penyaring polusi kendaraan pengunjung.



tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria*) berfungsi sebagai filter udara alami. Lidah mertua memiliki kemampuan untuk memurnikan udara menjadi lebih baik. Tanaman lidah mertua dapat menyerap racun dan melepaskan oksigen ke udara. Selain itu, tanaman lidah mertua juga digunakan sebagai tanaman hias untuk mempercantik lingkungan.



Tanaman Pucuk Merah berfungsi sebagai desain, peredam getaran, dan mampu mengurangi konsentrasi gas polutan sehingga udara sekitar menjadi bersih. Tanaman Palem Kuning ditanam pada area foodcourt sebagai upaya mereduksi gas polutan dari kendaraan dan meredam getaran karena lokasi foodcourt dekat dengan parkir mobil.



Tanaman Palem Bali berfungsi sebagai desain, filter udara, dan dipercaya membawa keberuntungan. Tanaman ini diletakkan pada area toko cinderamata dan foodcourt sehingga pada area tersebut diharapkan memiliki kualitas udara yang baik. Tanaman palem bali juga bisa mengurangi polutan.



Pohon Ketapang Kencana, berfungsi sebagai peneduh. Pohon ketapang kencana ditanam pada area parkir sebagai peneduh kendaraan, filter cahaya matahari, dan menyaring angin sehingga angin yang masuk kedalam tapak adalah angin segar.



Pohon Tabebuia berfungsi sebagai peneduh. Pohon tabebuia ditanam pada area parkir sebagai peneduh kendaraan dan filter cahaya matahari. Bunga tabebuia sangat cantik ketika mekar sehingga tanaman ini dapat mempercantik area parkir.



KONSEP PERTAPAKAN



PEMBERIAN NAUNGAN

Selasar berfungsi sebagai penunjuk arah menuju area sholat wanita dan juga sebagai area berkumpul pengunjung. Saat terjadi lonjakan jamaah, area dari selasar juga difungsikan sebagai area perluasan jamaah wanita. Peletakan selasar hanya pada sisi utara saja, sebagai pertimbangan jika sisi selatan diberi selasar maka dapat menghalangi fokus utama yaitu masjid induk Tegalsari.

Material selasar menggunakan perpaduan dari baja ringan dengan panel kayu sebagai penutup naungan. Selasar dilengkapi dengan area duduk sehingga dapat digunakan sebagai area istirahat pengunjung, juga dapat digunakan sebagai area berkumpul.

Pemberian selasar berikutnya berada pada akses pejalan kaki yang menghubungkan antara kompleks pemakaman Kyai Ageng Muhammad Besari menuju kompleks pemakaman keluarga dan umum. Selasar disini selain sebagai naungan juga berfungsi sebagai area beristirahat bagi pengunjung karena dilengkapi dengan tempat duduk.

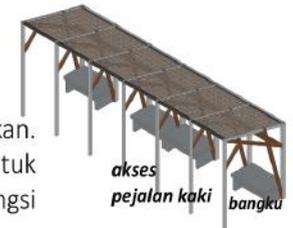
Akses sirkulasi pada area pejalan kaki dilengkapi dengan *tactile paving* sebagai akses pejalan kaki khusus disabilitas.

Serupa dengan selasar sebelumnya, material yang digunakan pada selasar ini menggunakan baja ringan dan kayu sebagai struktur utamanya.



Ide bentuk slasar pertama adalah perulangan bentuk akses masuk masjid yaitu pintu lengkung. Tujuannya agar selaras dengan fasad bangunan masjid dan menjadi penunjuk arah menuju bangunan tersebut.

Ide bentuk slasar kedua adalah penyederhanaan model gothakan. Gothakan berfungsi sebagai pondok bagi santri dahulu, untuk itulah ide dasar gothakan menjadi bentuk selasar yang berfungsi sebagai naungan dan juga tempat istirahat bagi peziarah.



KONSEP PERTAPAKAN



PERBEDAAN JENIS MATERIAL

Perbedaan jenis material penutup tanah pada area kompleks Masjid Tegalsari bertujuan sebagai pembeda jalur sirkulasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pada jalur tersebut. Untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan paving stone karena memiliki daya serap lebih baik daripada plester semen ataupun aspal.

Untuk akses sirkulasi pejalan kaki, menggunakan material yang anti selip dan ramah bagi pengunjung.

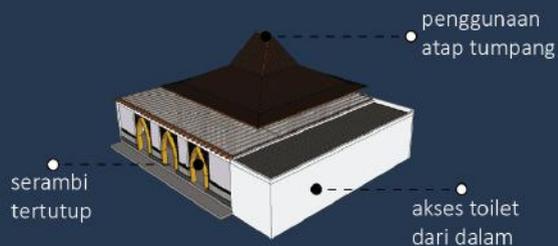


DINDING PEMBATAS

Dinding pembatas diletakkan pada samping sekolah dan rumah warga. Sesuai dengan namanya, dinding ini bertujuan sebagai pembatas dari area madrasah dan rumah warga karena lokasi tapak berbatasan langsung dengan kedua bangunan tersebut. Dinding pembatas menggunakan perpaduan dari batu bata dan panel kayu.

Batu bata ditata zigzag dan rongga. Pemasangan zigzag umumnya berfungsi sebagai menahan beban dan muatan dinding. Sedangkan pemasangan rongga berfungsi sebagai aliran udara seperti pemasangan roster. Pemilihan batu bata sebagai material dinding pembatas adalah kemampuan bata dalam meredam suara cukup baik. Sehingga selain sebagai peredam suara, dinding pembatas juga menyalurkan angin dari luar menuju dalam tapak.

KONSEP BENTUK



KONSEP DESAIN

Prinsip Habluminallah

Desain menjawab kebutuhan pengguna dari segi kenyamanan sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk dan tenang.

Prinsip Habluminannas

Desain mampu mengajak pengguna untuk menggunakan area sholat secara bersama dan menjaga fasilitas yang disediakan.

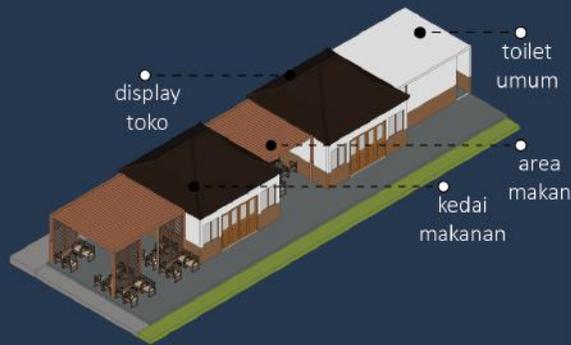


AREA PERLUASAN MASJID

Konsep bentuk dari area perluasan adalah masjid kuno. Ciri khas dari bangunan ini adalah berbentuk bujur sangkar, beratap tumpang dan ganjil, serta memiliki serambi. Serambi pada area perluasan masjid dibuat tertutup untuk menjaga privasi jamaah wanita. Pengaplikasian dinding roster pada dinding serambi memiliki fungsi sebagai pertukaran aliran angin dan memaksimalkan pencahayaan alami. Sehingga kondisi udara pada serambi tidak pengap meskipun tertutup.

Pengaplikasian pendekatan historisme pada bangunan perluasan masjid terletak pada interior dan ornamen pada entry masjid. Pada dinding roster menggunakan motif arabesque dan beberapa hiasan kaligrafi pada interior masjid.

KONSEP BENTUK



KONSEP DESAIN

Prinsip =

Hybrid Language

Penggabungan unsur kayu dan material baru dalam desain

Contextual element, respond to existing

ide bentuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah tradisional Jawa.



TOKO CINDERAMATA

Konsep bentuk dari toko cinderamata adalah warung sederhana dengan model atap limasan. Bentuk ini mendapat pengaruh dari atap tumpang pada bangunan masjid induk. Untuk menambah kesan kuno, pada fasad bangunan menggunakan dinding bata *expose* dan *soko* pada area makan menggunakan kayu. Unsur ini merupakan pengaruh dari arsitektur historis yaitu *hybrid language*, dimana penggabungan unsur kayu dan material baru dalam desain dengan penyelesaian modern. Unsur modern pada bangunan terdapat pada penggunaan material beton bertulang.

Gapura dengan signage diletakkan pada depan bangunan sebagai penanda area dan entry utama. Kedai makan dan toko cinderamata yang dilengkapi toilet umum diletakkan parsial untuk mengurangi kepadatan pengunjung pada satu titik dan sebagai upaya mempermudah akses pengunjung karena area ini berdekatan dengan area parkir.

KONSEP BENTUK



KONSEP DESAIN

Prinsip =

Hybrid Language

Penggabungan unsur kayu dan material baru dalam desain

Contextual element, respond to existing

ide bentuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu rumah tradisional Jawa.



FOODCOURT DAN AREA MAKAN

Ide bentuk foodcourt berasal dari bentuk rumah joglo. Ciri khas dari karakter lokal yang ditunjukkan pada bangunan ini adalah atap tumpang dan bentuk omah joglo. Area ini terbagi menjadi dua yaitu area foodcourt dan toko. Konsep bentuk dari foodcourt adalah bagian pendopo dilengkapi dengan dapur dan toilet pengunjung. Bagian dalam digunakan sebagai toko cinderamata. Kedai makan dan toko cinderamata yang dilengkapi toilet umum diletakkan parsial untuk mengurangi kepadatan pengunjung pada satu titik.

Struktur utama dari area foodcourt dan toko adalah konstruksi beton bertulang namun tetap menggunakan penyangga tiang-tiang *saka* khususnya pada area foodcourt supaya tidak menghilangkan ciri khas dari omah joglo. Pengaplikasian prinsip historicism pada bangunan terletak pada adanya tiang-tiang saka, beratap tumpang, dan menggunakan batu bata ekspose.

KONSEP BENTUK



KONSEP DESAIN

Contextual element, respond to existing and culture

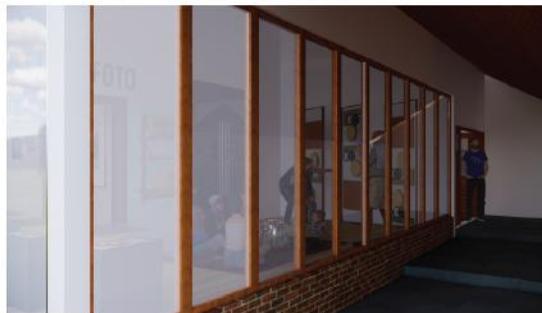
Tidak merubah bentuk kawasan lindung dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk area penunjang wisata.

Respect to the past

Langgam arsitektur jawa pada Dalem Ageng digunakan menjadi ide dasar desain. Langgam ini dipadukan dengan unsur khas majapahit berupa ukiran yang diaplikasikan pada desain.



Ide bentuk dari bangunan museum adalah mengadaptasi bentuk dasar rumah joglo. Kondisi ini disesuaikan dengan lokasi museum yang berbatasan langsung dengan pemukiman warga. Terdapat satu spot khusus menggunakan bukaan lebar sebagai daya tarik bagi pengunjung (karena interiornya merupakan area interaktif). Spot tersebut berada pada samping entry museum. Sehingga bisa menarik pengunjung supaya masuk ke museum dan merasakan fasilitas didalamnya.



KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



AREA RELIGI

Merupakan area perluasan dari masjid induk yang digunakan khusus untuk jamaah wanita, berlokasi bersampingan dengan area perluasan masjid induk.



SERAMBI

Serambi khusus area sholat wanita didesain tertutup untuk menjaga privasi pengguna. Tujuan dari penggunaan roster supaya sirkulasi udara lancar dan memaksimalkan pencahayaan alami.



AREA WUDHU DAN TOILET WANITA

Menambahkan bukaan pada dinding tempat wudhu sebagai sirkulasi udara dan memaksimalkan pencahayaan alami.



AREA SHOLAT WANITA

Menggunakan material yang ramah bagi pengguna dan juga pertukaran udara yang baik sehingga jamaah merasakan kenyamanan ketika beribadah dalam masjid.

KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



DENAH FOODCOURT

AREA PUBLIK

Pengolahan area pemanfaatan menjadi fasilitas pendukung masjid khususnya dalam hal pariwisata yaitu toko cinderamata dan pujasera. Lokasi area publik jauh dengan masjid untuk mengurangi kebisingan pada sekitar masjid.

Prinsip : double coding memadukan unsur kayu dan material baru pada struktur dan tampilan interior.



KEDAI FOODCOURT DAN AREA MAKAN

Konsep area makan adalah semi outdoor dengan tujuan memaksimalkan penghawaan alami. Furniture pada area makan menggunakan material kayu dan berbentuk kursi khas kuno untuk menambah kesan antik.

Konsep dari pujasera adalah open-kitchen sehingga area dapur dan area display makanan menjadi satu. Tujuannya menjaga makanan yang tersaji tetap hangat dan terjamin mutu serta kebersihannya.

Kios pujasera dibagi menjadi 3 area yang lokasinya parsial untuk mengurangi keramaian pada satu titik. Masing-masing kedai menjual kuliner khas Ponorogo. Pengunjung bisa menikmati kuliner dengan cara *dine in* ataupun *take away*.

KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



DENAH TOKO CINDERAMATA

AREA PUBLIK

Pengolahan area pemanfaatan menjadi fasilitas pendukung masjid khususnya dalam hal pariwisata yaitu toko cenderamata dan pujasera. Lokasi area publik jauh dengan masjid untuk mengurangi kebisingan pada sekitar masjid.

Prinsip : double coding memadukan unsur kayu dan material baru pada struktur dan tampilan interior.



AREA TOKO CINDERAMATA

Menyediakan oleh-oleh khas dari Ponorogo mulai dari makanan kemasan, jajan pasar, hingga pakaian. Toko cenderamata memudahkan pengunjung membeli dan mencari oleh-oleh khas sebagai buah tangan. Selain itu, toko cenderamata juga menjadi ajang promosi produk lokal.

Bangunan toko cenderamata terbagi atas area display toko, gudang toko, dan dilengkapi dengan toilet khusus pengunjung. Bangunan toko cenderamata terletak pada area publik dan berdekatan dengan foodcourt sehingga mempermudah akses pengunjung.

KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



DENAH MUSEUM TEGALSARI

AREA SEJARAH

Museum Tegalsari merupakan pemanfaatan area perkebunan disamping Dalem Gede yang menjadi daya tarik baru pengunjung dan tempat menyimpan benda bersejarah. Area ini terbagi atas beberapa ruang yang memiliki tujuan tertentu. Terdapat alur cerita dari sebuah keteladanan hidup Kyai Hasan Besari yang dituangkan dalam sebuah alur ruang didalam museum.



1. RUANG PERTAMA,

Merupakan akses masuk utama Museum Tegalsari. Akses ini diwujudkan dengan sebuah lorong panjang berisi panel-panel cahaya bertuliskan 99 nama baik Allah (Asmaul Husna). Area ini didesain cenderung redup dan panjang sebagai simbol seseorang sedang berikhtiar dan sabar ketika ingin mendapatkan sesuatu (effort seorang manusia). Ikhtiar dan sabar juga sebagai penggambaran keteladanan Kyai Hasan Besari ketika mendidik santri-santrinya untuk menuju kesuksesan.



2. RUANG KEDUA,

Setelah sabar dan berikhtiar, pengunjung diarahkan menuju ruang baca yang memiliki simbol "doa saja tidak cukup, perlu berusaha dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu". Usaha yang dapat dilakukan dari manusia adalah belajar dan bekerja. Sehingga di dalam ruang ini terdapat buku dan panel-panel berisi informasi-informasi terkait keteladanan Kyai Hasan Besari yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



DENAH MUSEUM TEGALSARI

AREA SEJARAH

Museum Tegalsari merupakan pemanfaatan area perkebunan disamping Dalem Gede yang menjadi daya tarik baru pengunjung dan tempat menyimpan benda bersejarah. Area ini terbagi atas beberapa ruang yang memiliki tujuan tertentu. Terdapat alur cerita dari sebuah keteladanan hidup Kyai Hasan Besari yang dituangkan dalam sebuah alur ruang didalam museum.



3. RUANG KETIGA,

Merupakan area inti dari museum, yaitu ruang display berisi benda-benda bersejarah seperti kitab-kitab, buku, dan barang terdahulu. Pada area ini pengunjung bisa berfoto dan membaca apa saja informasi yang terdapat dalam benda bersejarah tersebut.



ide bentuk dari panel interior ruang display adalah atap tumpang pada Masjid Induk Tegalsari dan atap tumpangsari pada Dalem Ageng. Pada sisi kanan, struktur atap tumpangsari ditata sebagai penyangga dan dilengkapi dengan panel digital sebagai sumber informasi. Pada sisi kiri, susunan atap tumpang tiga pada masjid induk menjadi panel untuk menata kitab dan buku peninggalan jaman dulu. Susunan atap *tumpangsari dalam* juga diaplikasikan pada plafon ruang display.

KONSEP RUANG



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO



DENAH MUSEUM TEGALSARI

AREA SEJARAH

Museum Tegalsari merupakan pemanfaatan area perkebunan disamping Dalem Gede yang menjadi daya tarik baru pengunjung dan tempat menyimpan benda bersejarah. Area ini terbagi atas beberapa ruang yang memiliki tujuan tertentu. Terdapat alur cerita dari sebuah keteladanan hidup Kyai Hasan Besari yang dituangkan dalam sebuah alur ruang didalam museum.



4. RUANG KEEMPAT,

Sebuah daya tarik bagi Museum Tegalsari adalah area interaktif. Dalam ruang ini terdapat panel-panel dan area bermain rebana sebagai simbol dari ajaran yang diwariskan Kyai Hasan Besari yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu Salawat yang diiringi Terbang. Pada ruang ini pengunjung dapat mengetahui sekaligus bermain alat musik rebana yang tersedia.



5. RUANG KELIMA,

Setelah puas bermain rebana, pengunjung diarahkan menuju pintu keluar dengan melewati galeri foto. Sesuai dengan namanya, ruang ini berisi foto dan penjelasan singkat tentang orang-orang hebat dimasa kepemimpinan Kyai Hasan Besari dan juga tokoh-tokoh penting yang pernah nyantri di Pondok Tegalsari.



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO

KONSEP STRUKTUR

STRUKTUR ATAS

Penutup atap menggunakan PVC.

STRUKTUR ATAS

Menggunakan struktur kayu khas joglo dengan rangka kayu dan soko guru tepat ditengah area sholat. Pemilihan atap jenis tumpang sebagai simbol *habluminallah*. Sedangkan pada area serambi menggunakan konsep atap datar sebagai simbol *habluminannas*. Jenis genteng yang digunakn adalah genteng aspal yang memiliki keunggulan tahan terhadap cuaca.

STRUKTUR KAYU

Detail struktur kayu pada area sholat wanita.

STRUKTUR TENGAH

Menggunakan struktur beton bertulang dan penambahan material roster sebagai filter udara dan penambah kesan privasi. Serambi masjid dan toilet menggunakan plafon pvc karena memiliki daya tahan tinggi terhadap air, api dan rayap. Material pvc ringan namun kuat dan motifnya beragam. Finishing plafon pvc motif kayu untuk kesan natural.

STRUKTUR BAWAH

Menggunakan pondasi batu kali karena cocok untuk bangunan sederhana dan memiliki struktur yang kokoh. Material penutup lantai menggunakan lantai parket warna terang.

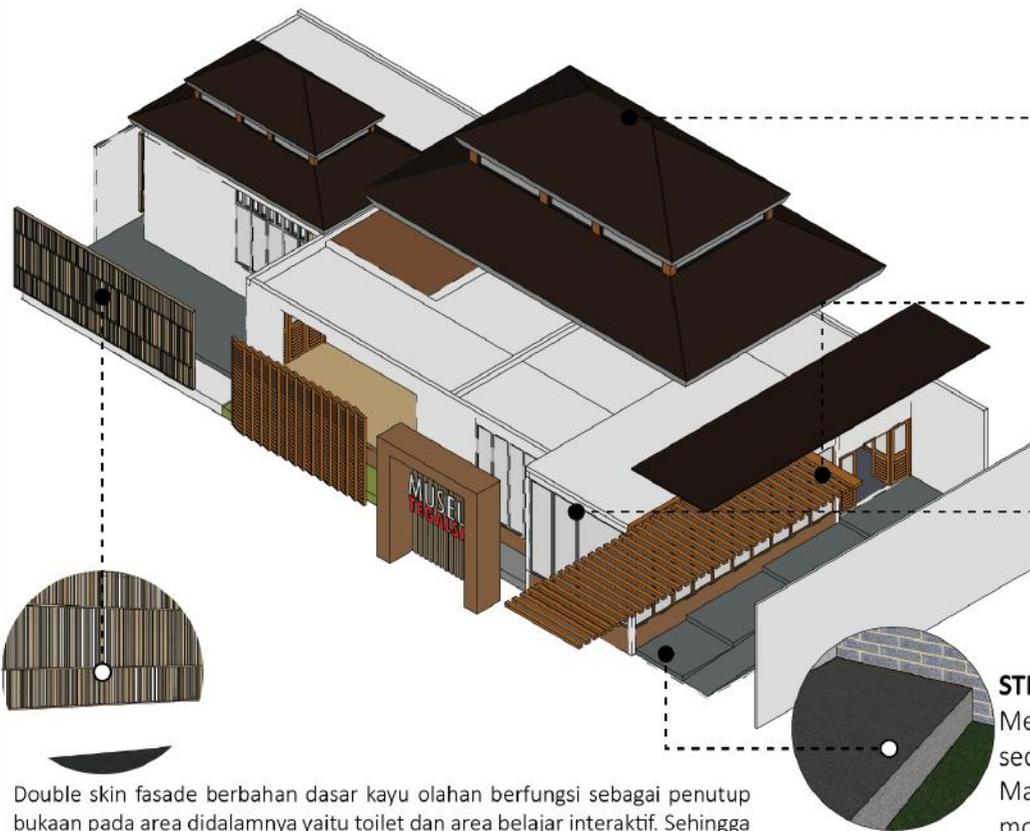
STRUKTUR BAWAH

Plester semen sebagai area sirkulasi anti selip.



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO

KONSEP STRUKTUR



STRUKTUR ATAS

Struktur baja ringan dipilih karena kuat dan kokoh serta memiliki ketahanan yang tinggi terhadap angin dan air. Bentuk atap pelana disesuaikan dengan bentuk atap rumah tradisional pada lingkungan sekitar.

STRUKTUR KAYU

Struktur kayu expose digunakan pada area interaktif dengan tujuan menjadi daya tarik pada area tersebut dan menambah kesan kuno pada bangunan.

STRUKTUR TENGAH

Struktur beton bertulang dipilih karena kuat dan kokoh serta memiliki ketahanan yang tinggi terhadap angin dan air. Menggunakan finishing semen putih ekspos untuk memunculkan kesan natural dan flexible untuk dipadukan dengan interior sehingga lebih artistik. Instalasi kaca dan jendela sebagai bukaan untuk pertukaran udara.

STRUKTUR BAWAH

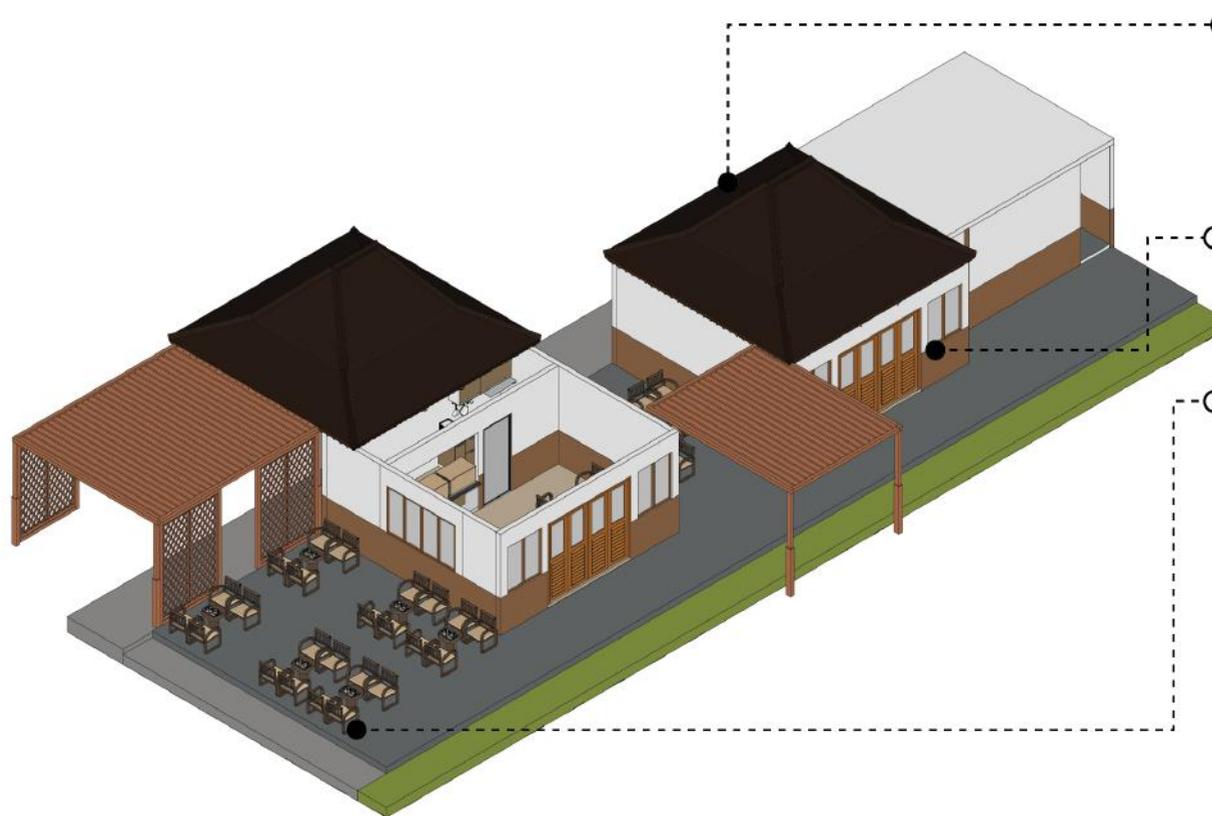
Menggunakan pondasi batu kali karena cocok untuk bangunan sederhana dan memiliki struktur yang kokoh. Material penutup lantai menggunakan granit tile unpolished motif terang untuk menghindari selip dan memunculkan kesan natural.

Double skin fasade berbahan dasar kayu olahan berfungsi sebagai penutup bukaan pada area didalamnya yaitu toilet dan area belajar interaktif. Sehingga cahaya matahari tetap masuk ke dalam bangunan dan privasi pengunjung terjaga.



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO

KONSEP STRUKTUR



○ STRUKTUR ATAS

Penggunaan atap Tumpang sebagai ciri khas dari karakter lokal di area masjid. Naungan area makan menggunakan material kayu untuk menambah kesan lokalitas.

○ STRUKTUR TENGAH

Pada fasad bangunan menggunakan finishing batu bata ekspose untuk menambah kesan kuno.

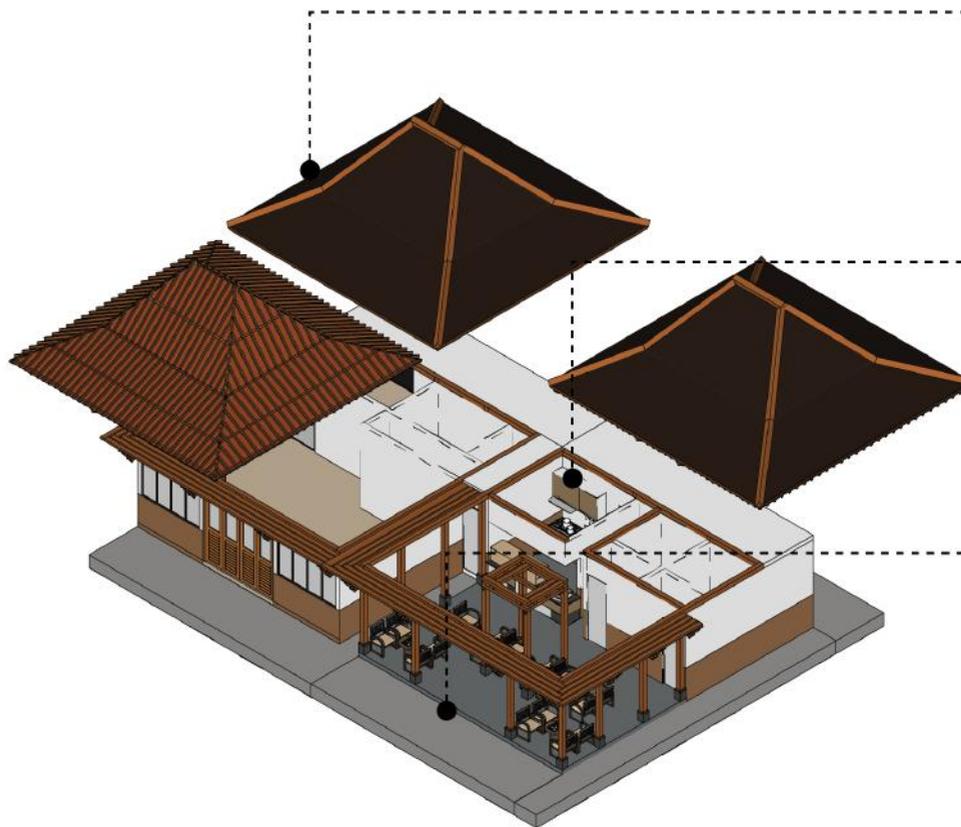
○ STRUKTUR BAWAH

Menggunakan penutup lantai plester semen untuk menghindari selip saat kondisi basah. Selain itu plester semen juga merupakan material yang aman bagi pengunjung. Plester semen akan memberi kesan natural pada desain.



KOMPLEKS MASJID TEGALSARI PONOROGO

KONSEP STRUKTUR



○ STRUKTUR ATAS

Penggunaan atap Tumpang sebagai ciri khas dari karakter lokal di area masjid. Penggunaan tiang saka pada area makan sebagai pengaplikasian karakter lokal yaitu area pendopo omah joglo.

○ STRUKTUR TENGAH

Struktur beton bertulang dipilih karena kuat dan kokoh serta memiliki ketahanan yang tinggi terhadap angin dan air. Finishing cat eksterior warna terang.

Pada fasad bangunan menggunakan finishing batu bata ekspose untuk menambah kesan kuno.

○ STRUKTUR BAWAH

Menggunakan penutup lantai plester semen untuk menghindari selip saat kondisi basah. Selain itu plester semen juga merupakan material yang aman bagi pengunjung. Plester semen akan memberi kesan natural pada desain.

KONSEP UTILITAS

UTILITAS AIR BERSIH

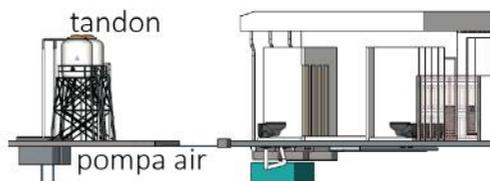
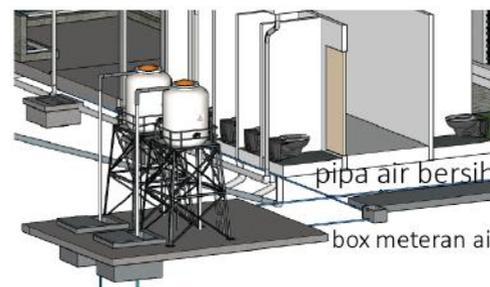


UTILITAS AIR BERSIH

Jaringan air bersih pada area masjid berasal dari air sumur yang lokasinya berada pada halaman masjid. Untuk area sekitarnya dibantu dengan jaringan air PDAM yang memiliki titik penyimpanan pada setiap massa bangunan.

PETA JARINGAN AIR BERSIH PADA TIAP BANGUNAN

- rooftank
- pipa air bersih
- pompa air
- titik air bersih meliputi sink, toilet, dan keran air.



JARINGAN AIR BERSIH AREA MASJID JAMA'AH WANITA



JARINGAN AIR BERSIH AREA FOODCOURT



JARINGAN AIR BERSIH AREA MUSEUM

■ Distribusi air bersih pada area publik berasal jaringan air PDAM menuju rooftank dengan bantuan pompa air dan didistribusikan menuju titik air bersih yaitu sink pada area foodcourt, keran air taman, toilet umum dan area wudhu pada area parkir.

sumber air pada kawasan Dalem Ageng berasal dari sumur galian (saluran air bersih bergabung dengan Dalem Ageng).

■ Distribusi air bersih berasal dari sumur galian lalu dipompa menuju tandon dan didistribusikan melalui pipa air menuju titik air yang berada di toilet, area wudhu, dan keran air taman.

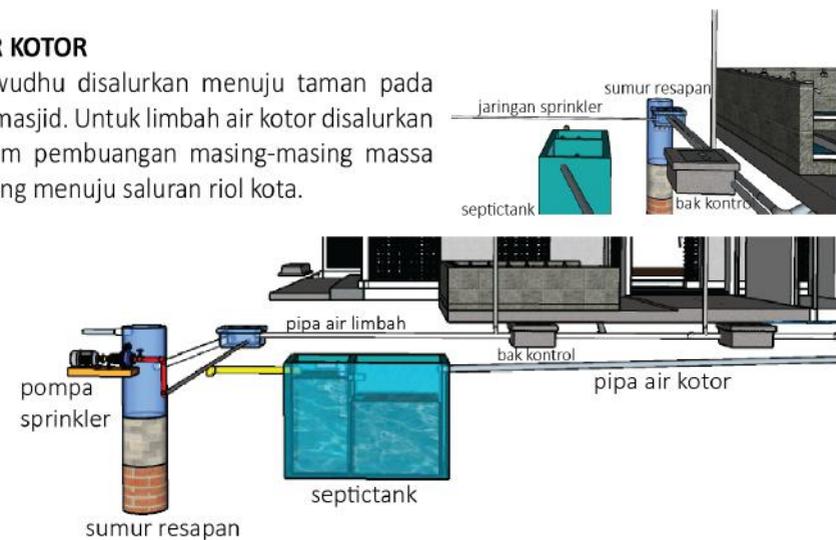
KONSEP UTILITAS

UTILITAS AIR KOTOR

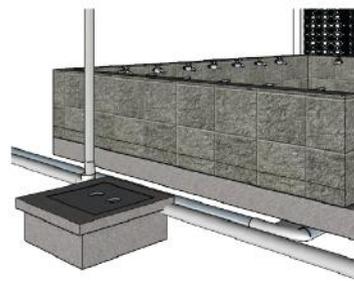


UTILITAS AIR KOTOR

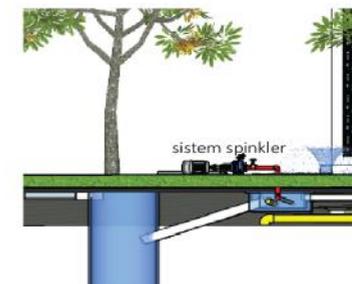
Air limbah wudhu disalurkan menuju taman pada area sekitar masjid. Untuk limbah air kotor disalurkan melalui sistem pembuangan masing-masing massa bangunan yang menuju saluran riol kota.



- pembuangan limbah air hujan melalui talang menuju bak kontrol dan disalurkan ke saluran riol kota.



- air limbah wudhu didistribusikan melalui pipa air menuju saluran sprinkler yang berada pada taman.
- sistem sprinkler pada area taman sebagai saluran distribusi limbah air wudhu.



KONSEP UTILITAS

1. LISTRIK DAN WIFI 2. PEMBUANGAN SAMPAH



UTILITAS LISTRIK

Komponen listrik dibagi menjadi komponen luar yang berada pada area parkir, taman, dan sirkulasi serta komponen dalam yang berada pada tiap massa bangunan.

- BOX METERAN LISTRIK DAN MCB
- KABEL ARUS LISTRIK
- KOMPONEN LISTRIK DALAM DAN LUAR



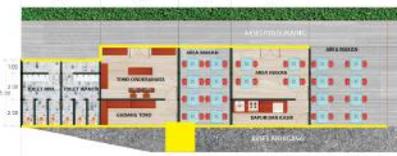
DENAH ARUS LISTRIK AREA FOODCOURT



DENAH ARUS LISTRIK AREA SHOLAT WANITA



DENAH ARUS LISTRIK AREA MUSEUM



DENAH ARUS LISTRIK AREA FOODCOURT



UTILITAS PEMBUANGAN SAMPAH

Akses kendaraan pengangkut sampah melalui jalur masuk utama dan langsung menuju area publik. Pada tiap massa bangunan terdapat akses untuk pembuangan sampah

**HASIL
RANCANGAN**

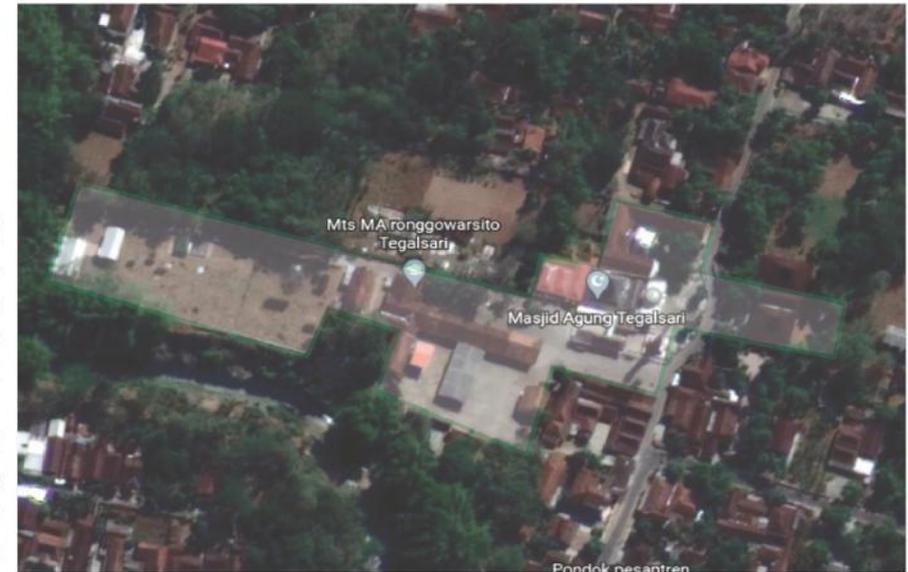
HASIL PERANCANGAN

Masjid Tegalsari merupakan salah satu destinasi wisata religi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Lokasinya terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Masjid Tegalsari adalah peninggalan Kyai Hasan Besari, salah satu tokoh agama yang disegani oleh masyarakat. Sebagai pemuka agama secara tradisional berasal dari keluarga yang berpengaruh, Kyai Hasan Besari merupakan faktor pemersatu dalam tatanan sosial pedesaan.

Banyak jamaah datang ke Masjid Tegalsari untuk beribadah, berziarah, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Kurangnya fasilitas serta pembagian alur sirkulasi membuat kompleks masjid terasa sesak dan berantakan. Kondisi serupa juga terletak pada area sholat khusus wanita yang sempit sehingga tidak dapat menampung banyak jamaah. Untuk itulah redesain kawasan sangat diperlukan untuk kenyamanan pengguna.

Tidak hanya itu, Masjid Tegalsari memiliki makna-makna simbolik yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Namun hal tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum karena sebagian besar pengunjung hanya datang untuk beribadah dan mengikuti acara keagamaan. Bermula dari issue serta potensi tersebut, kompleks Masjid Tegalsari diredesain menjadi kawasan wisata religi dan sejarah untuk menarik minat pengunjung dan bisa menambah pendapatan daerah.

Pemilihan Arsitektur Historicism adalah ingin mewujudkan rancangan yang sesuai dengan sejarah dan budaya. Masjid Tegalsari menggunakan arsitektur Jawa yang khas dan memiliki makna simbolik yang jarang diketahui oleh masyarakat. Tema historicism akan menampilkan ornamen serta komponen klasik dengan penyelesaian modern. Metode yang digunakan adalah metode perancangan formal yaitu hybrid. Metode ini cocok digunakan karena pada area masjid telah terjadi perluasan dengan menggunakan bentuk dan struktur baru namun tetap menggunakan ornamen pada setiap sudutnya. Sehingga terjadi keselarasan antara desain baru dengan bangunan eksisting.



ISSUE

1. Kenyamanan pengguna
2. Sirkulasi dan aksesibilitas
3. Potensi wisata
4. Fasilitas pendukung

PENDEKATAN HISTORICISM

Pemilihan pendekatan arsitektur historicism karena ingin mewujudkan penggabungan budaya yang heterogen.

METODE PERANCANGAN = HYBRID

Penggabungan dua unsur berbeda melalui tahap mengambil, mengolah, hingga menggabungkan fragment.

PRINSIP HABLUMINANNAS

Toleransi antar pengguna dalam menggunakan fasilitas dengan baik dan saling menghargai.

TAGLINE = SANGKALA RUANG RIMA PERULANGAN RUANG DAN WAKTU

PRINSIP HABLUMINALLAH

Desain mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk.

HASIL PERANCANGAN

HASIL PERANCANGAN KAWASAN

Redesain Kompleks Masjid Tegalsari yang berada di Desa Tegalsari, Ponorogo, menghasilkan empat zonasi yang disesuaikan dengan pengguna dan fungsi tiap massa bangunan. Area tersebut antara lain zona pendidikan, zona religi, zona sejarah, dan zona publik.

Zona pendidikan terdiri dari Mts dan MA milik yayasan Masjid Tegalsari yang masih beroperasi. Untuk itu kenyamanan pengguna (dalam hal ini murid dan tenaga pendidik) sangat diutamakan. Zona religi merupakan area masjid induk, area perluasan masjid, dan kompleks pemakaman yang digunakan sebagai area beribadah, berziarah, dan melakukan kegiatan sosial. Zona publik merupakan redesain area kosong yang dahulunya area parkir menjadi area parkir khusus roda empat dan dilengkapi dengan foodcourt serta toko cinderamata. Zona sejarah merupakan redesain dari halaman Dalem Ageng yang memiliki potensi menjadi area wisata sejarah.

■ AREA ENTRY TIAP ZONA



GAPURA DALEM AGENG



GAPURA MADRASAH



GAPURA AREA PUBLIK



GAPURA MASJID

HASIL PERANCANGAN



Area parkir khusus roda dua bagi pengunjung. Terletak dekat dengan akses masuk masjid karena sebagian besar jamaah menggunakan kendaraan roda dua. Letaknya dekat dengan akses samping masjid untuk mempermudah sirkulasi pengunjung.



Pemanfaatan lahan kosong pada sisi selatan madrasah sebagai area parkir khusus sepeda motor bagi guru serta murid. Area ini menjadi area parkir alternatif bagi pengunjung dan dibuka jika terjadi lonjakan pengunjung.



Area parkir khusus untuk warga sekitar. Terletak pada sisi utara dekat dengan pintu masuk untuk mempermudah akses karena sisi utara kompleks masjid merupakan area perkampungan penduduk.



Area parkir khusus guru dan karyawan menjadi alternatif area parkir khusus roda empat untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung, terlebih pada malam bulan Ramadhan. Area ini dibuka setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.



Pada area ini terdapat area parkir dan khusus mini bus dan mobil elf. Pemilihan letak parkir jauh dari masjid untuk mengurangi kebisingan. Pada sekitar area parkir terdapat mini gazebo untuk beristirahat penumpang maupun supir.



SUASANA AREA PARKIR

HASIL PERANCANGAN

KONSEP PERTAPAKAN = TAMAN TRADISIONAL JAWA

Tujuan dari pengaplikasian konsep taman tradisional Jawa pada tapak adalah menghadirkan kembali suasana-suasana asri taman Jawa pada kawasan. Taman Jawa bersifat simbolik, mulai dari pemilihan tanaman dan penataan sehingga menunjukkan arti dari suatu tempat. Pada kawasan masjid, terdapat dua konsep penataan taman sesuai dengan tingkatan hierarkis pada konsep Taman Tradisional Jawa, yaitu Taman Dalem Pangeranan dan Taman Kampung dan Pedesaan. Untuk konsep Taman Dalem Pangeranan berlokasi pada area masjid hingga area publik, sedangkan konsep Taman Kampung dan Pedesaan berlokasi pada area Dalem Ageng karena berbatasan langsung dengan rumah warga.

PELETAKAN VEGETASI

Pemilihan vegetasi pada kompleks Masjid Tegalsari disesuaikan dengan kebutuhan tiap zona. Pada area religi, vegetasi berfungsi sebagai simbolik sejarah dahulu. Area masjid memiliki pohon sawo kecik yang dalam istilah Jawa, kecik memiliki makna “becik” yang artinya baik. Jadi sawo kecik berarti “sarwo becik” yang artinya selalu menebar kebaikan dimanapun kita berada. Konsep vegetasi pada area Dalem Ageng adalah tanaman pekarangan rumah. Jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, yaitu tanaman pekarangan rumah dan obat-obatan keluarga. Selain itu, jenis tanaman yang digunakan memiliki makna dan manfaat khususnya untuk kualitas udara. Konsep vegetasi pada area parkir dan area publik sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu area panas dan banyak polutan. Jenis tanaman yang digunakan memiliki manfaat khususnya untuk kualitas udara dan penyaring polusi kendaraan pengunjung.



HASIL PERANCANGAN

HALAMAN MASJID TEGALSARI PONOROGO

PEMBAGIAN AREA

Halaman Masjid Tegalsari mengalami perubahan fungsi kawasan dari area parkir menjadi area perluasan masjid. Area ini mengalami renovasi pada jenis material penutup tanah, yaitu cor semen dengan penutup tanah berupa granit. Sehingga seluruh halaman masjid berubah menjadi area granit yang difungsikan sebagai area sholat khusus jika ada lonjakan pengunjung pada saat event tertentu.

Pemilihan material granit pada kawasan menimbulkan pertimbangan, khususnya pada area resapan. Karena material granit kurang cocok ketika musim hujan dan akan menimbulkan genangan air ketika hujan deras.

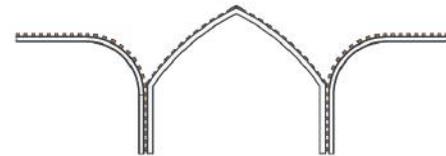
Halaman masjid yang beralih fungsi menjadi area perluasan tadi mengalami pembagian fungsi yaitu sebagai area perluasan, sirkulasi, dan area resapan. Area resapan berupa taman, sirkulasi dan area perluasan dibedakan dengan material penutup tanah.

PEMBERIAN NAUNGAN

Selasar berfungsi sebagai penunjuk arah menuju area sholat wanita dan juga sebagai area berkumpul pengunjung. Saat terjadi lonjakan jamaah, area dari selasar juga dapat difungsikan sebagai area perluasan jamaah wanita. Peletakan selasar hanya pada sisi utara saja, sebagai pertimbangan jika sisi selatan diberi selasar maka dapat menghalangi fokus utama yaitu masjid induk Tegalsari.

MATERIAL SELASAR

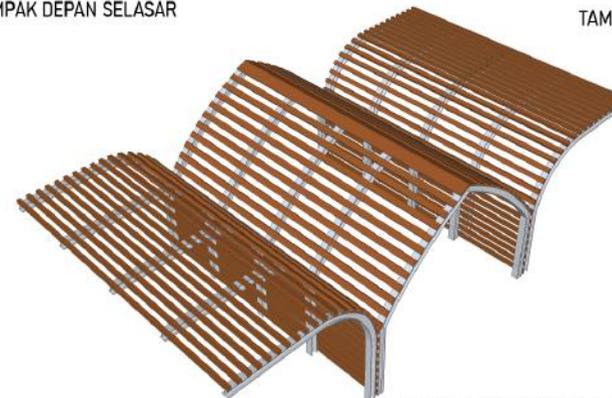
Material naungan menggunakan perpaduan dari baja ringan dengan panel kayu sebagai penutup naungan. Selasar dilengkapi dengan area duduk sehingga dapat digunakan sebagai area istirahat pengunjung, juga dapat digunakan sebagai area berkumpul.



TAMPAK DEPAN SELASAR



TAMPAK SAMPING SELASAR



TAMPAK ISOMETRI SELASAR

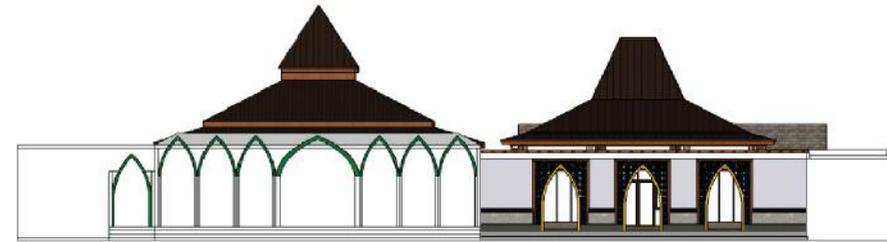
HASIL PERANCANGAN

BENTUK BANGUNAN

Bentuk bangunan pada setiap zonasi berbeda dan disesuaikan dengan konsep dari tiap zona. Konsep bentuk pada area religi adalah perpaduan antara arsitektur jawa masjid induk dengan langgam arsitektur Turki Utsmani yang ditandai dengan unsur lengkung dan ornamentasi arabesque. Sehingga bentuk dari perluasan masjid induk adalah menggabungkan kedua langgam tersebut agar tampak selaras.

Konsep bentuk pada area sejarah adalah menghadirkan kembali suasana rumah jawa karena terletak pada pekarangan Dalem Ageng. Pada area ini terdapat instalasi serta sarana edukatif yang berisikan informasi bermanfaat bagi pengunjung seputar sejarah dan budaya setempat. Dalam museum juga terdapat display benda bersejarah dan menjadi area penyimpanan benda tersebut.

Konsep bentuk dari area publik adalah perpaduan antara rumah tradisional jawa dengan unsur modern. Ide dasar bentuk foodcourt adalah "Omah Panggang Pe" yang identik dengan toko kelontong dan warung. Bentuk dasar ini mendapat pengaruh modern yang terletak pada struktur beton. Struktur utama dari area foodcourt dan toko cinderamata adalah konstruksi beton bertulang namun tetap menggunakan penyangga tiang-tiang saka khususnya pada area foodcourt supaya tidak menghilangkan ciri khas dari omah panggung pe.



HASIL PERANCANGAN

KONSEP RUANG

Konsep makro dari masing-masing ruang adalah menghadirkan kesan natural dengan memaksimalkan penghawaan alami. Ruang-ruang pada area publik dirancang semi outdoor untuk mempermudah sirkulasi udara. Ruang shalat bagi jamaah wanita dan ruang wudhu dirancang tertutup sebagai upaya ruang privasi bagi jamaah. Namun area tersebut masih mendapat penghawaan alami yang cukup karena menggunakan dinding-dinding roster sebagai jalur pertukaran udara. Material yang digunakan sebagai penutup lantai menggunakan plester semen dan lantai kayu. Tujuannya untuk menciptakan kesan natural dan sangat sederhana sehingga cocok dipadukan dengan berbagai perabot.

Khusus museum, terdapat alur cerita pada sirkulasi pengunjung. Tiap-tiap ruang menghadirkan tema tersendiri dan dilengkapi dengan instalasi edukatif bagi pengunjung.



LORONG MASUK MUSEUM



RUANG EDUKATIF



RUANG DISPLAY MUSEUM



INTERIOR MASJID KHUSUS JAMAAH WANITA



RUANG MAKAN DAN KEDAI FOODCOURT



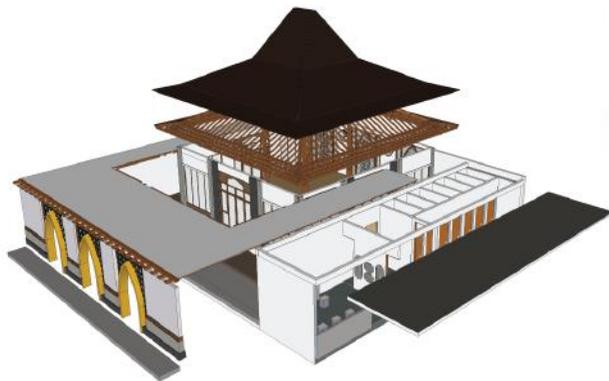
INTERIOR TOKO CINDERAMATA

HASIL PERANCANGAN

STRUKTUR BANGUNAN

Konsep struktur pada setiap bangunan menggabungkan unsur beton dengan unsur kayu. Unsur-unsur kayu tetap dipertahankan sebagai ciri khas dari ide dasar bentuk bangunan yaitu rumah tradisional Jawa. Unsur kayu tersebut dipadukan dengan unsur-unsur pendatang seperti penggunaan struktur beton bertulang, konstruksi atap baja ringan yang memiliki kekuatan baik serta mudah dalam hal perawatan dan pengaplikasian.

Terdapat beberapa spot yang menggunakan finishing material expose untuk menunjukkan kesan natural, sebagai contoh pengaplikasian struktur bata expose pada area exhibition berfungsi sebagai memunculkan kekhasan elemen Majapahit yang masih digunakan dalam desain perluasan Masjid Tegalsari. ciri khas dari langgam majapahit yang diaplikasikan pada area outdoor adalah pagar bata merah, dinding bata ekspose dan ukiran-ukiran khas majapahit.



-  konstruksi baja ringan pada atap
-  struktur kayu pada interior dan konstruksi atap
-  dinding beton bertulang finishing plester semen
-  penutup tanah plester semen pada akses masuk



-  struktur baja ringan pada konstruksi atap
-  struktur kayu pada interior dan konstruksi atap
-  dinding beton bertulang finishing plester semen
-  penutup tanah plester semen pada akses masuk



-  konstruksi baja ringan pada atap
-  struktur kayu pada eksterior dan konstruksi naungan
-  dinding beton bertulang finishing plester semen
-  penutup tanah plester semen pada akses masuk



-  konstruksi baja ringan pada atap
-  struktur kayu pada eksterior dan konstruksi naungan
-  dinding beton bertulang finishing bata expose

HASIL PERANCANGAN

UTILITAS BANGUNAN

Konsep utilitas terbagi menjadi pengolahan limbah air kotor, pengolahan limbah air wudhu dan air hujan, jaringan listrik, distribusi air bersih, dan pembuangan sampah. Air limbah wudhu dan air hujan disalurkan menuju taman untuk pengairan dengan sistem sprinkler. Distribusi air bersih melalui pipa-pipa air dari sumur dan jaringan PDAM menuju titik-titik air. Akses kendaraan pengangkut sampah melalui jalur masuk utama dan langsung menuju area publik.



AREA PEMBUANGAN SAMPAH



DETAIL ARSITEKTUR

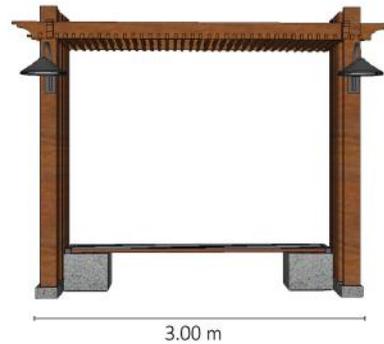


Kawasan Masjid Tegalsari



DETAIL AREA DUDUK PENGUNJUNG

Lokasi = Area Publik, berbatasan langsung dengan rumah warga



Bangku taman dilengkapi pergola sebagai area istirahat pengunjung.

Kapasitas tiap bangku = 2-3 orang

Dimensi pergola = 2.65 m x 3.00 m

Dimensi bangku =

Material = kayu

Pohon pucuk merah dan dinding bata sebagai pembatas area wisata dengan rumah warga.



tanaman Pucuk Merah



kayu



tanaman Aglaonema



plester semen



batu bata

DETAIL ARSITEKTUR



Kawasan Masjid Tegalsari

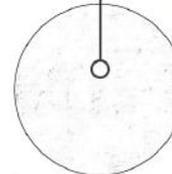


DETAIL PEDESTRIAN AREA

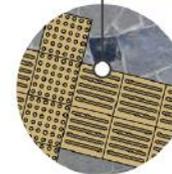
Lokasi = Area Pendidikan, sebagai pembeda jalur sirkulasi pengunjung dengan warga sekolah



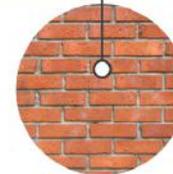
tanaman Kamboja Bali



dinding plester semen



tactile paving



batu bata



philodendron

DETAIL ARSITEKTUR

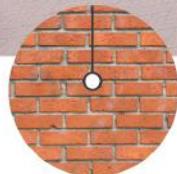
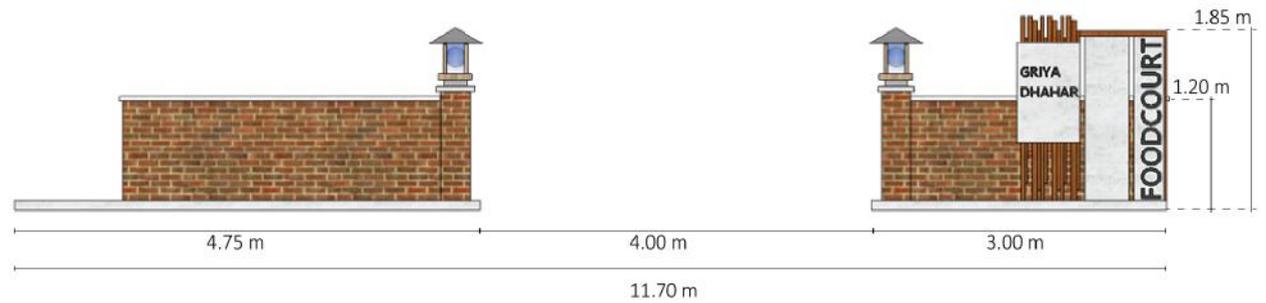


Kawasan Masjid Tegalsari



DETAIL GATE FOODCOURT

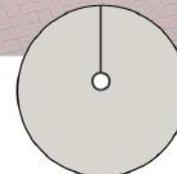
Lokasi = Area Publik, berdekatan dengan foodcourt dan area parkir pengunjung.



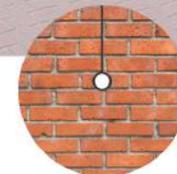
batu bata



plester semen



cat eksterior



batu bata

DETAIL ARSITEKTUR



Kawasan Masjid Tegalsari

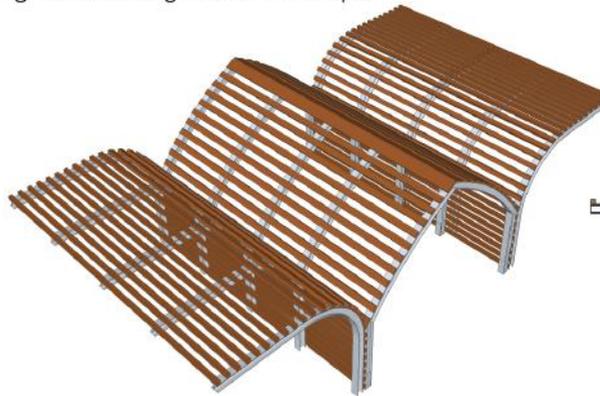


DETAIL SELASAR

Lokasi = Halaman Masjid Tegalsari, sebagai area perluasan sholat dan tempat berkumpul.

MATERIAL SELASAR

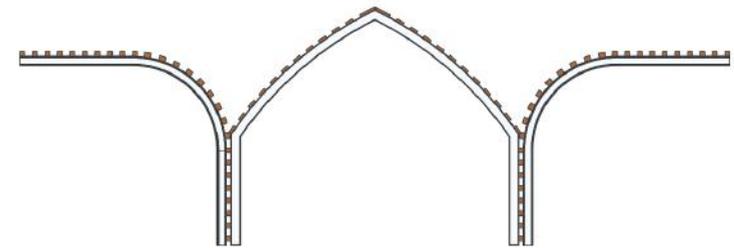
Material naungan menggunakan perpaduan dari baja ringan dengan panel kayu sebagai penutup naungan. Selasar dilengkapi dengan area duduk sehingga dapat digunakan sebagai area istirahat pengunjung, juga dapat digunakan sebagai area berkumpul.



TAMPAK ISOMETRI SELASAR



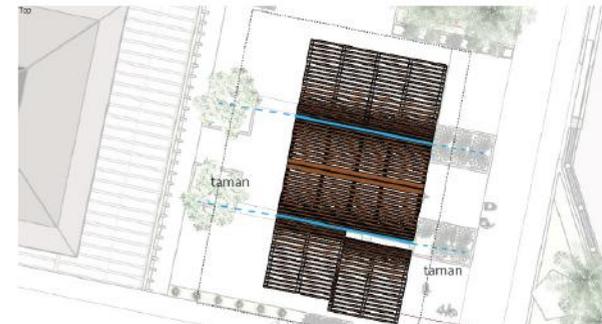
TAMPAK SAMPING SELASAR



TAMPAK DEPAN SELASAR



Aliran air hujan dari selasar diarahkan menuju taman dengan talang air yang berada diantara selasar.

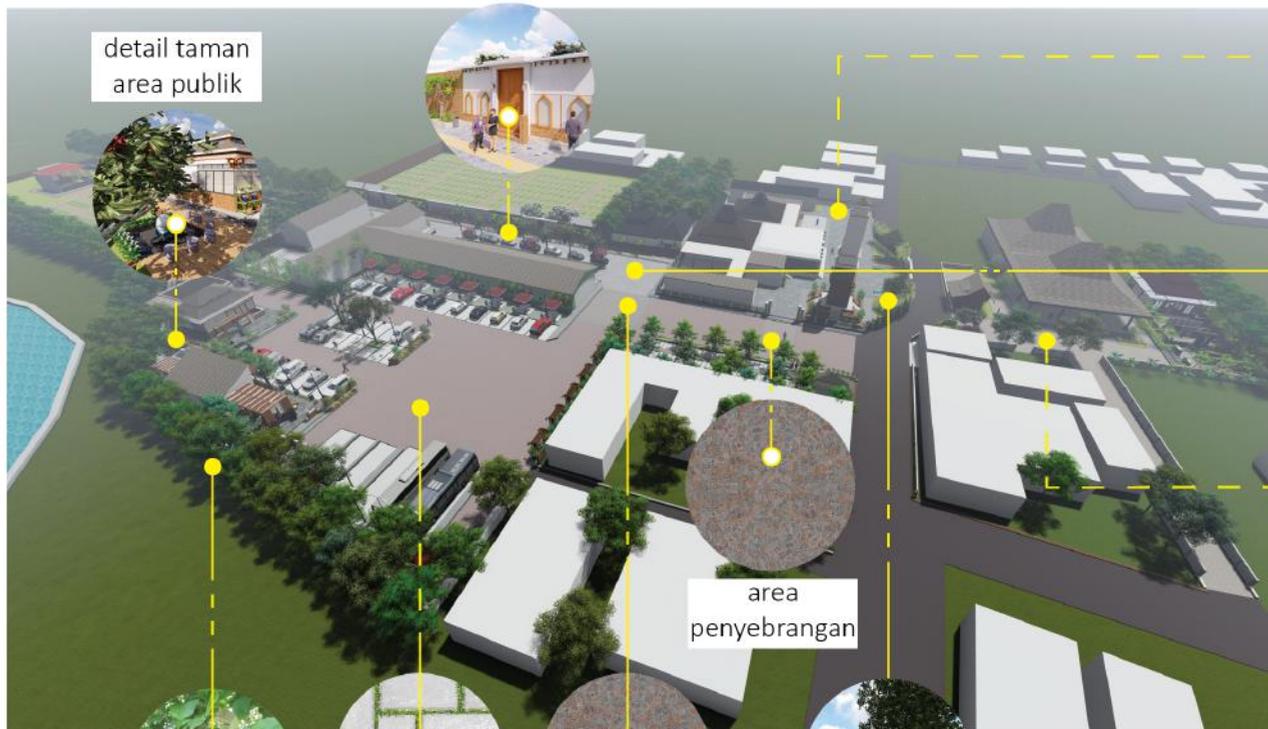


DETAIL LANSKAP



Kawasan Masjid Tegalsari

pedestrian



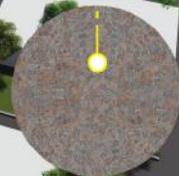
detail taman
area publik



kebun jati



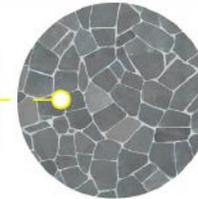
Detail Paving 1
Area Publik



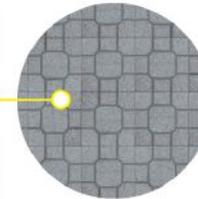
Area
Penyebrangan



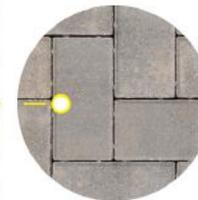
Detail
Taman Masjid



Detail Paving 2
Halaman Masjid Tegalsari



Detail Paving 3
Halaman Mts dan MA



Detail Paving 4
Halaman Dalem Ageng

DETAIL LANSKAP



Kawasan Masjid Tegalsari



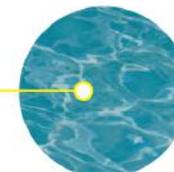
Perdu dan berbagai jenis tanaman percantik taman area Masjid Tegalsari.



Pohon Palem Putri sebagai pembatas area Masjid Tegalsari.



Pohon Sawo Kecil sebagai simbolik masjid jaman dahulu.



Elemen air sebagai penyeimbang suhu dan resapan.

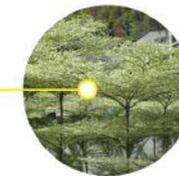
DETAIL TAMAN AREA MASJID TEGALSARI

Lokasi = Halaman Masjid Tegalsari Ponorogo.

DETAIL LANSKAP



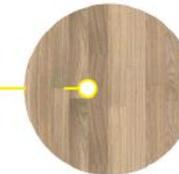
Kawasan Masjid Tegalsari



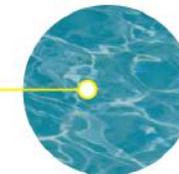
Pohon Ketapang Kencana sebagai peneduh dan filter angin.



Tanaman *Aglaonema* dan beberapa perdu sebagai pembatas area toko.



Lantai kayu



Elemen air sebagai penyeimbang suhu dan resapan.

DETAIL TAMAN AREA TOKO CINDERAMATA

Lokasi = Area Publik, berdekatan dengan foodcourt dan area parkir pengunjung.

PENUTUP

PENUTUP

KESIMPULAN

Masjid Tegalsari merupakan salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Ponorogo. Lokasinya terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Masjid ini merupakan peninggalan Kyai Hasan Besari, seorang tokoh agama yang disegani oleh masyarakat. Banyak tokoh-tokoh penting dari penjuru nusantara datang ke Tegalsari untuk nyantri kepada Kyai Hasan Besari.

Masjid Tegalsari memiliki makna simbolik yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Namun hal tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum karena sebagian besar pengunjung hanya datang untuk beribadah dan mengikuti acara keagamaan. Banyak jamaah datang ke Masjid Tegalsari untuk beribadah, berziarah, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Bermula dari issue serta potensi tersebut, kompleks Masjid Tegalsari diredesain menjadi kawasan wisata religi dan sejarah untuk menarik minat pengunjung.

SARAN

Dalam proses pengerjaan Redesain Kompleks Masjid Tegalsari sebagai Kawasan Wisata Religi dan Sejarah masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, pendekatan historicism pada proses perancangan menjadi dasar dalam proses perancangan demi tercapainya penyampaian makna yang terdapat dalam desain kepada pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikhwanuddin.2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
2. Wismanara, Pudji Pratitis.2014.*Eksistensi dan Rekontekstualisasi Arsitektur Masjid Nusantara*. Malang : UIN-Maliki Press.
3. *Data Arsitek* Ernst Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, editor, Wibi Hardani - Cet. 1. - Jakarta: Erlangga, 2002.
4. ResepArsitektur.com.(2020, 06 Maret). Arsitektur Simbiosis. Diakses 06 Maret 2020, dari <http://reseparsitektur.blogspot.com/2018/01/arsitektur-simbiosis.html>
5. ahmadsamantho.wordpress.com.(2020,06 Maret).Kiai Ageng Muhammad Besari sosok mahaguru para maharaja.Diakses 06 Maret 2020, dari <https://ahmadsamantho.wordpress.com/2018/08/29/kiai-ageng-muhammad-besari-sosok-mahaguru-para-maharaja/>
6. pejuangperadaban.blogspot.com.(2020, 06 Maret).Makna pohon sawo di lingkungan masjid masjid jami jawa.Diakses 06 Maret 2020, dari <http://pejuangperadaban.blogspot.com/2016/03/makna-pohon-sawo-di-lingkungan-masjid-masjid-jami-jawa.html>
7. kumparan.com.(2020, 23 Maret).Masjid sebagai wujud seni bangunan masa islam di nusantara.Diakses 23 Maret 2020, dari <https://kumparan.com/potongan-nostalgia/masjid-sebagai-wujud-seni-bangunan-masa-islam-di-nusantara>
8. tafsirweb.com.(2020, 17 April). Quran surat a hujurat ayat 13.Diakses 17 April 2020, dari <https://tafsirweb.com/9783-quran-surat-al-hujurat-ayat-13.html>
9. tafsirweb.com.(2020, 17 April).Quran surat a hujurat ayat 11.Diakses 17 April 2020, dari <https://tafsirweb.com/9783-quran-surat-al-hujurat-ayat-11.html>
10. jatengnyamleng.com (2020, 20 Maret). Sejenak melihat benda benda purbakala di museum masjid demak. Diakses 20 Maret 2020, dari <https://jatengnyamleng.com/2018/01/13/sejenak-melihat-benda-benda-purbakala-di-museum-masjid-agung-demak/>
11. Utami.Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noeman).Bandung.
12. Hidayat, R. Aris.2011.Masjid sebagai Pelestari Tradisi.Semarang.
13. Kusananto, Hadi dan Yudi Hartono. (2017). MASJID TEGALSARI JETIS PONOROGO (MAKNA SIMBOLIK DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL). *gulawentah : Jurnal Studi Sosial*, 2(1), 41-48.

DAFTAR PUSTAKA

14. Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
15. Esther, Noviola. 2022. Rumah Joglo. Diakses : 20 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.
<https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/03/25/rumah-joglo/>
16. Setiawan, Fransiscus Andy. 2021. Filosofi Rumah Joglo. Diakses : 20 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.
<https://www.kompasiana.com/andyjathuilan/604ae7f8d541df05d925e402/filosofi-rumah-joglo>
17. Haddad, Elie. 2009. Charles Jencks and The Historiography of Post-Modernism. Diakses : 20 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13602360902867434>
18. Rasputri, Helinsa. 2020. 5 Fakta Unik Museum Louvre di Prancis yang Wajib Kamu Tahu. Diakses : 12 Agustus 2021 pukul 11.00.
<https://kumparan.com/kumparantravel/5-fakta-unik-museum-louvre-di-prancis-yang-wajib-kamu-tahu-1tG74N0pSqa>
19. Degrisarsitek db. 2019. Standar Rancangan agar Wudhu Nyaman (Bagian 1). Diakses : 20 Juni 2022 pukul 10.00 WIB..
<http://degrisarsitek.com/index.php/2019/10/26/18713/>

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

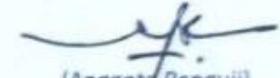
1. Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005


(Ketua Penguji)

2. Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007


(Sekretaris Penguji)

3. Moh. Arsyad Bahar, S.T, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007


(Anggota Penguji)

4. Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001


(Anggota Penguji)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Anggi Lestiara Riska Diaz

Nim Mahasiswa : 17660063

Judul Tugas Akhir : Redesain Kompleks Masjid Tegalsari sebagai Kawasan Wisata Religi dan Sejarah di Kabupaten Ponorogo dengan Pendekatan Arsitektur Historicism.

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2022. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.



LEGENDA

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. MASJID TEGALSARI (MASJID INDUK) | 8. AREA PARKIR KENDARAAN RODA 2 |
| 2. AREA PERLUASAN | 9. PUJASERA |
| 3. AREA PERLUASAN (JAMAAH WANITA) | 10. LOBBY PENGUNJUNG |
| 4. KOMPLEKS PEMAKAMAN INTI | 11. DALEM AGENG |
| 5. KOMPLEKS PEMAKAMAN KELUARGA | 12. MINI EXHIBITION |
| 6. MTs, MA Ronggowarsito | 13. RUMAH WARGA |
| 7. AREA PARKIR KENDARAAN RODA 4 | |



LEGENDA

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. MASJID TEGALSARI (MASJID INDUK) | 8. AREA PARKIR KENDARAAN RODA 2 |
| 2. AREA PERLUASAN | 9. PUJASERA |
| 3. AREA PERLUASAN (JAMAAH WANITA) | 10. LOBBY PENGUNJUNG |
| 4. KOMPLEKS PEMAKAMAN INTI | 11. DALEM AGENG |
| 5. KOMPLEKS PEMAKAMAN KELUARGA | 12. MINI EXHIBITION |
| 6. MTs, MA Ronggowarsito | 13. RUMAH WARGA |
| 7. AREA PARKIR KENDARAAN RODA 4 | |



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK KAWASAN MASJID TEGALSARI

SKALA :

1 : 1000

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

TAMPAK SAMPING KAWASAN

TAMPAK DEPAN KAWASAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK KAWASAN MASJID TEGALSARI

SKALA :
1 : 1000

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

POTONGAN A-A' KAWASAN

POTONGAN B-B' KAWASAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

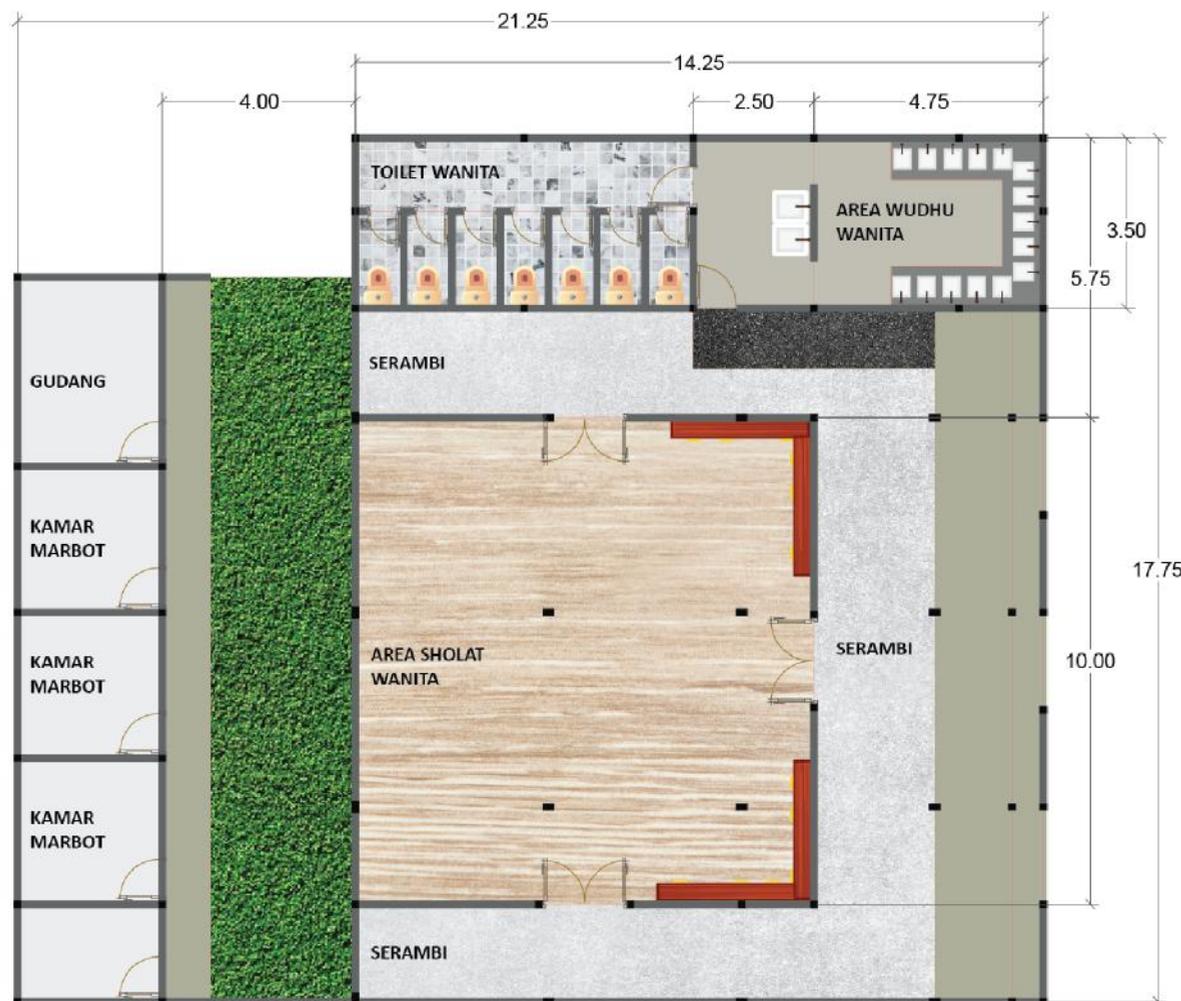
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

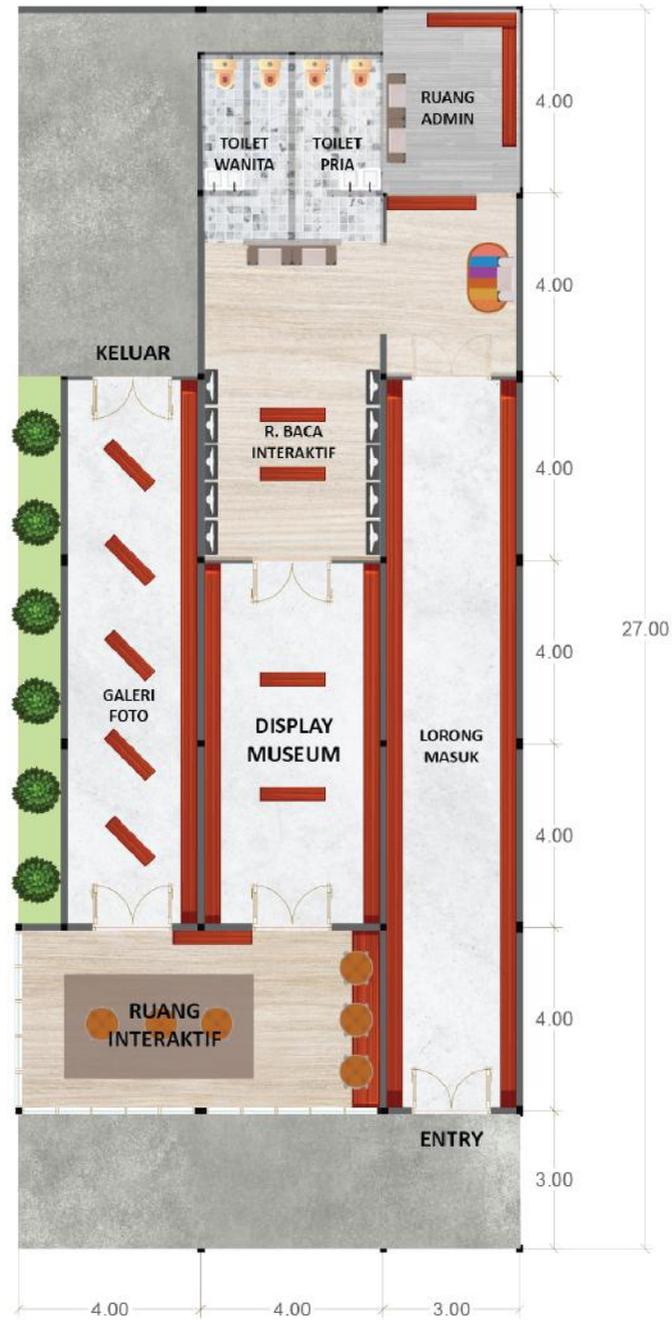
JUDUL GAMBAR :
DENAH PERLUASAN MASJID JAMA'AH WANITA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

DENAH MUSEUM

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

DENAH FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA 2

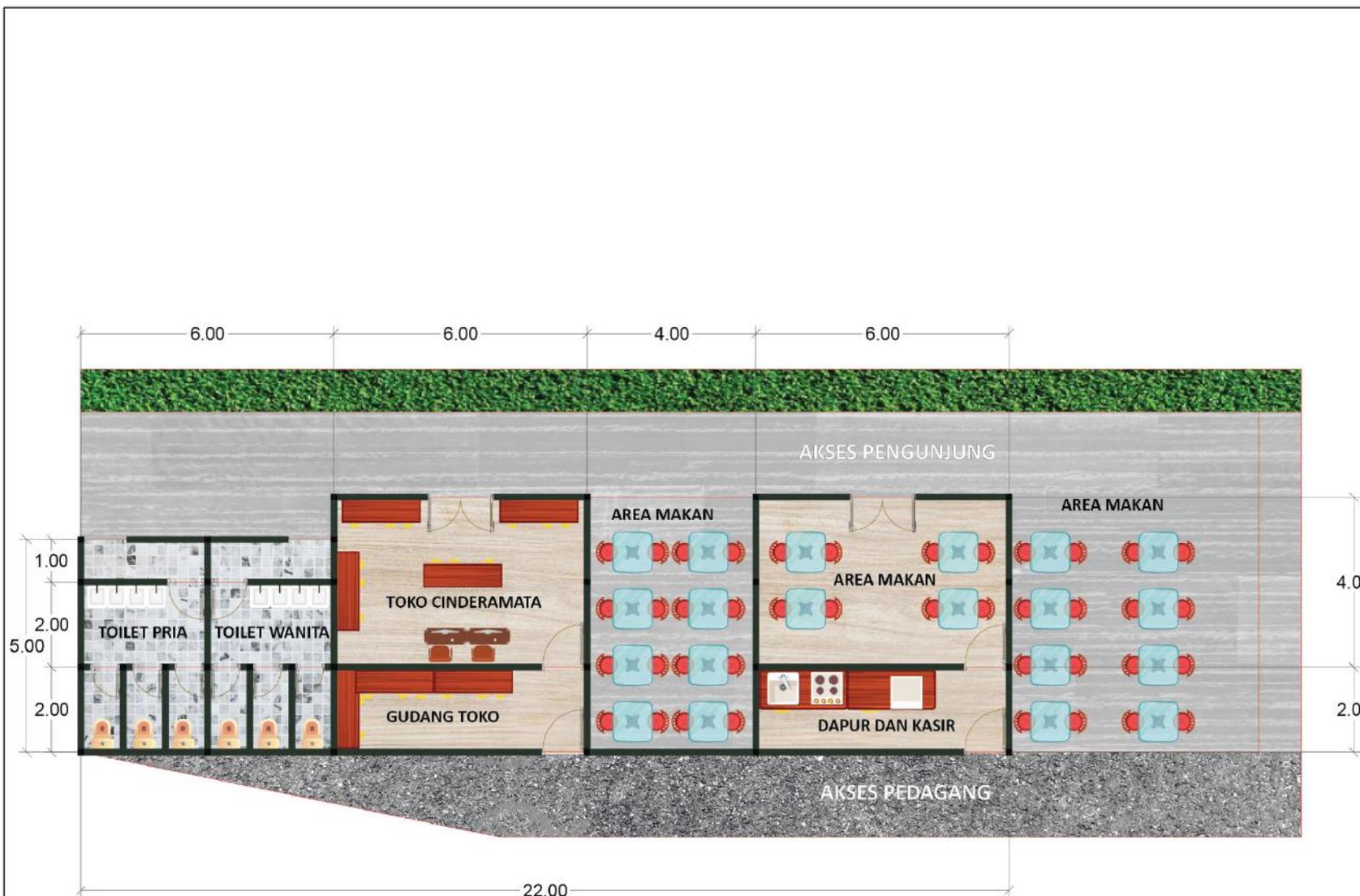
SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

DENAH LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN MASJID

SKALA :
1 : 200

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK BELAKANG MASJID

SKALA :
1 : 200

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

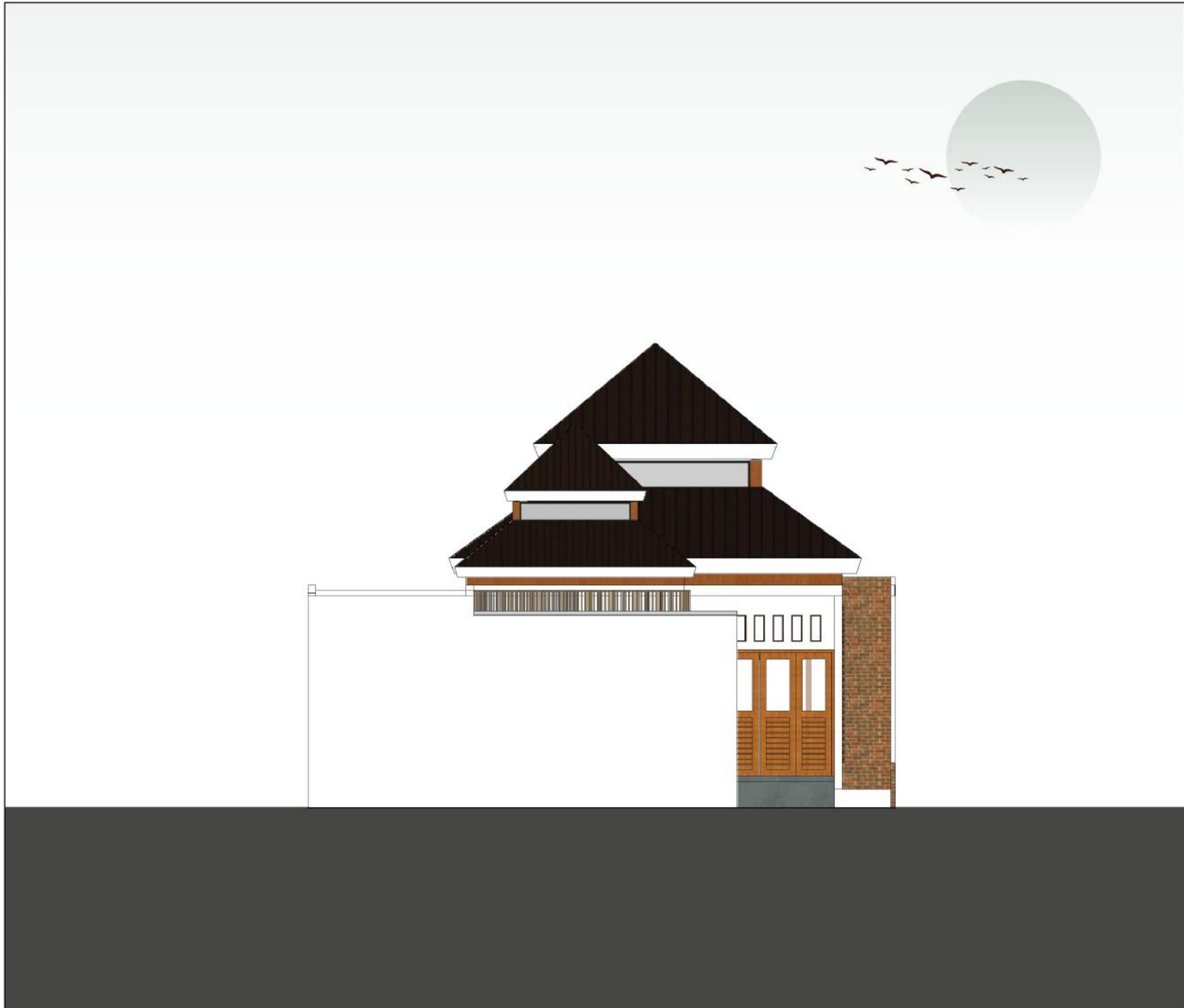
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKI DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

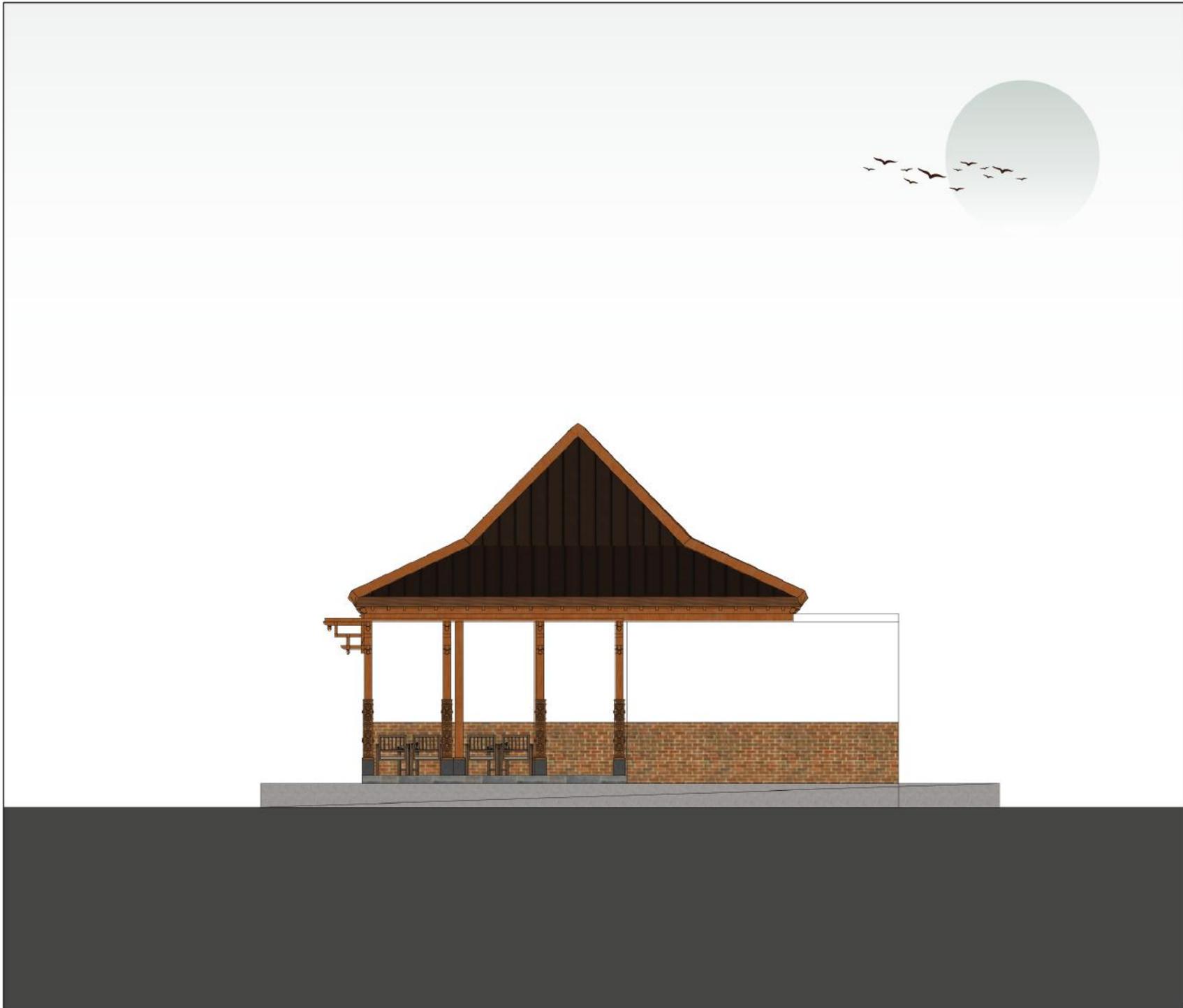
JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

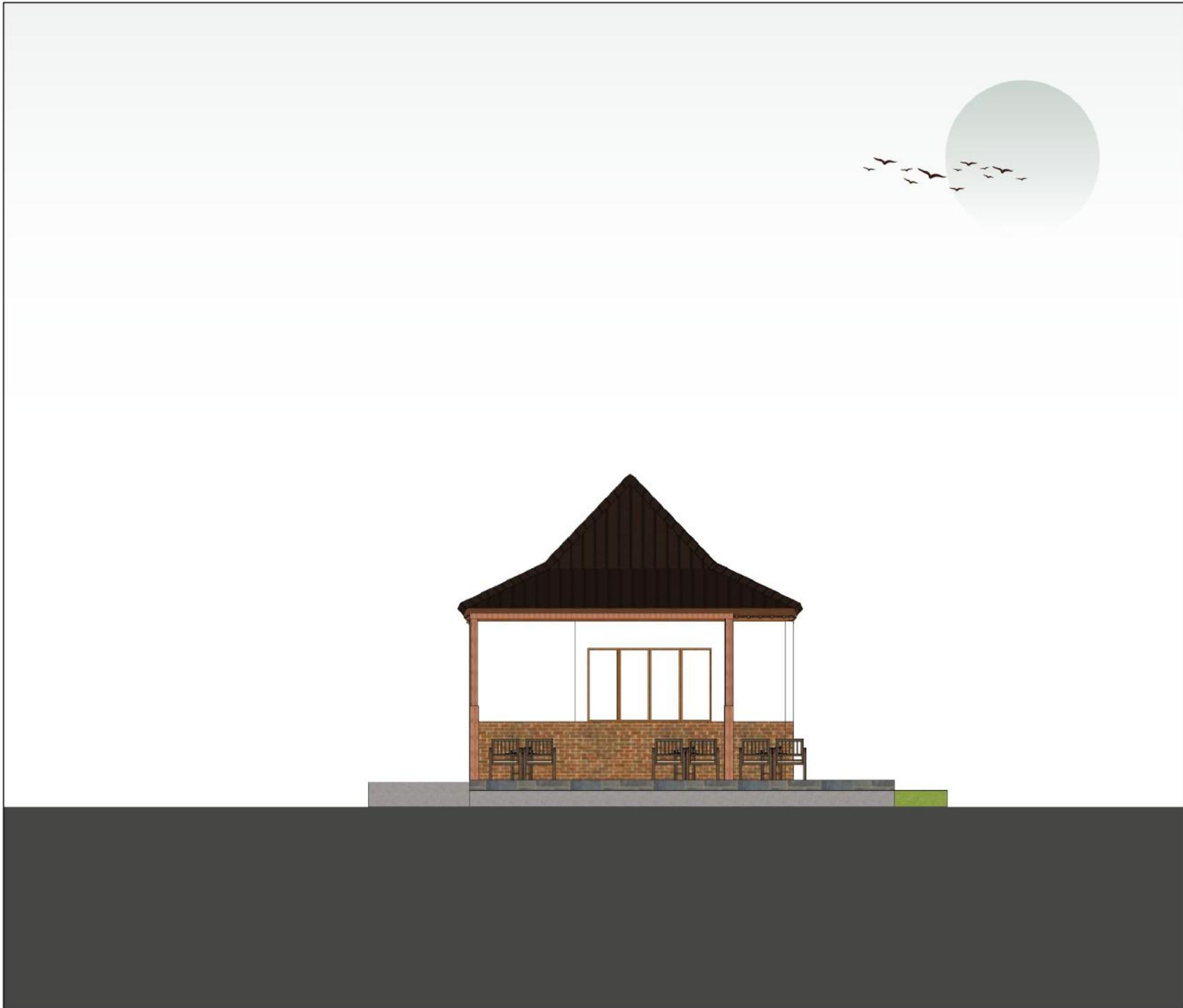
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA 2

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKI DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

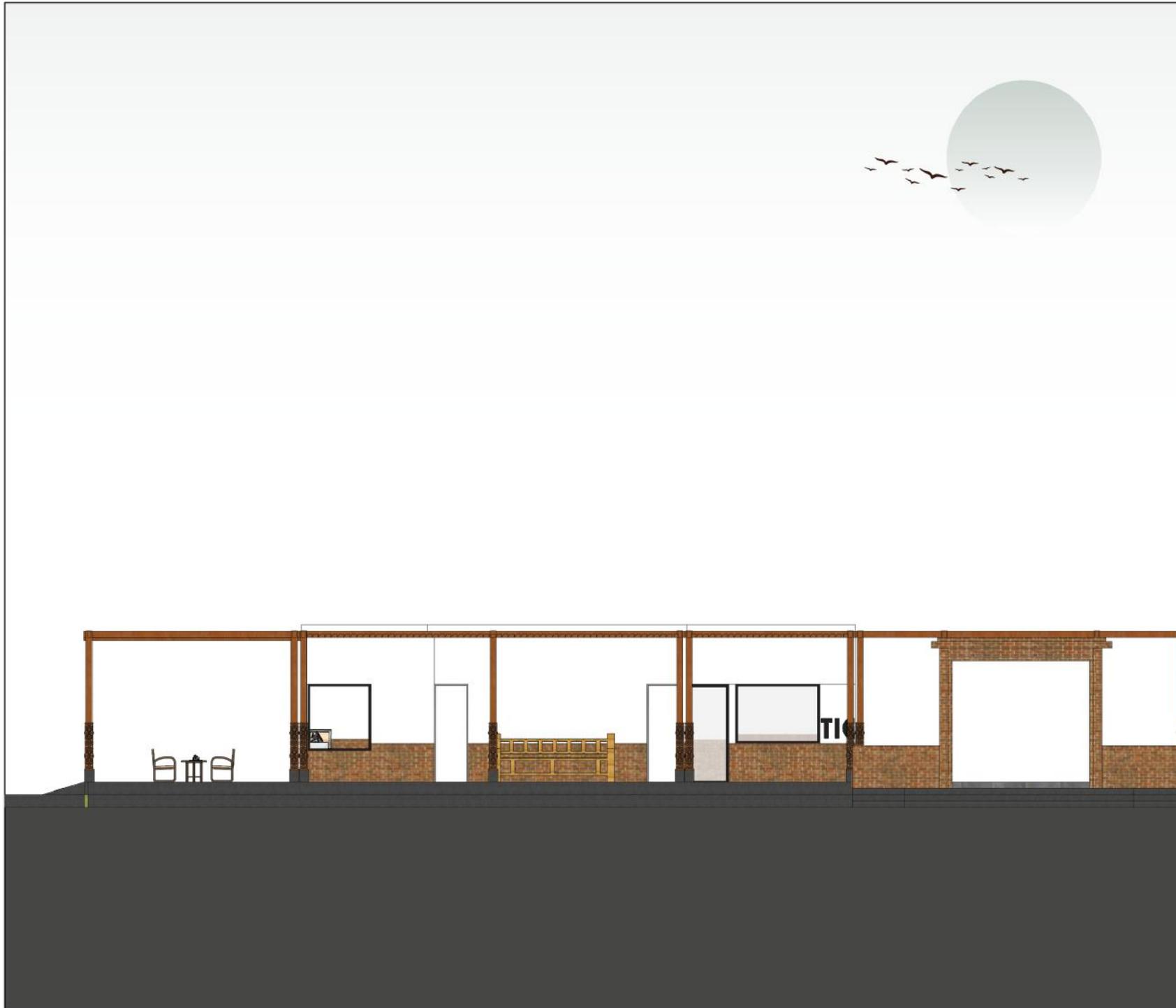
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA 2

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

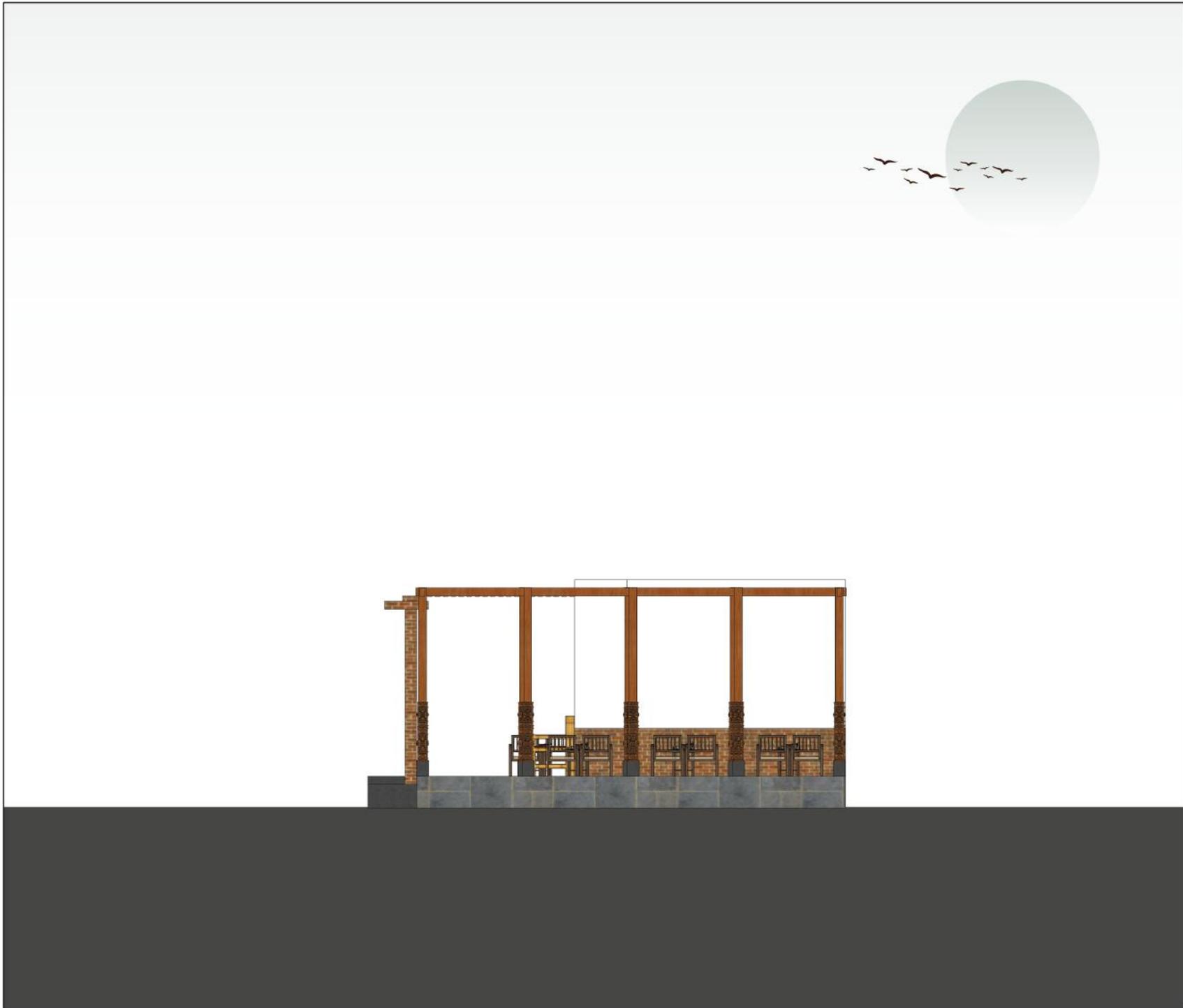
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A' MASJID

SKALA :
1 : 200

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B' MASJID

SKALA :
1 : 200

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-E'
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

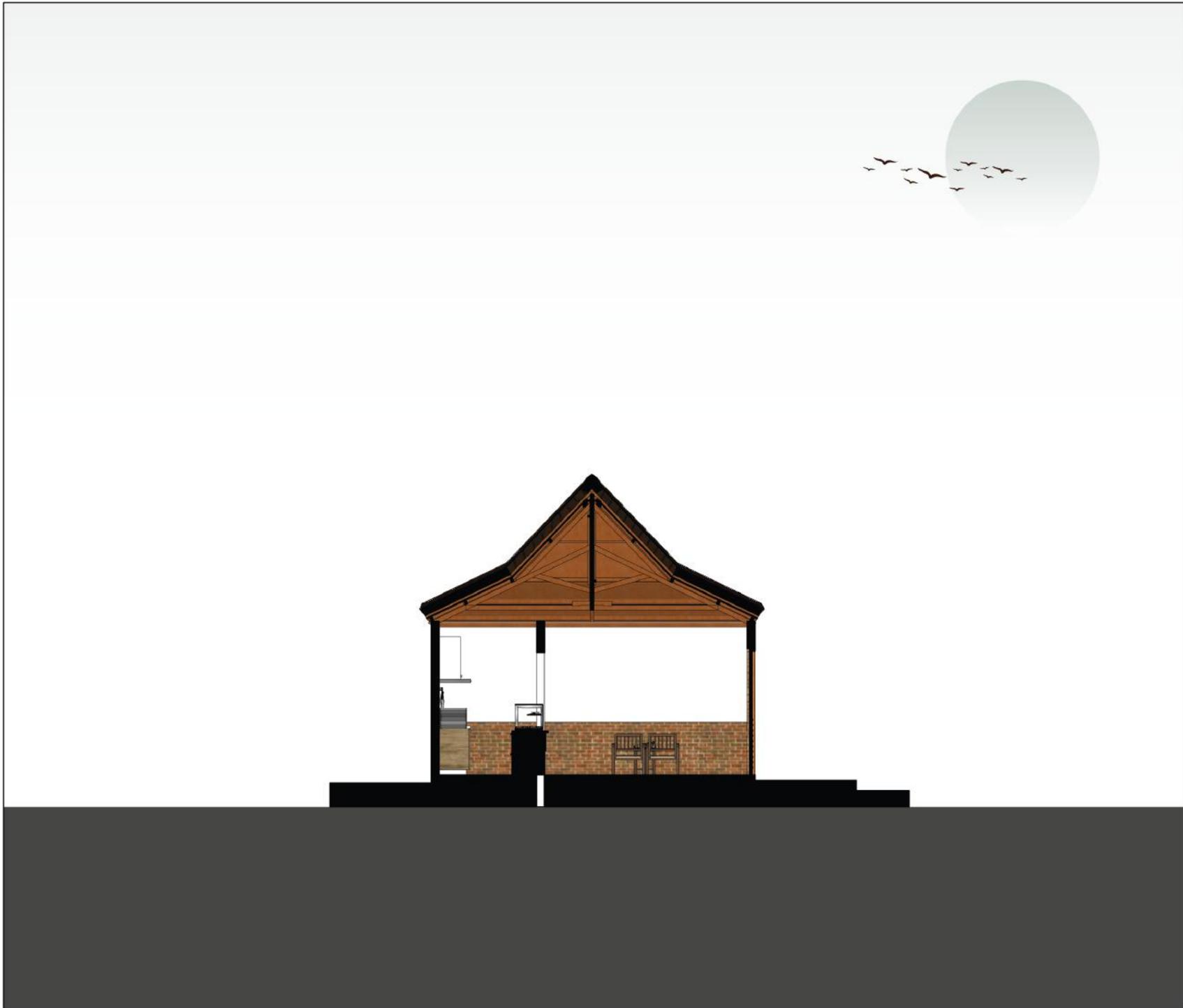
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (2)

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (2)

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

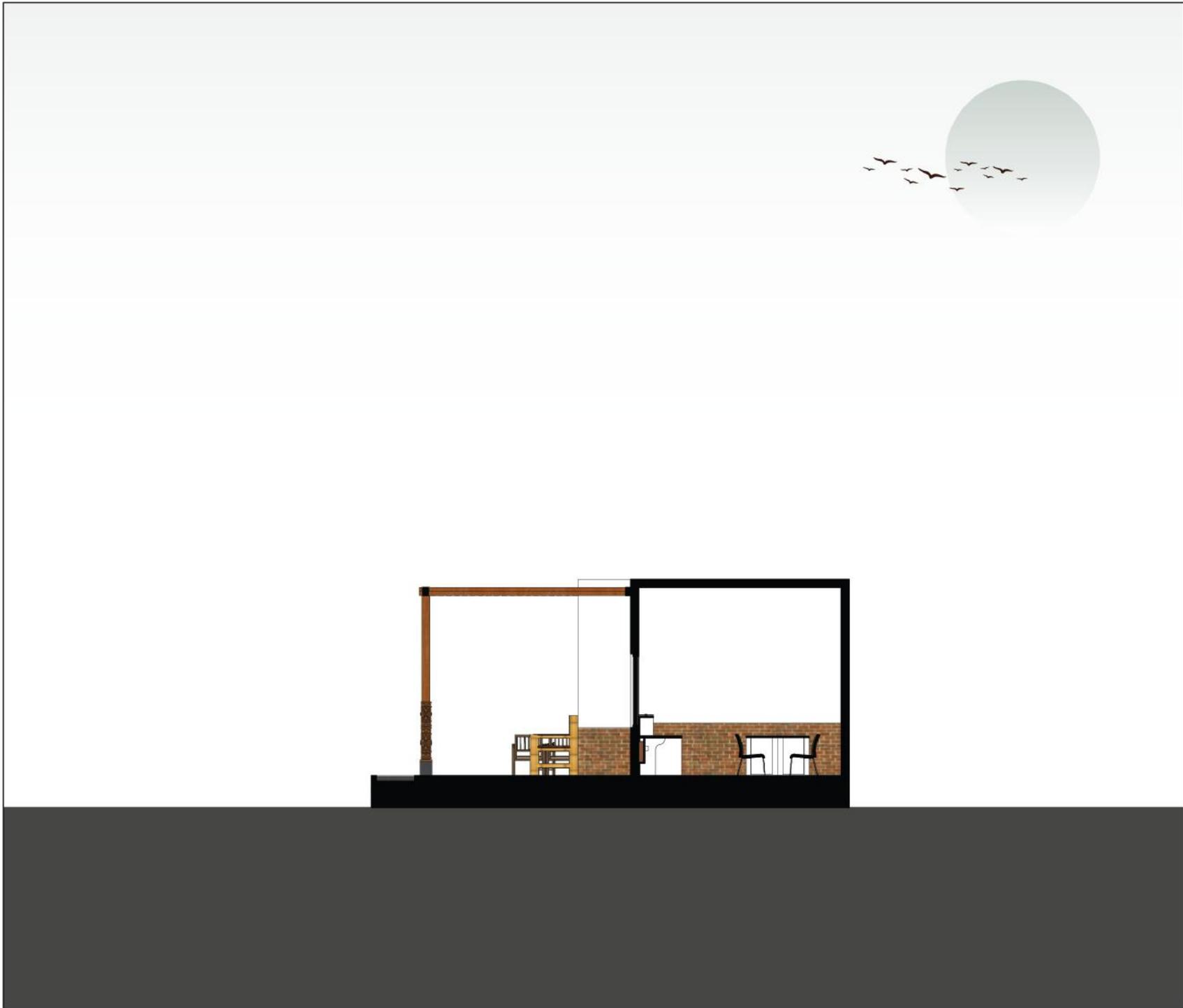
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA

SKALA :

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
-

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
MASJID TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
MASJID TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
MUSEUM TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
MUSEUM TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF KAWASAN
WISATA MASJID TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF KAWASAN
WISATA MASJID TEGALSARI

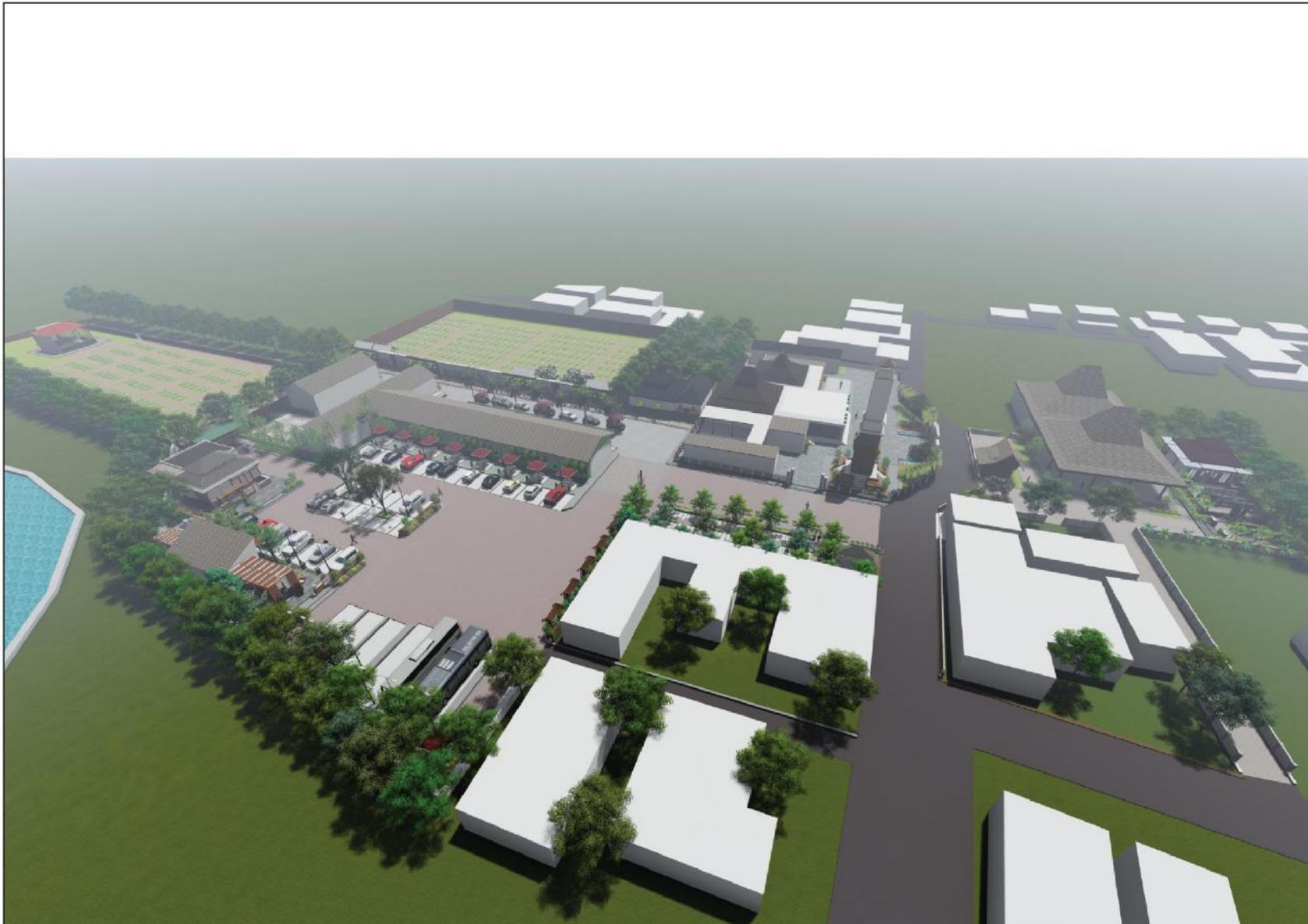
SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF KAWASAN
WISATA MASJID TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF KAWASAN
WISATA MASJID TEGALSARI

SKALA :
-

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF KAWASAN
WISATA MASJID TEGALSARI

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
AREA SHOLAT KHUSUS JAMA'AH WANITA

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
AREA WUDHU JAMAAH WANITA

SKALA :

1

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

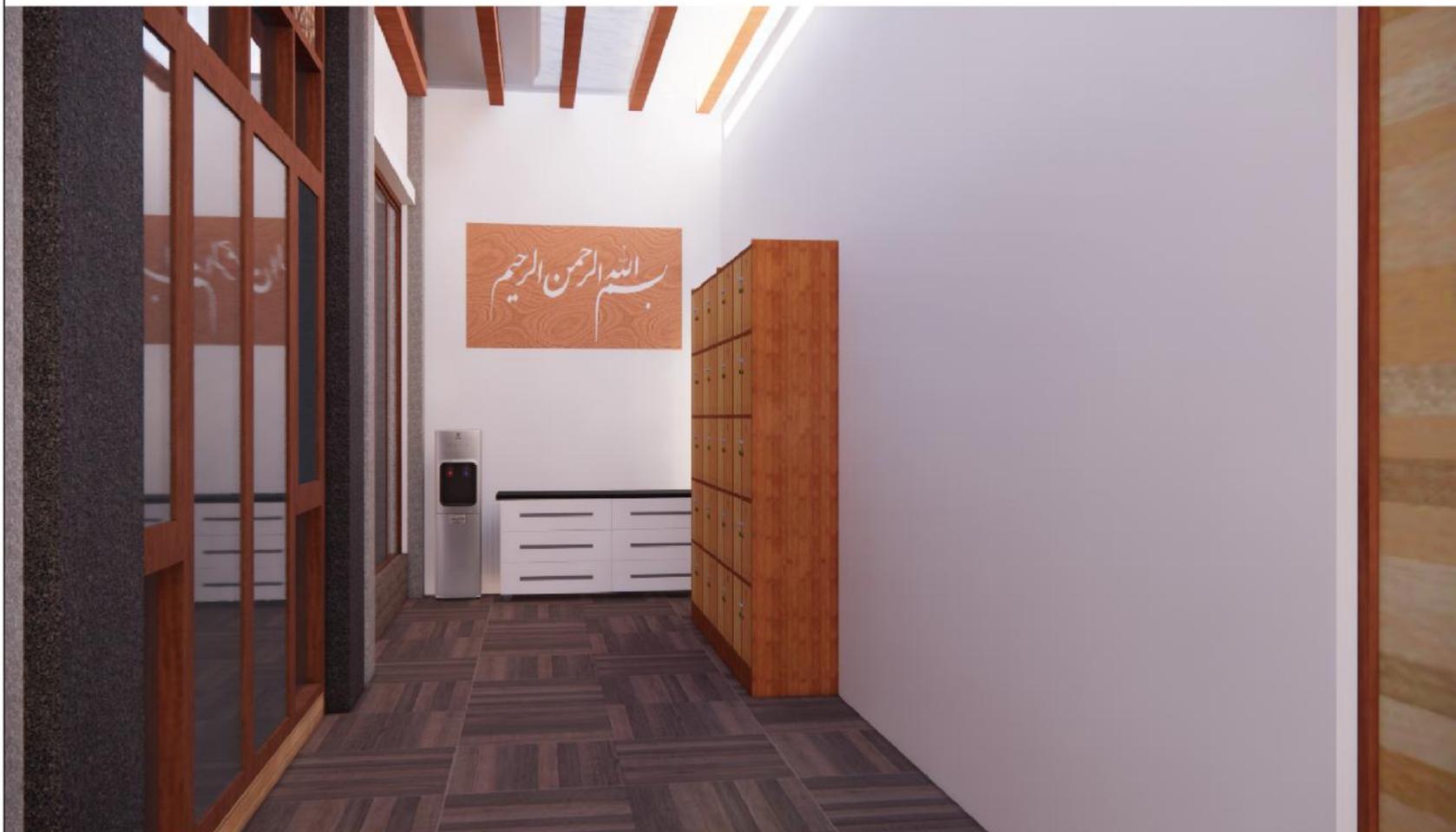
JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
SERAMBI KHUSUS JAMA'AH WANITA

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
TOILET JAMA'AH WANITA

SKALA :

-

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
FOODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
FOODCOURT

SKALA :
-

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
FOODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
-

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR MUSEUM TEGALSARI
LORONG MASUK

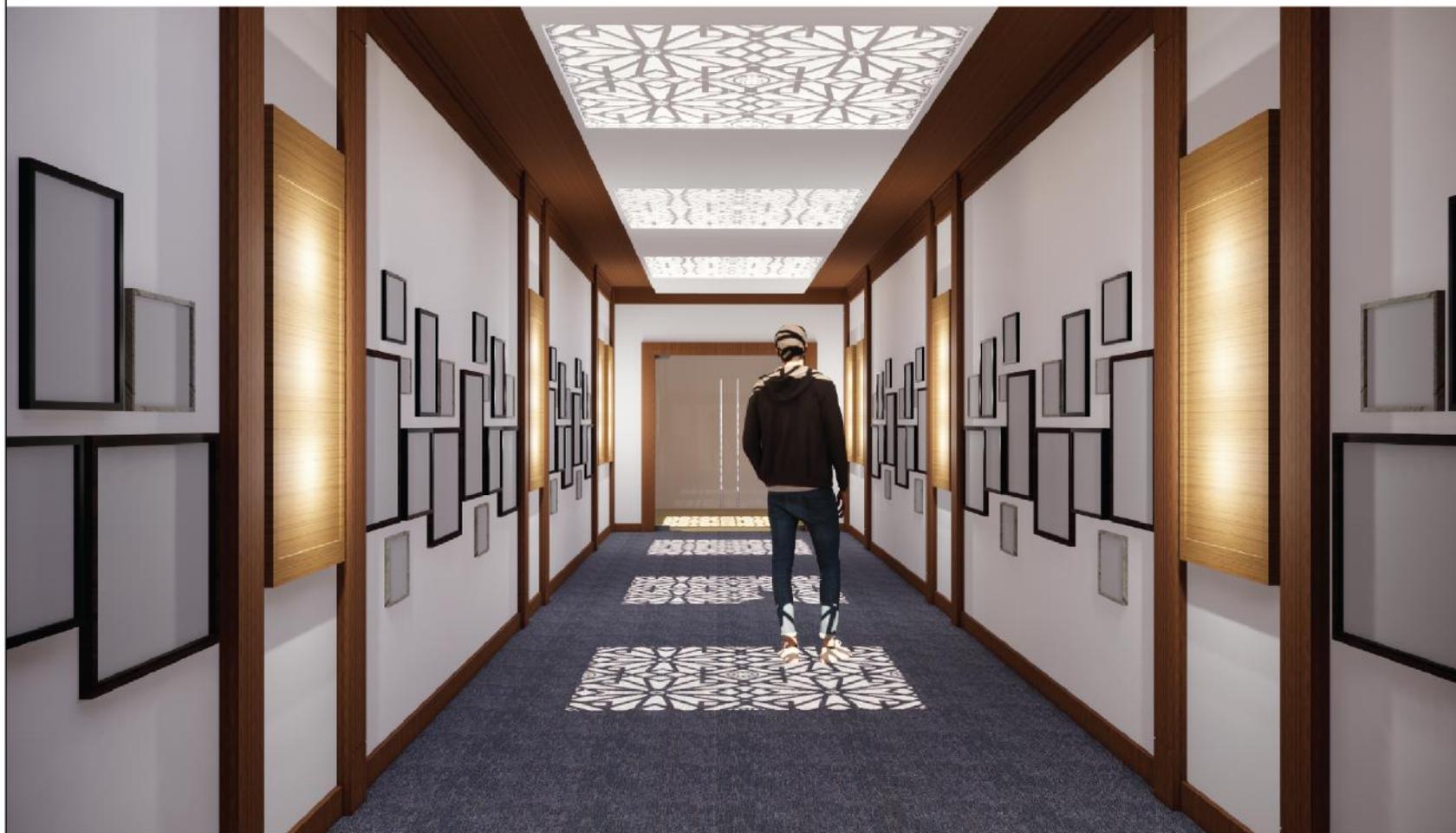
SKALA :

1

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR MUSEUM TEGALSARI
RUANG BACA INTERAKTIF

SKALA :

1

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKHA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR MUSEUM TEGALSARI
GALLERY FOTO

SKALA :

-

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR MUSEUM TEGALSARI
RUANG DISPLAY DAN PENYIMPANAN

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR MUSEUM TEGALSARI
RUANG INTERAKTIF

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
GUDANG TOKO

SKALA :
-

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
TOKO CINDERAMATA

SKALA :

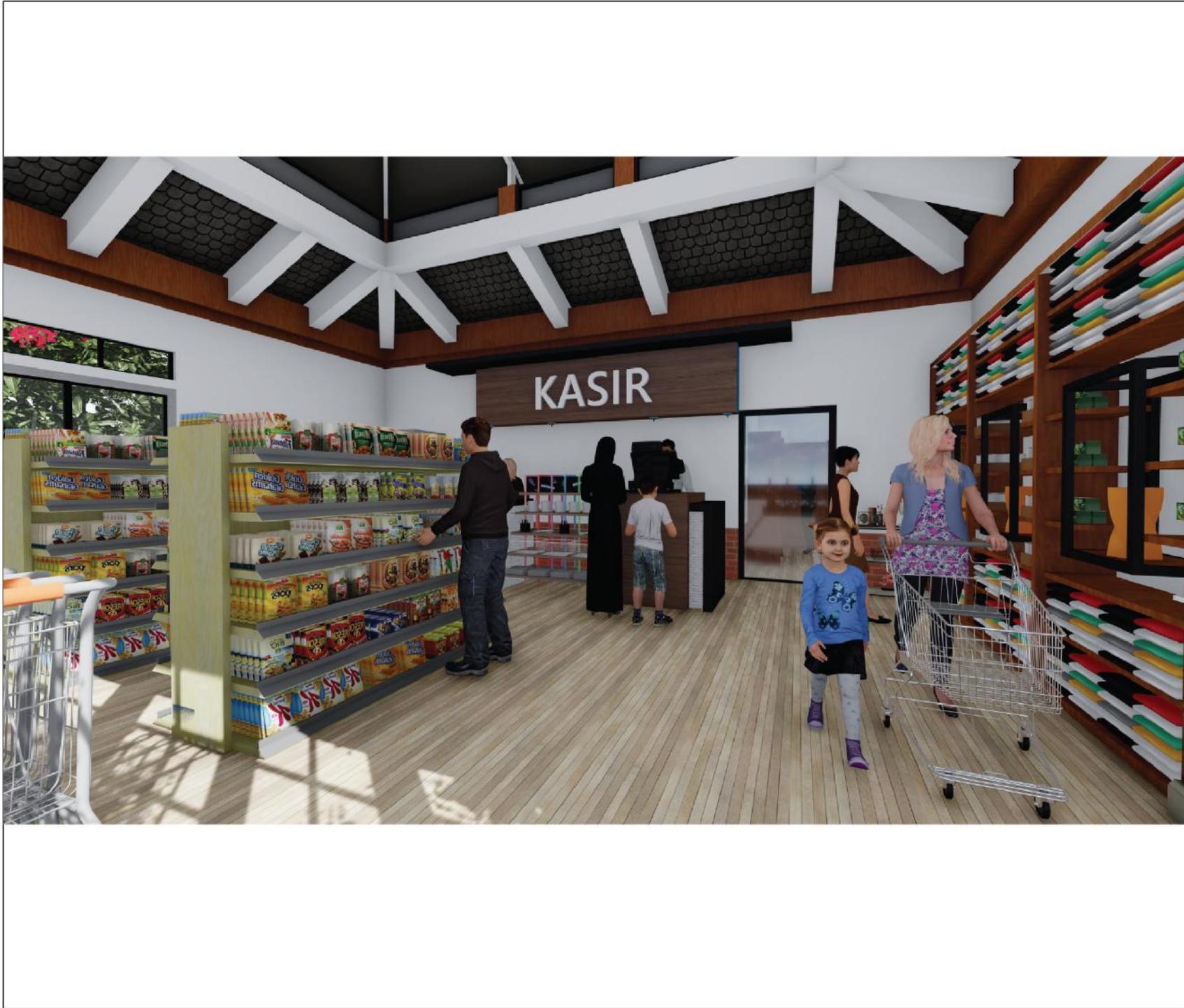
-

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
TOKO CINDERAMATA

SKALA :

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KABUPATEN PONOROGO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HISTORICISM

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17680063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR
TOILET UMUM

SKALA :

1

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

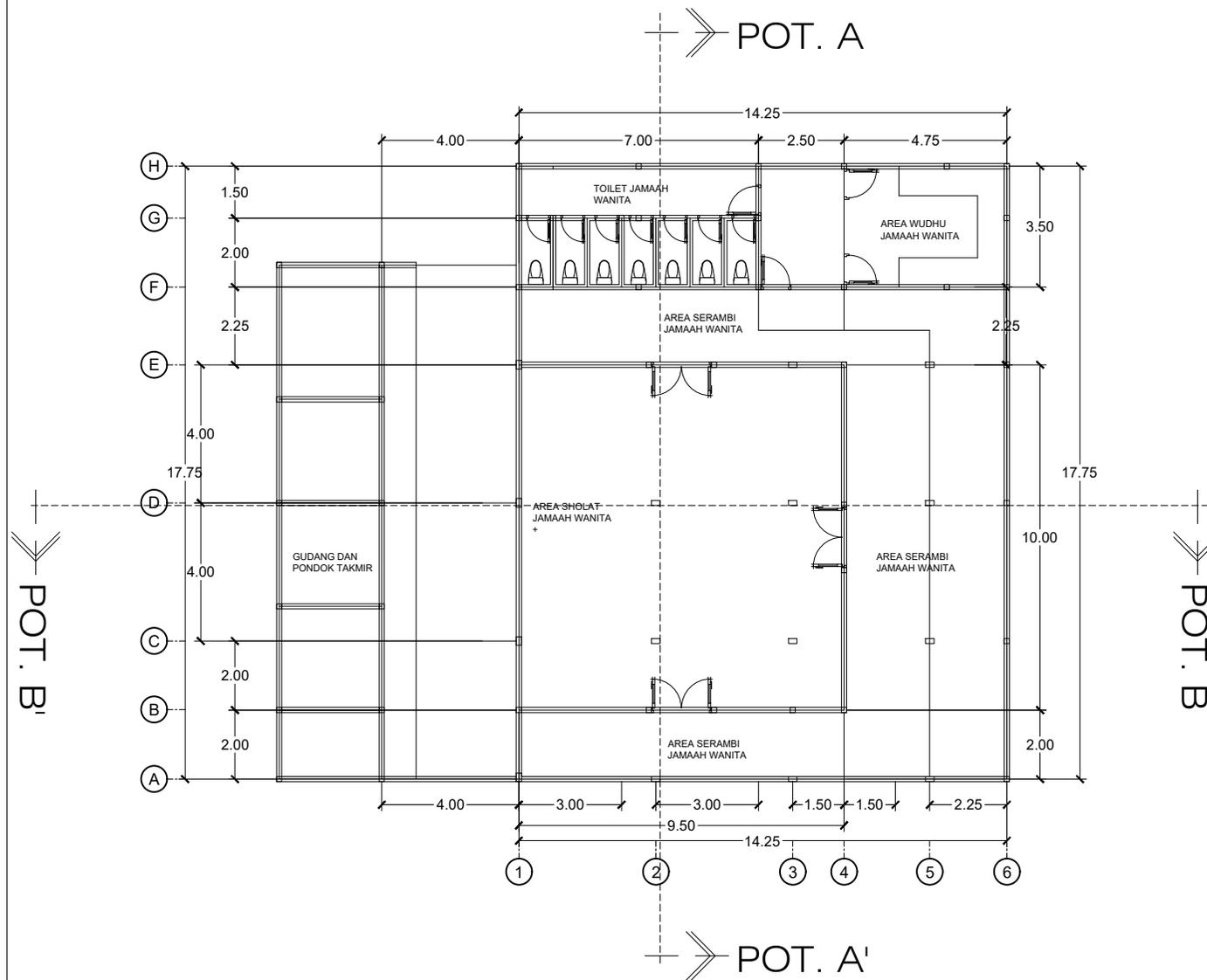
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH PERLUASAN MASJID
AREA JAMAAH WANITA

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

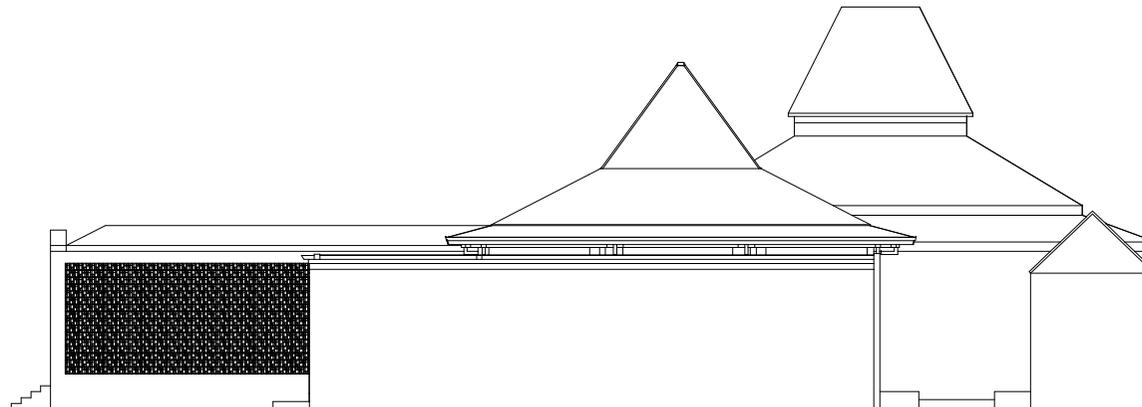
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
MASJID TEGALSARI

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
MASJID TEGALSARI

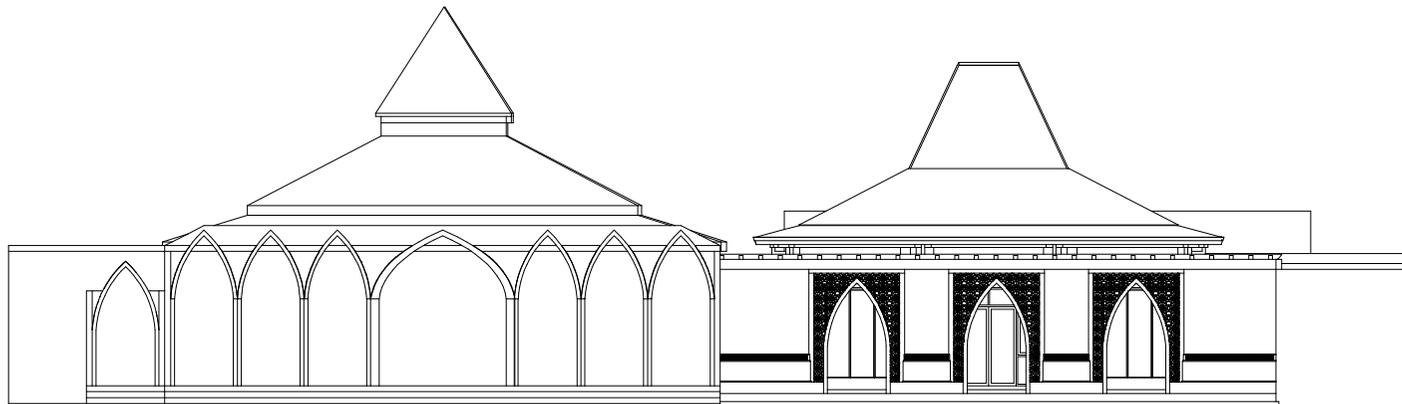
SKALA :

1 : 125

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

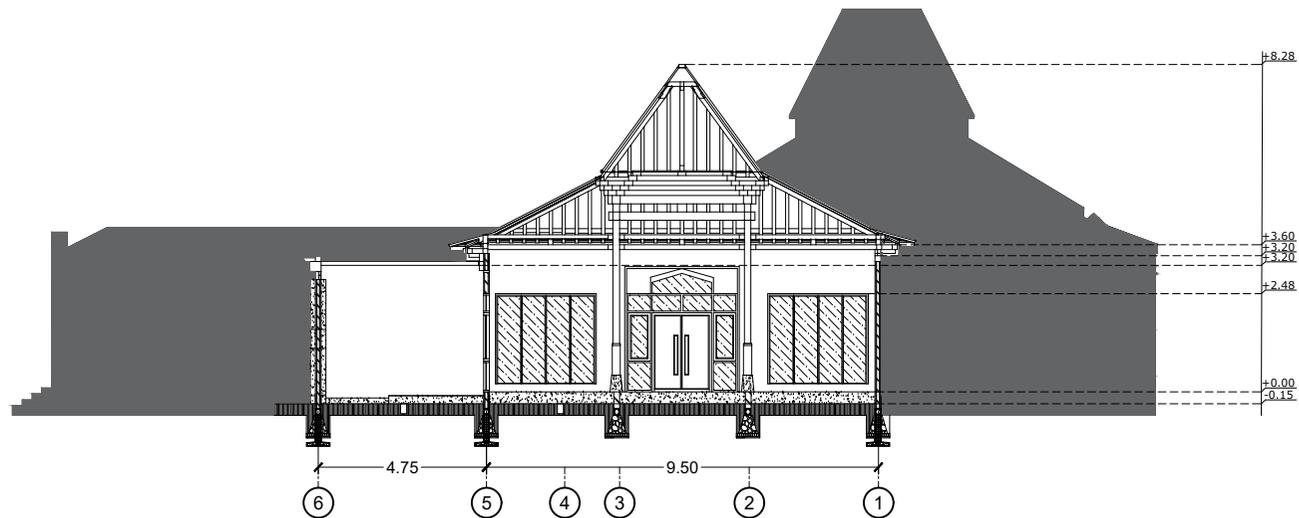
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
PERLUASAN MASJID AREA JAMA'AH WANITA

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

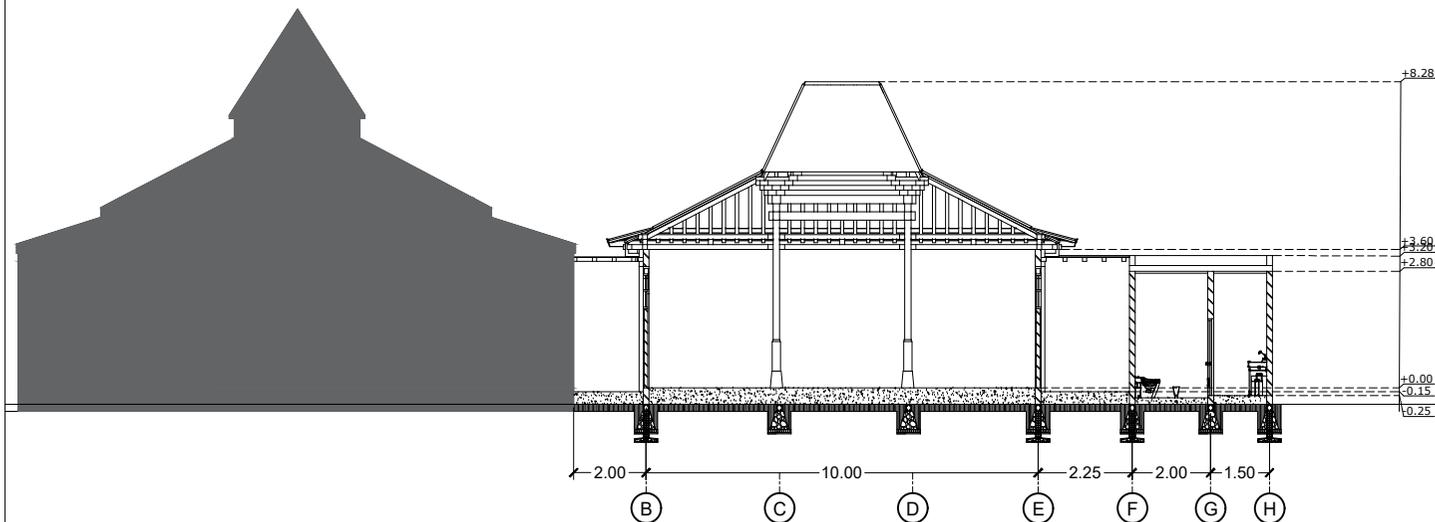
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
PERLUASAN MASJID AREA JAMAAH WANITA

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

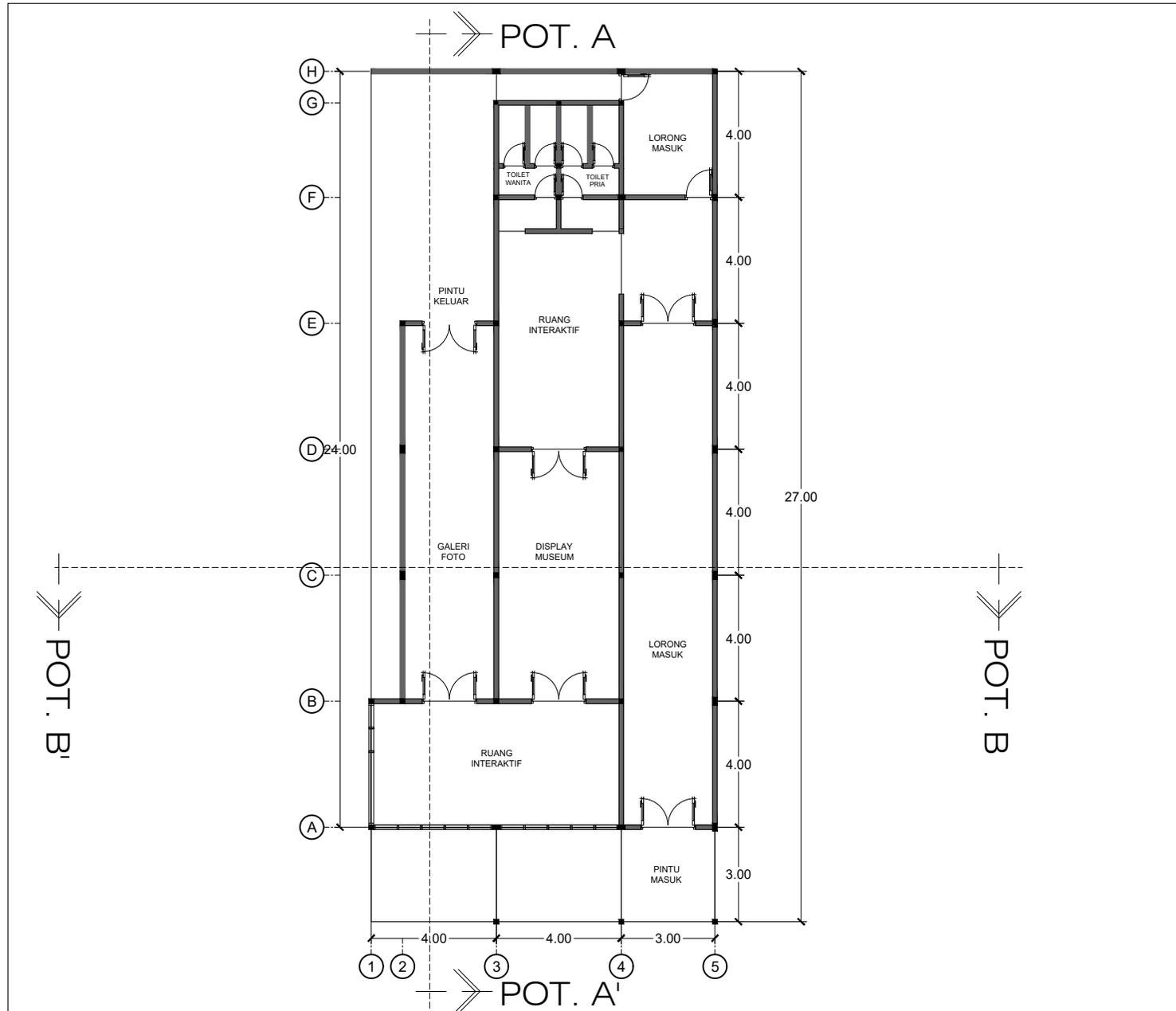
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAH MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

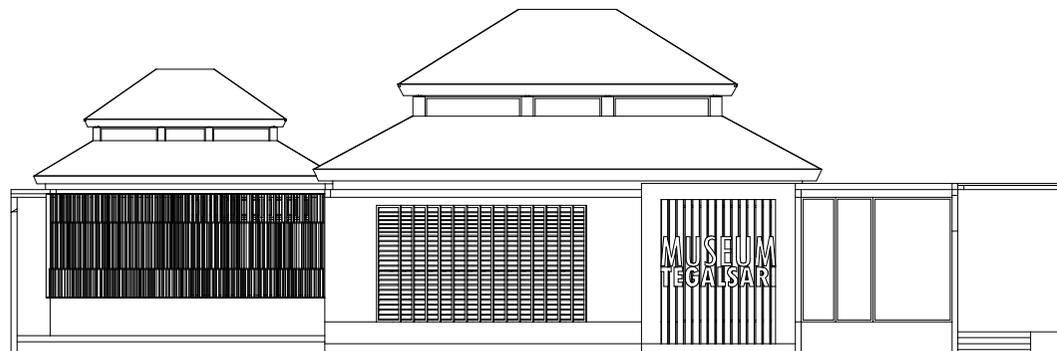
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPING
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

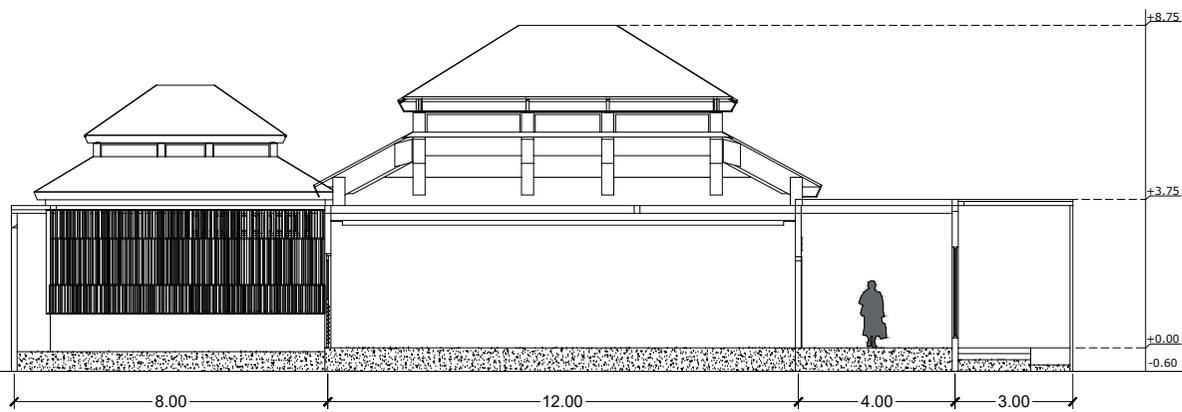
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

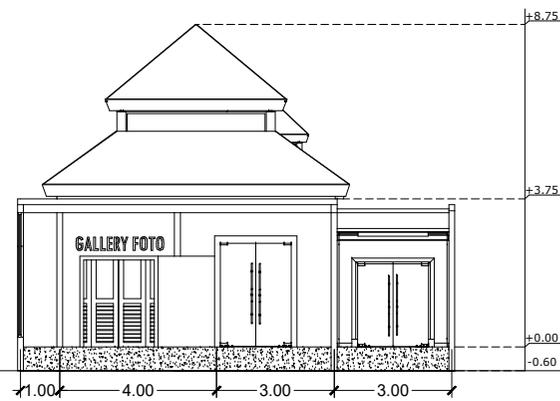
JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A'
MUSEUM DAN EXHIBITION

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)







ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

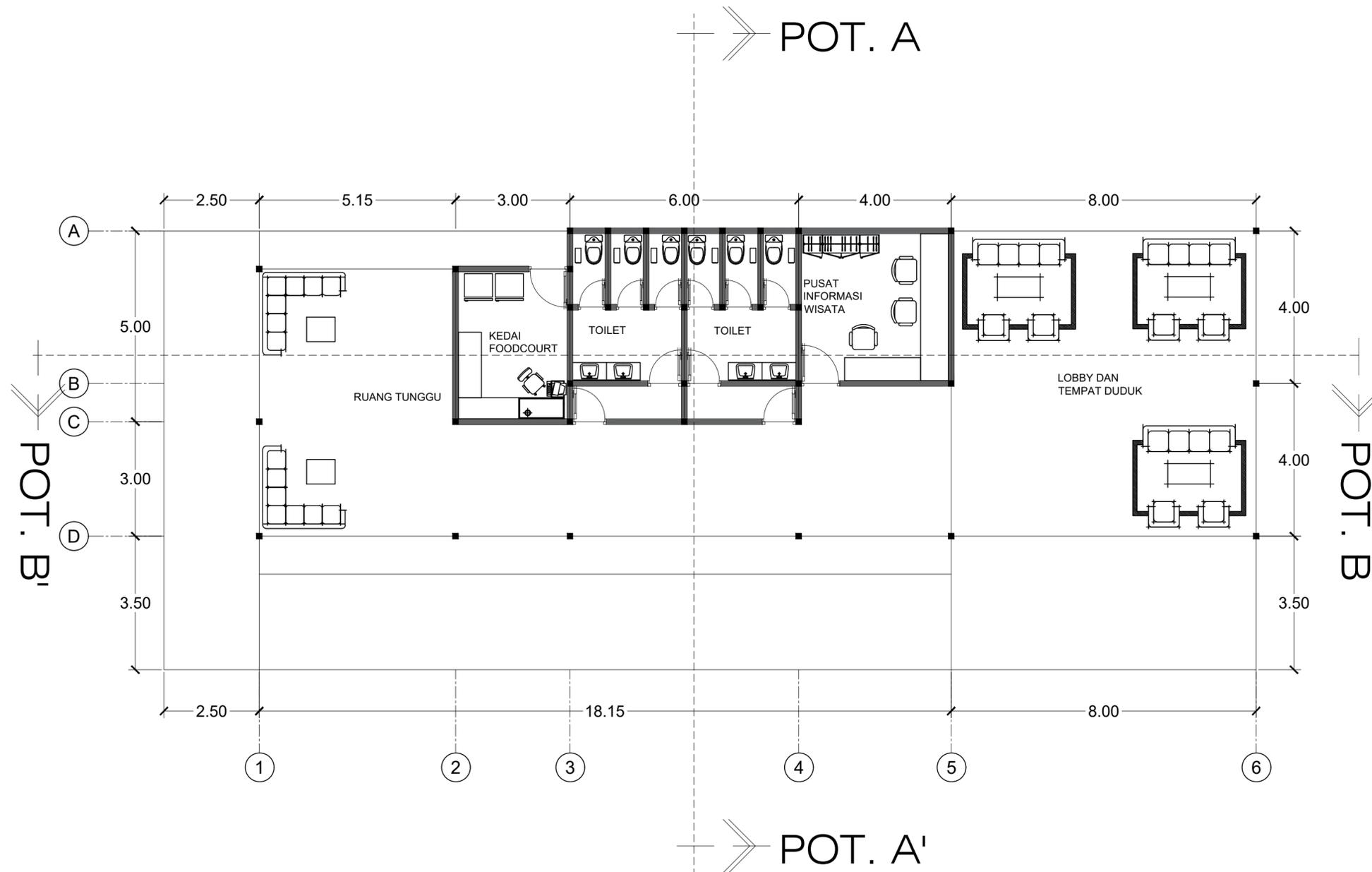
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
DENAHH LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
LOBBY PENGUNJUNG

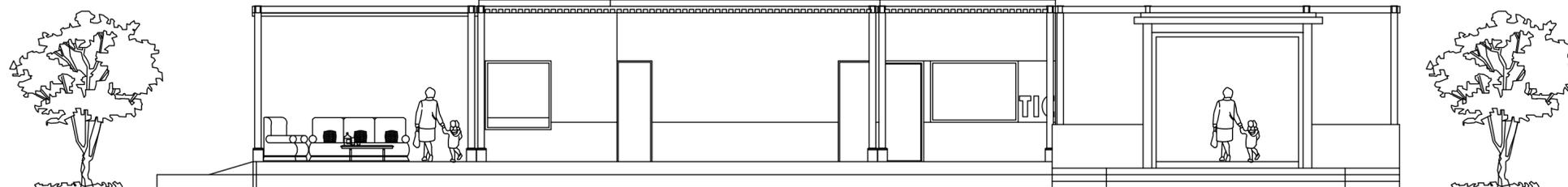
SKALA :

1 : 125

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
LOBBY PENGUNJUNG

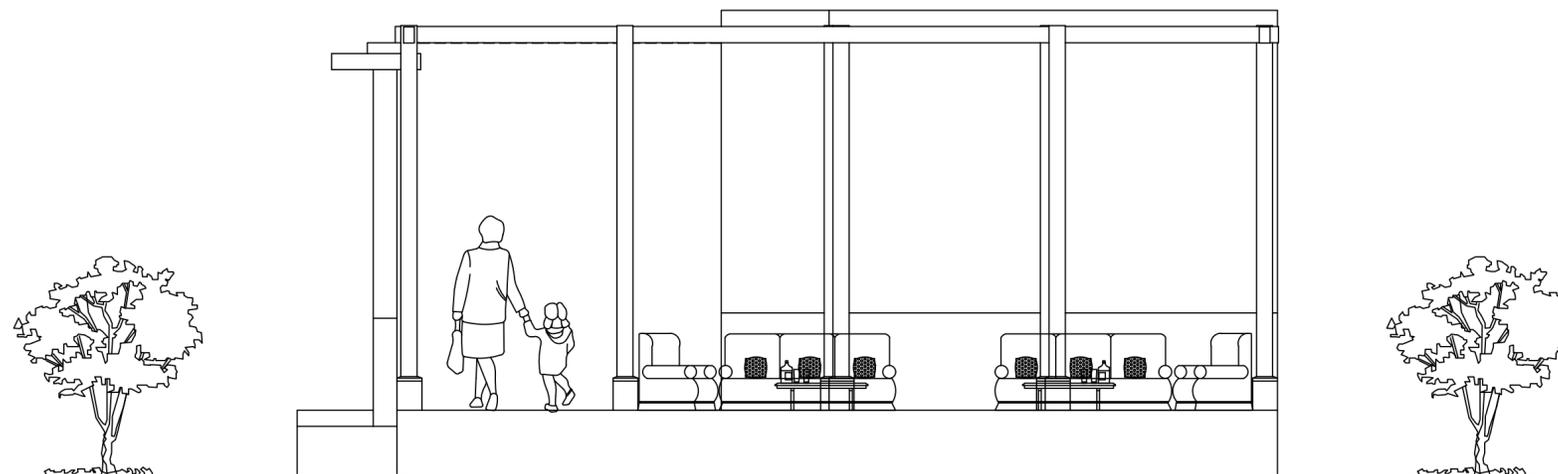
SKALA :

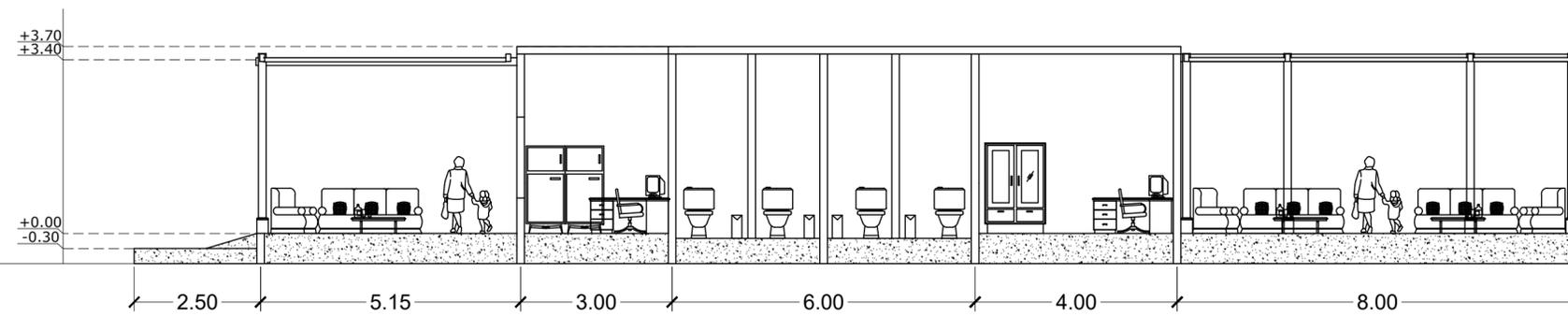
1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)







ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

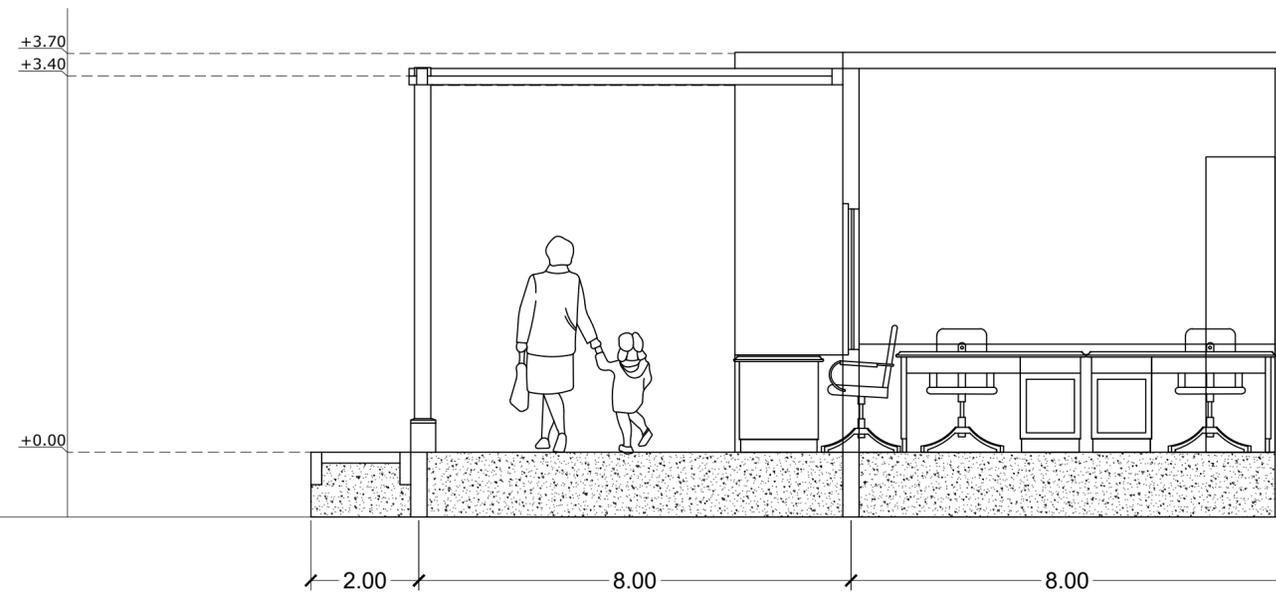
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
LOBBY PENGUNJUNG

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

DENAH FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA
(1)

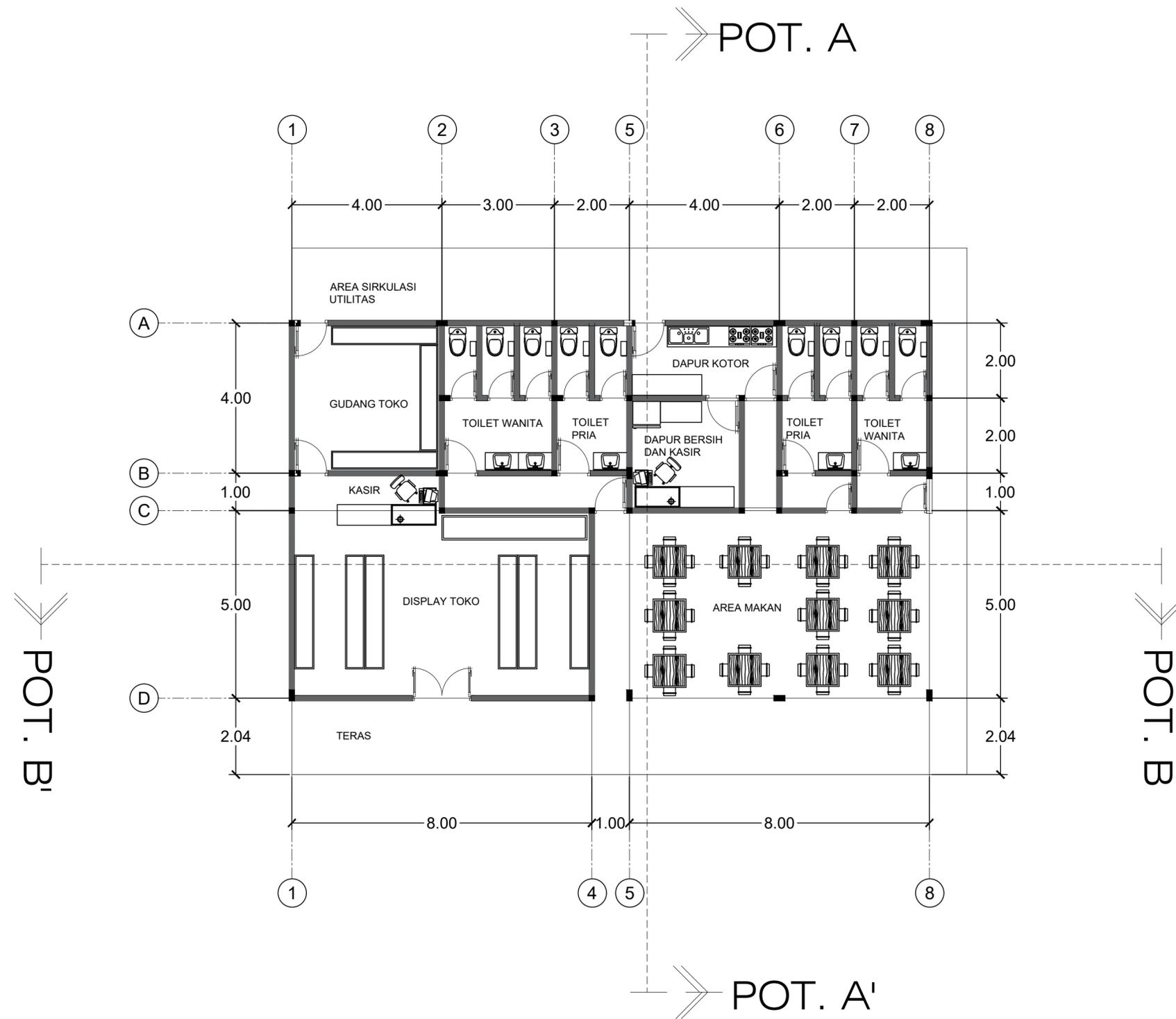
SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (1)

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :

DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :

ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (1)

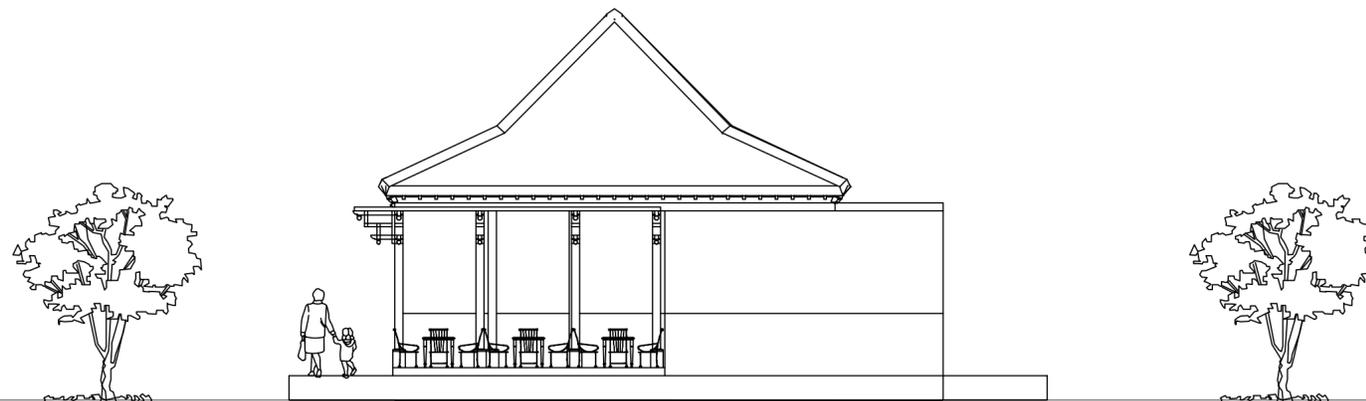
SKALA :

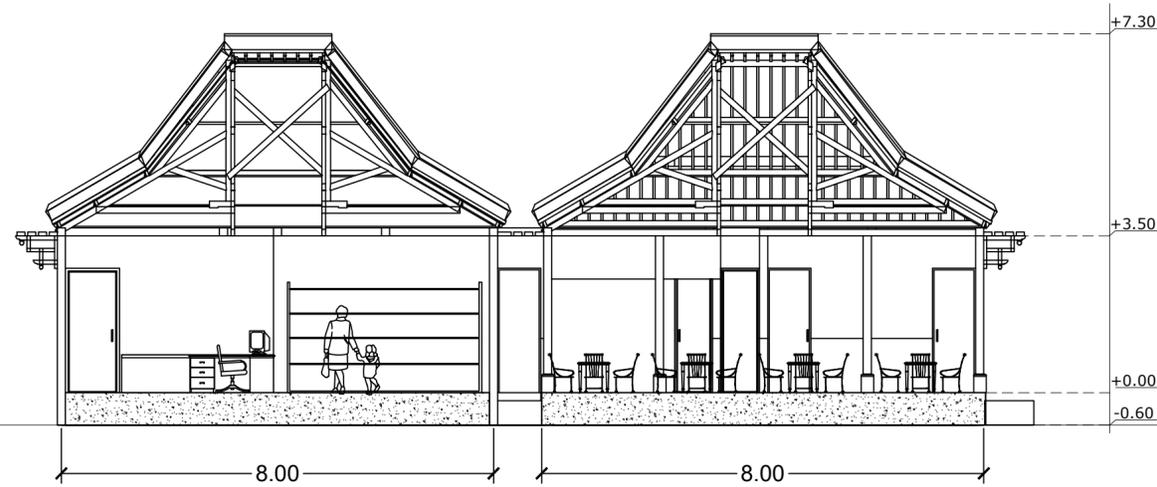
1 : 100

NO. GAMBAR :

ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)







PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

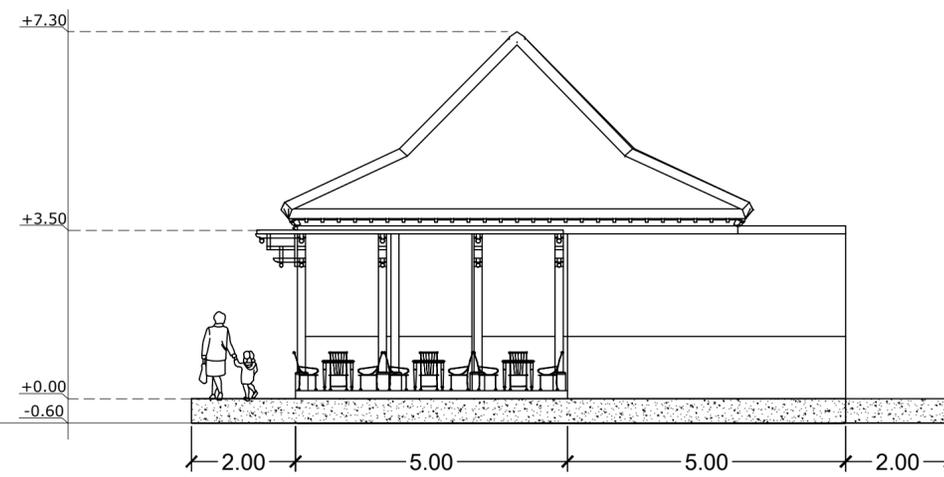
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B'
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (1)

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

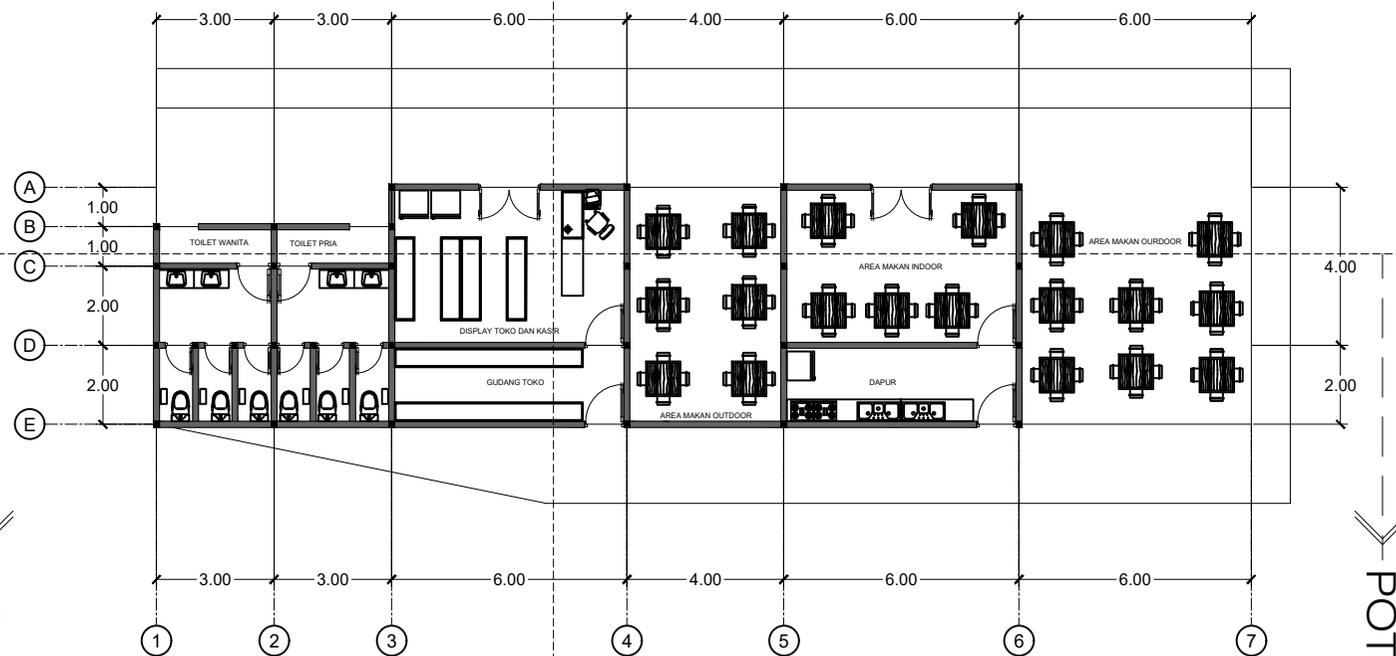
JUDUL GAMBAR :
DENAH FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (2)

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

POT. A



POT. B

POT. A'

POT. B



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

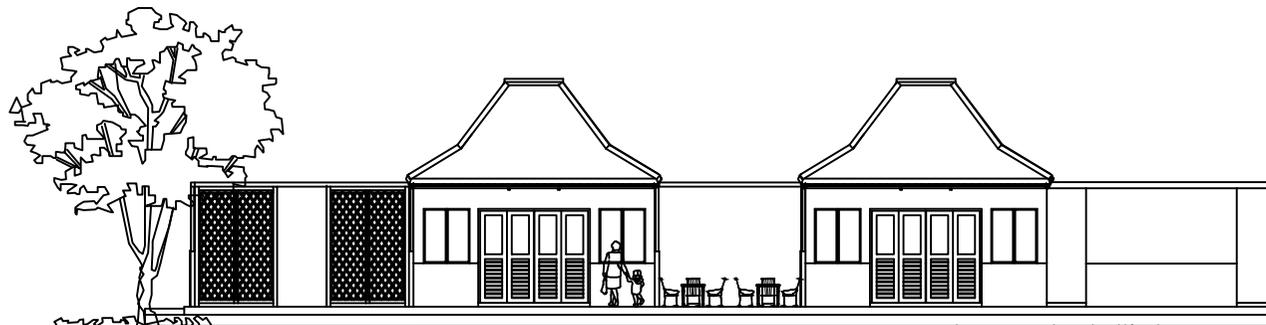
DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK DEPAN
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (2)

SKALA :
1 : 125

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :
REDESAIN KOMPLEKS MASJID TEGALSARI SEBAGAI
KAWASAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH

LOKASI PERANCANGAN :
DESA TEGALSARI, KECAMATAN JETIS,
KABUPATEN PONOROGO

NAMA MAHASISWA :
ANGGI LESTIARA RISKA DIAZ
NIM : 17660063

DOSEN PEMBIMBING 1 :
PUJJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 :
ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SAMPIING
FOODCOURT DAN TOKO CINDERAMATA (2)

SKALA :
1 : 100

NO. GAMBAR :
ARS.01

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

